

antologi puisi dan dongeng

Kuntum



ANARA PUBLISHING HOUSE

KUNTUM

Penulis :
Achmad Faisol dan Kawan - Kawan

ISBN :
978-602-53891-0-8

Editor :
Anara Publishing House

Penyunting :
Anara Publishing House

Desain Cover dan Tata Letak :
Anara Publishing House

(Foto Legal Lisensi dari Berbagai Situs dan Ilustrasi By. Freepik)

Penerbit :
ANARA PUBLISHING HOUSE
Jl. Gajah Mada Gg. 23
Jember 68133
Telp : 082139814426
Email : anarapublishinghouse@gmail.com

Cetakan 1 : Februari 2019

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Salam Sapa

Assalamualaikum pencinta sastra di mana pun kalian berada. Kali ini saya ingin menghadirkan sesuatu yang baru buat kalian. Jika sebelum ini kalian dibuat baper dengan puisi dan cerpen romansa, kali ini romansanya lebih adem lagi loh.

Yang pertama, pastinya ucapan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, karena bagaimana pun berusahanya kita, jika tidak direstui-Nya hasilnya akan sama, gagal. Yang kedua, selawat dan salam semoga Tuhan persembahkan kepada penggerak peradaban dunia, Ibn Abdillah SAW. Yang ketiga, tak akan kulupa, kalian. Tanpa kalian, saya rasa ini semua hanyalah sebuah mimpi yang lumayan sulit untuk menjadi kenyataan.

Perlahan namun pasti, semua yang kalian lakukan akan terbalas oleh Tuhan. Buku ini akan menjadi kado terindah untuk Adik Zahrotin Nur Kholifah. Dengan hadirnya karya-karya kalian, saya harapkan ada magnet yang dapat menggerakkan hati dan naluri Adik Zahrotin Nur Kholifah untuk seperti kalian, bahkan melebihinya mungkin.

Seperti yang orang-orang bilang, saat kita menulis,

Kuntum

antologi puisi dan dongeng

saat itu pula kita memperpanjang usia kita. Maka saya sangat berterima kasih, atas kenangan yang kalian abadikan dalam buku ini.

Buku “Kuntum” ini saya persembahkan untuk Adik Zahrotin Nur Kholifah, kalian semua, semua pencinta sastra dan para penyayang Adik. Semoga benar-benar menjadi kuntum, perlahan namun pasti, memberi keindahan. Semoga benar-benar mekar dan mewangi, berguna dan bisa digunakan pula tentunya. Karena percuma punya nilai guna jika tidak bisa digunakan.

Sekali lagi terima kasih.

Salam sayang.

Sumenep, 10 Oktober 2018

Daftar Isi

Salam Sapa.....	I
Daftar Isi	III
Sinopsis	VI
Pernahkah?	2
Puisi Adik	3
Bukan Sebatas Aksara	5
Selamat atas Hari Bahagiamu	7
Bercerita akan Hadirmu	9
Kesayangan	10
Doa.....	12
Selamat Ulang Tahun, Dik.....	14
Kau Kebahagiaanku.....	15
Sebagian Ungkapan.....	17
Boneka Kecilku	18
Wahai Adikku.....	20
For Holif	22
Adikku.....	24
Si Pelita Kecil	26
Kau Segalanya Bagiku	28
Untuk Adik Termanisku	30
Ini Hari Kelahiranmu	32
Putri Kecil di Ujung Rindu	34
Kamu	36
Bayi Kecil Ibu	38
Adikku.....	40
Zahrotin Nur Kholifah	42
Teriring Doa Tulus di Hari Bahagiamu, Adikku	43
Bersenanglah, Dik	45

antologi puisi dan dongeng

Sepucuk Surat Untukmu	47
Malaikat Kecil	49
Bahagiaalah Bidadariku	51
Kaulah Asaku.....	53
Saudara.....	55
Adikku, Kau Kebahagiaanku.....	57
Malaikat kecil	59
Malam Berbintang.....	61
Selamat Ulang Tahun, Adik.....	62
Adamu, Bahagiaku	64
Pesan Kakakmu	66
Selamat Ulang Tahun.....	67
Bintang Kejora.....	69
Bahagiamu Adalah Bahagiaku	71
Untukmu Adikku Sayang	73
Kau Membuat Segalanya Berubah	75
Kau Manusia Terindah	76
Bidadari Harapan	78
Bidadari Kecilku	80
Semangat Hidupku	82
Fii Tamami	84
Rasa Bahagia Seorang Kakak	85
Untuk Adik.....	86
Doa untuk Adikku	88
Kamu Berharga	90
Tetaplah jadi Kebanggaan	92
Adikku.....	94
Senyum dan Tangis	96
Kamu Pelangi Kakak.....	98
Senyummu adalah Bahagiaku	100
Adik, Kau Kebahagiaanku.....	102

Adik	104
Kau Kebanggaanku, Sayang	106
Kebahagiaanku Bersamamu	108
Putri Salju	110
Anugerah Terindah	112
Mendekap Kebahagiaan	114
Keluarga Pak Omeng	116
Pangeran Gagak dan Pangeran Merpati	119
Alika dan Sepasang	125
Kura-Kura	125
Pesta Ulang Tahun Si Putri Merak	130
Kucing dan Paus	134
Kancil Si Angkuh	138
Kera Perusak	141
Niken dan Tikus Kecil	144
Jangan Pelit Karena Berbagi itu Indah	148
Permata Angsa Hitam	153
Si Kepala Batu yang	155
Terhanyut Air	155
Cacing dan Semut di Suatu Musim Kemarau	160
Kisah Kumbi Mencari Surga	163
Pengalaman yang Berharga	168
Ketika Keledai ingin menjadi Kuda	173
Ramuan Ajaib	178
Sesal	182
Kemuliaan Seorang Pendidik	184
Keke si Anak Keledai	188
Blurb	192

Sinopsis

Sebuah buku berjudul “Kuntum” ini berisi sebuah ungkapan sayang para Kakak yang dituangkan dalam sebuah puisi dan sebuah cerita. Buku ini sangat menarik untuk dibaca, karena melahirkan nuansa baru dalam puisi. Puisi-puisi ini akan sangat menyentuh terutama bagi seorang Kakak dan Adik pada khususnya.

Di bagian awal buku ini pembaca disuguhkan beberapa puisi apik yang akan menembus relung hati, karena diksi dan rasa yang benar-benar menyentuh ke hati. Kemudian, di bagian akhir pembaca disajikan sebuah cerita dongeng dengan nuansa kekinian. Sebuah cerita dongeng dengan kandungan pesan moral yang sangat mendidik untuk kalangan anak-anak atau siapa pun yang membaca.



*“Ada saatnya sebuah cinta itu diungkapkan.
Bukan lantas menjadi takaran, namun hanya
sebuah kepastian rasa yang sudah mereka
tanam.”*



Pernakah?

Ach Faisol

Hai Adik

Pernakah kau pandang bintang di malam petang?
Pernakah kau saksikan purnama di tanggal lima belas?
Itulah engkau, saat kudapati keindahan

Hai Adik

Pernakah kau lihat gerhana bulan?
Pernakah kau pandangi gerhana matahari?
Itulah perasaanku saat kalutmu

Hai Adik

Pernakah kau ke sungai lalu kau pandangi air mengalir?
Pernakah di pagi hari kau rasakan tetesan embun?
Itulah aku dalam segenap cintaku

Hai Adik

Pernakah kau lihat hujan?
Pernakah kau pandang pelangi setelah itu?
Itulah aku saat kau berduka lalu bahagia

Hai Adik

Pernakah kau bermain-main air?
Pernakah kau bermain petak umpet?
Itulah aku dalam segala keresahanku bersamamu

Selamat ulang tahun, Adik

Bahagiaamu, menjadi prioritas kesejahteraanku
Dukamu, menjadi nila dalam aliran darahku
Serta suksesmu, menjadi kado terindah untuk Ayah dan Ibu

Sumenep, 10 Oktober 2018

Puisi Adik

Ach Faisol

Zaitun kupanggil sebuah nama
Adiratna di tengah-tengah keluarga penuh bahagia
Hasrat menggoda pun tak dapat terhindarkan
Rona penuh pesona kau pancarkan dalam senyuman
Obati penat dan letih karena bekerja
Tiadakan resah dan gelisah saat bersama
Ikuti alur cerita yang kau peragakan
Nyaris terbahak tak pernah kesepian

Nalurimu kuat
Untuk setiap keadaan dan kebimbangan
Raut wajahmu sebagai penawan

Kaca bening pun tak dapat menandingi
Hinggap debu pun tak mempengaruhi
Ombak menerjang pun tak patahkan
Laut tumpah pun tak tenggelamkan
Itulah engkau, Adik kecil
Fabula sandiwara Yang Maha Kuasa
Abang menikmati dan bahagia
Hingga kini kau tumbuh dewasa

Sumenep, 10 Oktober 2018



Doa/pesan:

Selamat ulang tahun, selamat tumbuh dewasa. Selamat menikmati kerasnya hidup yang harus kau lunakkan, entah bagaimana itu caranya, terserahmu.

Semoga di usia yang ke-10 tahun ini, rahmat Tuhan masih akan selalu dan selalu kau dapati. Semoga juga, apa yang dicita-citakan tercapai manfaatnya kepada diri sendiri dan orang lain.

Tentang Penulis:

Nama saya Ach Faisol, Kakak dari Adik yang sedang ulang tahun pada tanggal 10 Oktober. Sekarang saya tengah berjuang menutaskan S1 saya di Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. Kalian bisa menghubungi saya di Ach Faisol (fb), achfaisol01 (ig), achfaisol (wp), achfaisol01@gmail.com (email), atau di telpon dan wa (085210321265).

Bukan Sebatas Aksara

Widuri Anara

Tentangmu, sayang
Selamat memaknai hari penuh makna
Ketika kehidupan mendekapmu dalam bahagia
Bersyukurlah,
Setiap detik yang beranjak
Kau istimewa di hati kakak

Bersahabatlah dengan cinta dan cita, sayang
Di tubuhnya kau akan menciptakan tinta-tinta kebaikan
Di senyumnya kau akan dihantam tabah yang
mendewasakan
Begitulah sejatinya kehidupan terus berjalan

Izinkan pelukan menjelma nyata, sayang
Bukan sebatas aksara
Sebab, ketegaran sejati tak akan beranjak
Ketika kebersamaan tak memilin jarak



Doa/pesan:

Selamat memaknai moment kelahiran ya, adikku sayang. Semoga nikmat kesehatan, sisa usia yang penuh berkah senantiasa memeluk kehidupan adik. Jadi anak yang shalihah ya, sayang. Kak Anara menyayangimu.

Tentang Penulis:

Hidup sekali, memaknai arti, setelah itu mati! Jangan pernah lelah untuk menebar selaksa kebaikan terhadap sesama! Teruslah menulis! Bahkan ketika seisi SEMESTA mencacimu, tetaplah menulis! Salam hangat literasi! With Love and Hope, Anara

Selamat atas Hari Bahagiamu

Reggita Helmi Andhia Pramesti

Dan waktu bergulir begitu saja
Mengajakmu tumbuh dewasa
Dan hari-harimu pun tak lagi sama
Selamat, kini datang hari bahagia

Berkahlah umurmu
Sehatlah ragamu
Kuatkan jiwamu
DamaiFollowytimu

Gadis cantik, gembiralah selalu
Jangan menyerah, peranmu masih panjang
Berjuang untuk masa depan yang gemilang
Serta berdoa pada pada Tuhan

Ponorogo, 08 Oktober 2018



Doa/pesan:

Barakallah fii umrik ya, Dek. Panjang umur, sehat selalu, tambah pintar, berbakti sama orang tua. Dan semoga segala keinginannya dapat tercapai. Aamiin.

Tentang Penulis:

Nama Reggita Helmi Andhia Pramesti. Kelahiran 20 Maret 2001. Senang membaca dan membuat puisi. Masih berstatus pelajar di sekolah negeri Ponorogo.

Bercerita akan Hadirmu

Naf

Kamu tahu bunga?
Iya, sepuluh tahun yang lalu ia tumbuh
Terlahir dari benih luhur yang tangguh
Memecah sunyi dengan tangis yang pekat
Menyambar gelisah dengan kebahagiaan

Hari ini ... bunga itu kembali mekar
Di antara dendang ribuan doa
Harapan tuk tetap dalam kesehatan
Menjadi insan bercahaya penuh kesucian
Menjadi generasi wanita di surga
Menyatukan tangan dengan sesama
Menggiring hati dan diri pada kebahagiaan yang
sesungguhnya

Kau, iya, kau ...
Zahrotin Nur Kholifah
Secercah cahaya yang kini lekat bersinar

Pamekasan, 10 Oktober 2018

Doa/pesan:

Selamat ulang tahun, Adek. Semoga sehat selalu, bisa tumbuh menjadi wanita sholehah yang sayang dan patuh sama Bapak Ibu.

Selamat mengulang hari lahir, semoga segala cita bisa teraih dan membawa pada kebaikan.

Tentang Penulis:

Saya Nafisatul Hasanah, Wanita kelahiran Pamekasan, 11 Agustus 1998, kini menetap di Larangan Luar, Larangan, Pamekasan.

Kuntum

Kesayangan

Cindy Afriana

Kesayanganku ...

Adikku, kau adalah kesayanganku ...

Aku bersyukur saat Tuhan menghadirkanmu dalam hidupku

Kau anugerah Tuhan pelengkap hidupku

Adikku ...

Mencintaimu sama seperti mencintai diri sendiri

Saat aku berjanji pada ibu 'tuk melindungimu

Adikku ...

Jadilah kebanggaan Ayah dan Ibu

Jadilah anak yang berbakti pada agama

Taat dan patuh pada perintah Tuhan

Adikku ...

Saat bertambah umurmu

Semoga Tuhan menjaga kesehatanmu

Aku sayang kamu, adikku ...

Medan, 9 Oktober 2018



Doa:

Semoga sehat selalu, diberi kemudahan oleh Allah. Jadi anak yang rajin, berbakti pada orang tua. Selalu sayang sama keluarga, dan menjadi anak yang sholehah.

Pesan:

Untuk yang berulang tahun, rajin belajar, ya. Buat keluarga selalu bangga padamu. Jangan pernah takut untuk maju, dan tetap semangat.

Tentang Penulis:

Nama Cindy Afriana, disapa Cindy. Kelahiran 1 April 1998. Menetap di Sumatera Utara, tepatnya di langkat. Anak sulung dari tiga bersaudara. Sedang menjalankan kuliah di Sekolah Tinggi daerah Tanjung Pura Langkat. Penulis amatir yang ingin mahir.

Doa

Mukaromatul Hisnidah

Duhai jelita, markose jiwa
Duhai sang durab, dalam ranum aku menatap

Cakrabuana terus berputar, kutatap senja di cakrawala
Dalam semara aku menyentuhmu, ingat waktu
menimangmu

Pada ujung nirmala aku berkata, teruntuk kamu penguasa
kalbu
Doaku bagai rintik hujan, menyiklus tiada henti

Teruntuk kamu penggenggam jiwa
Sukar kuucap langsung sebuah kata
Tulisan bernada doa
Pada harimu teristimewa

Duhai pemilik mata permai
Jadilah engkau nestor, menjadi seri kala samar
Jadilah engkau sembada untuk bangsa dan agama

Blitar, 6 Agustus 2018



Doa/pesan:

Doanya semoga menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya dan selalu mendapat rida dari Allah SWT.

Tentang Penulis:

Nama saya Mukaromatul Hisnidah, pemilik nama pena M.H P.K Merindu, terlahir di Blitar, 13 Juli 2000. Kini menetap di Kedawung kec. Nglegok kab. Blitar prov. Jawa Timur.

Selamat Ulang Tahun, Dik

Hn Janah

Si kecilku kini telah tumbuh besar
Semakin manis dengan pipi indah itu
Ya, dia adalah adik kesayanganku
Iya, dia itu kamu, Sayang

Kau tahu, Dik

Salah satu wanita yang aku cintai setelah Ibu adalah dirimu
Dan aku berdoa agar kau menjadi wanita salihah dan berakhlakul
karimah

Wanita sang perindu surga

Di pagi ini

Senyummu merekah

Ceria membalutmu dengan megah

Dik,

Ibu dan Ayah semakin hari semakin menua
Kakak harap kita mampu berjuang bersama
Membahagiakan mereka

Ibu, Ayah dan Kakak sayang kepadamu
Selamat ulang tahun, Sayang
Barakallah

Tajuka, 07 Oktokber 2018

Doa/pesan :

Jadilah adik yang berbakti kepada kedua orang tua, salehah agar mampu membawa Ibu dan Ayah ke surga, rajin beribadah, belajar dan raih prestasimu kejar cita-citamu Bercita-citalah setinggi langit hingga kau akan berusaha dengan maksimal dik.

Tentang Penulis:

HN Janah sering dipanggil dengan sebutan janah. Ia menyukai dunia kepenulisan sejak MTs. Menyukai fiksi. Ia telah mengikuti berbagai lomba dan antologi. Beberapa karya bersamanya telah dibukukan. Ia juga dikenal sebagai pengisi suara di salah satu naungan. Penulis dapat dihubungi via wa atau sms : 085701182004. Ig : HN Janah

Kau Kebahagiaanku

Nona Hikari

Saat tahun silih berganti, begitu juga denganmu
Bintang kecil penghias hati, kusebut itu Adik
Yang hiasi malam pekatku

Menjagamu dalam bangun dan lelap
Itu sebuah kebahagiaan ...
Dan memilikimu, anugerah Tuhan

Kau yang kusayang
Kau yang kucintai
Tiada hal lain yang indah, adikku

Kau nampak mungil
Maka akan kudekap erat-erat

09 Oktober 2018



Doa/pesan:

Semoga adeknya jadi anak yang lebih baik lagi makin sayang orang tua makin berbakti. Dan semoga selalu di limpahkan rezeki sama Allah dan juga selalu dalam lindungan-Nya

Tentang Penulis:

Nama saya Laelatus Safangah, penyuka literasi yang kini menetap di Purworejo Jawa Tengah

Sebagian Ungkapan

Handara Zakariya

Terlihat lucu, sungguh menggemaskan
Aku menyayanginya
Meski jail kerap kali terjadi

Jika dia tergores, tak sedikitpun rela
Karena masanya haruslah ceria
Harus penuh dengan kasih sayang Ayah dan Bunda dan Aku

Tak tahu mengapa jiwa ini tenang
Bahagia saat terdengar tawanya
Lucu, sungguh bikin gamas

Dan lagi-lagi kuakui itu
Meski sebenarnya tak begitu saja kuungkap
Karena begitu istimewanya dia

Hari ini ...
Bahagiamu di atas bahagia
Hari penuh kegembiraan
Hari penuh suka cita dan kehangatan

Berbahagiaulah
Puaskan hatimu

Oktober 2018

Doa/pesan:

Semoga menjadi adik yang beriman, taat ibadah, selalu ingat kepada Sang Pencipta, tekun belajar dan sayang kepada Ibu, Bapak dan semuanya.

Tentang Penulis:

Namaku Handara Zakariya, lahir di Serpong, 26 Oktober 2000, memiliki hobi off-road vehicle tracking.

Kuntum

Boneka Kecilku

Okta Putri

Boneka kecilku
Tak hanya sebagai mainan
Namun sangat kusayangi

Boneka kecilku
Tak hanya sebagai teman
Namun bintang dalam hidupku

Boneka kecilku
Tak hanya sebagai pejuang
Namun beri warna keindahan

Boneka kecilku
Kaulah adikku
Tak hanya sekadar saudara
Namun bagai jantung dan darah
Tak terpisah
Sampai diri menutup mata

Solok Selatan, 09 Oktober 2018



Doa/pesan:

Semoga diberikan umur yg berkah... Diberi kebahagiaan, dan cita-cita kamu tercapai ... Aamiin.

Tentang penulis:

Namaku Okta Putri Nengsih, tinggal di Solok Selatan.

Wahai Adikku

Gumilar Alhaidar Jawwad

Hai adikku, apa kabar harimu?
Bagaimana sekolahmu?
Masihkah bintang kecilku tersenyum

Meski kadang menyebalkan
Saat kau ikuti langkah kakiku
Selalu ingin menemaniku

Wahai bocah gemasku
Jadilah lebih baik
Gunakan semua waktu, sisa hidupmu yang semakin
berkurang
Namun tenang, aku di sisimu

Jangan sungkan
Meski kini telah mendewasa
Masih ada waktu
Berbagi cerita denganmu

Kamu bahagiaku
Dan tak akan tergantikan
Dan teruslah berjuang

Kerja keras
Doa ikhlas
Adikku yang manja
Kakakmu yang bahagia

Indonesia, 09 Oktober 2018



Doa/pesan:

Semoga menjadi usia yang semakin berkah.

Tentang Penulis:

Aku adalah seorang pemuda dari desa yang sedang berjuang menjemput bintang dalam hidupku. Membuat puisi adalah sebuah hal yang menyenangkan, maka aku ingin terus berpuisi dan membahagiakan perjalananku.



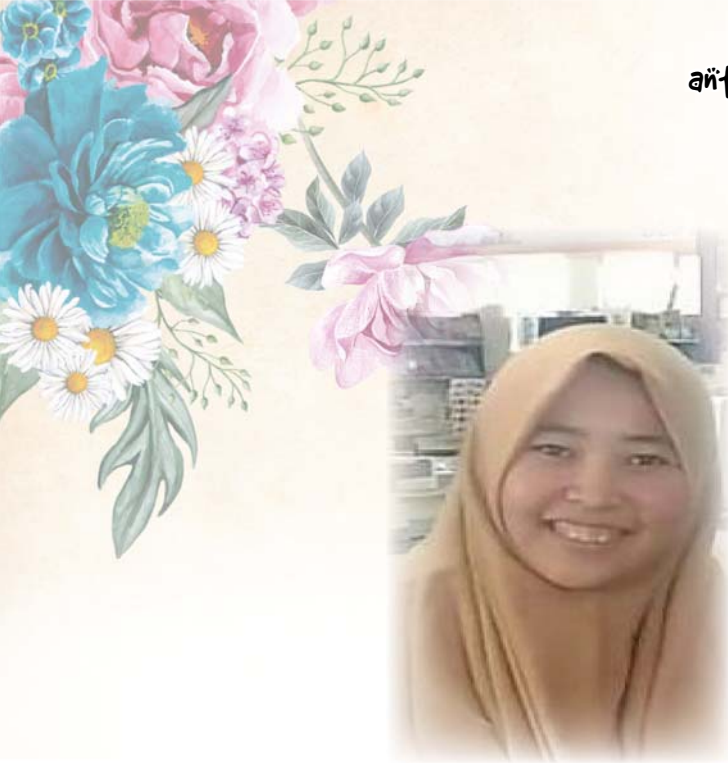
For Holif

Fiane N. Setiady

Happy birthday
On this special day
Love is in the air
I wish happiness always
Follow you everywhere

Depok, 091018





Doa/pesan:

Selamat ulang tahun kesayangannya Bang Fai. Semoga panjang umur selalu sehat, bahagia, salihah, cerdas. Aamiin.

Tentang Penulis:

Fiane N Setiadi dilahirkan di Garut, 20 Oktober. Penyuka warna hijau yang tengah mendalami hobi membaca menulisnya. Dapat dihubungi melalui fiane1 (wp), Fiane Nurulhafifah (fb), fiane20 (ig), atau 082120292921 (wa)

Adikku

Siti Maryam

Kau adikku, pelita kecil kesayangan Ayah Ibu
Kau adikku, pelita kecil kesayangan Ayah Ibu

Dik, meski kasih tak selalu tampak
Namun percayalah, hati ini masih milikmu
Meski jail dan bikin kamu nangis
Itu cara yang saat ini tak mungkin kau mengerti

Jika kau menangis, akan ada aku yang sedia menghapus air
matamu

Jika kamu terluka, akan ada aku yang setia membalutnya
Jika kamu terjatuh
Akan ada aku yang siap mengulurkan tangan

Adik ...
Kini bertambahlah dewasa dirimu
Akan ada kerinduan masa kanakmu
Saat kugendong atau saat kau tak mau lepas dariku

Kali ini ...
Abang tak punya harta, tapi Abang punya doa
Abang tak punya permata, tapi Abang punya cinta
Punya kasih sayang untukmu

10 Oktober 2018



Doa/pesan:

Barokallohu fii umrik. Semoga di umur yang kesepuluh ini, Adik Bang El bisa menjadi lebih baik, sehat selalu dan menajadi putri kebanggan Ayah dan ibunya. Semoga selalu di beri kemudahan dan kelancaran di setiap kegiatannya.

Tentang Penulis:

Siti maryam yang suka dipanggil nama pena may dan sedang tinggal di kota kembang bandung saat ini sedang menempuh pendidikan di universitas pendidikan indonesia, si pemimpi yang paling suka dengan senja. Lebih jelas tentangku bisa kalian intip di IG: Sitimaryam.21 Fb: sity maryam dan Wa: 082319321884

Si Pelita Kecil

Husnul Khotimah

Adikku sayang, si pelita kecil
Senyummu jadi alasan semangat ini
Tawamu gantikan lelahnya raga ini
Celotehmu, bikin suasana bising jadi ramai
Dan tangismu, bagai sirene di tengah malam
Membuat bertanya-tanya, ada apa, Manis?

Ketika kujatuh, kau ulurkan tanganmu
Dan aku pun demikian

Pelita kecil ...
Impian ini ada pada dirimu
Jadilah pena Tuhan, penggerak keadilan masa mendatang

Pelita kecilku, cermin imajinasi
Pembias langkah setiap lelahku
Dan kini kau tumbuh
Tumbuh dan kembali tumbuh

Kau pelita kecilku
Doa kan selalu menyertaimu
Adik tersayangku ...

Minggu, 07 Oktober 2018

Doa/pesan:

Untukmu sang pejuang masa:

Pertama, aku berharap kamu tumbuh menjadi seorang perempuan yang salihah, mampu menjaga martabat keluarga, menjadi pribadi yang baik, dan menjadi kebanggaan keluarga. Bangga di sini tak harus kamu mampu membelikan mobil mewah atau material mahal lainnya, tapi cukup dengan menuruti nasihat kedua orang tua, dan orang-orang yang ada di sekitarmu, selagi itu hal yang baik. Jangan kamu lihat siapa yang memberi nasihat tapi dengarkan apa yang ia katakan, apa isi dari kata-kata tersebut, sebab sebuah hal baik tidak selalu berasal dari tempat yang baik, dari yang sudah kamu kenal atau yang belum kamu kenal. Dan juga kamu jagalah kepercayaan orang-orang yang menyayangimu.

Kedua, selalu berbuat baiklah terhadap siapa pun itu, meski orang tersebut mungkin pernah menyakiti atau menyinggungmu. Oh iya, apa kamu mau menyebarkan ini, jika kamu mau maka aku berharap apa bila ada seseorang yang kamu tolong lalu dia mengucapkan terima kasih, kamu katakan kepadanya, “jangan mengatakan terimakasih, tolong saja tiga orang di mana pun, dan kapan pun kamu bisa melakukannya tapi dalam hal yang baik, dan katakan kepada orang yang kamu tolong untuk mengatakan hal yang sama seperti yang aku katakan”.

Ketiga, aku berharap suatu saat nanti sunatullah dapat mempertemukan kita, dalam keadaan yang baik. Siapa tau kita bisa menjadi teman baik karna Allah SWT.

Kalau kamu belum mengerti kata-kata ini sekarang tak apa, mungkin nanti, atau esok kamu akan tahu.

Tentang Penulis:

Nama saya Husnul Khotimah, kelahiran Purbalingga, 29 November 1999. Penyuka warna biru yang memiliki kegemaran membaca, menulis, berimajinasi, dan jalan-jalan.

Kuntum

Kau Segalanya Bagiku

Elisa Maharani

Dik, kemarilah
Kuajak kau memandang foto masa kecil kita
Terlihat wajahmu tersenyum manis
Hingga aku lupa setiap kali buatku marah

Tingkahmu yang lucu
Tatapan polos bola matamu, serta ...
Canda tawamu yang menggema di ruang tamu
Begitu kurindu bila kita jauh kelak

Dik, janganlah menangis lagi
Aku menyayangimu setulus hati
Karena kau segalanya bagiku, sumber bahagia di setiap
hariku

Kota Sejuk, 09 Oktober 2018



Doa/pesan :

Selamat ulang tahun untuk Adik manis, Zahrotin Nur Kholifah. Semoga Allah senantiasa menjagamu, sehat dan sukses selalu, menyayangi dan disayang keluarga. Aamiin. Dik, jadilah kebanggaan bagi keluarga. Kau harus tahu, betapa mereka menyayangimu.

Tentang Penulis:

Penulis bernama Elisa Maharani ini merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Lahir di Kepahiang, 28 April 1998. Ia adalah seorang kakak yang menyayangi adik lelakinya.

Untuk Adik Termanisku

Pengagum Sendiri

Dik, kau tahu?

Milikmu adalah anugerah tak terkira
Teriakanmu adalah hal kurindu yang berlalu
Maaf ... karena godaanku membuatmu menangis
Kadang kesal, padahal sayang

Dik ...

Meski kini beranjaklah sudan usia
Tetaplah manis seperti kudamba
Serap baik yang kau terima

Selamat ulang tahun
Selamat dilantunkan doa

Malang, 08 Oktober 2018



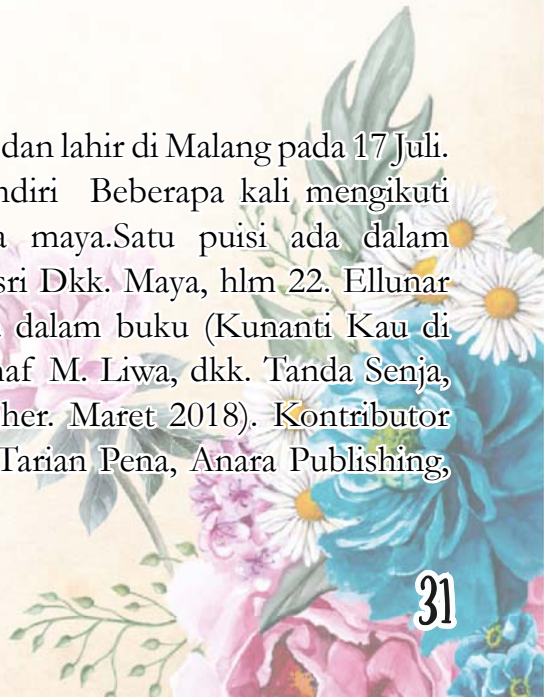
Doa/pesan:

Dik, dengan bertambahnya usiamu, akan bertambah pula segala pengetahuanmu. Dan pesanku, tetap hormati Ayah dan Ibu, doakan mereka selalu. Dan jangan lupa untuk selalu mencintaiku, kakak yang selalu menjadi pelindungmu yang akan terus mencintaimu.

Tentang Penulis:

Raisa Fardani Yuliana, tinggal dan lahir di Malang pada 17 Juli. Admin akun @pengagumsendiri Beberapa kali mengikuti kompetisi menulis di dunia maya. Satu puisi ada dalam buku (Intonasi. Nur Baeti Basri Dkk. Maya, hlm 22. Ellunar Publisher. Januari 2018) juga dalam buku (Kunanti Kau di Sudut Senja. Three Senja, Imaf M. Liwa, dkk. Tanda Senja, hlm 59. Titik Embun Publisher. Maret 2018). Kontributor penulis buku Antologi Jejak Tarian Pena, Anara Publishing, September 2018.

Kuntum



Ini Hari Kelahiranmu

Alfath Inspire

Di hari yang suci ini
Tersenyumlah adikku
Berbahagialah adikku
Sapa dunia dengan warna ceriamu

Di hari kelahiran ini
Ada pesan untukmu
Berbakti adalah doa terdepanku
Menjadi cahaya dalam bilik rumahmu

Kau tahu hidup tak akan lama
Ayah Ibu pun menua
Bahagiakan mereka adalah tugas kita
Selamanya dalam cinta

Di hari yang indah
Penuh berkah
Penuh kemuliaan
Dan penuh ketentraman

Selamat beranjak dewasa
Selamat mengontrol diri lebih bijak lagi
Selamat dan tak lupa selamat

Aksara Kedamaian, Pekan baru, 08-10-2018, 12:52



Doa/pesan:

“Ayah dan ibu sayang kamu, dik. Jangan lupa berbakti dan bahagiakan mereka dengan semampu kita ya dik. Terutama selagi mereka masih hidup.”

Tengah Penulis:

Alfath Inspire adalah nama pena dari Pemuda asal sumatra bernama Fadhli Kabir yang mencintai dunia sastra dan ingin menyebarkan semangat menulis kebaikan. Dia terinspirasi dari pemuda-pemuda zaman dahulu yang berhasil menciptakan karya luarbiasa dan berhasil menghafal 30 juz al-qur'an dan juga hadits. Mottonya adalah menjadi sebaik-baik manusia. Bagi yang ingin bersilaturahmi dengannya bisa follow IG @alfath.inspire99 atau hubungi WA 0822-8875-0270. Salam Literasi Inspirasi!

Putri Kecil di Ujung Rindu

Brumeliadb

Pada Adik di penghujung rinduku
Kutebarkan sejuta bunga pada tidurmu
Agar kau senantiasa bermimpi dalam indah

Kukecup kening yang terlihat tenang itu
Nyenyakmu pun menenangkanku
Aku akan selalu menjaga anganmu

Adikku, ketahuilah ...
Kau adalah harapan terbesarku
Langkahmu kini semakin maju dan kelak akan
melampauiiku

Semarang, 08 Oktober 2018



Doa/pesan:

Doa teruntuk Zahrotin Nur Kholifah, semoga di umur ke-10 tahun ini dapat menjadi anak yang semakin berbakti kepada Tuhan dan orang tua. Sukses untuk sekolahnya!

Tentang Penulis:

Nama pena Brumeliadb memiliki nama asli Christianity Amartya Hilda. Lahir di Semarang pada tanggal 23 April. Memiliki hobi menulis dan mendengarkan musik.

Contact Person:

Email: brumeliadb@gmail.com

Facebook: brumeliadb

Instagram: brumeliadb

Plukme: brumeliadb

Wattpad: brumeliadb

Kuntum



Kamu

Fatmawati

Hidupmu adalah keindahanku
Senyummu adalah semangatku
Tawamu adalah kebahagiaanku
Sedihmu adalah lukaku
Lukamu adalah rapuhku

Tak peduli orang berkata apa tentang dirimu
Yang kutahu, kau adalah malaikat tak bersayapku
Yang akan membawaku terbang
Karena kamu adikku dan harapanku

Bangkalan, 08 Oktober 2018



Doa/pesan:

Semoga adiknya bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Yang tak kalah penting juga semoga menjadi pribadi yang sholehah.

Tentang Penulis:

Nama saya Fatmawati, lahir di Sampang pada 16 Agustus 2000, memiliki hobby membaca dan menulis, kegemaran menulis muncul sejak sudah di bangku SMP dan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Agribisnis semester 3 di Universitas Trunojoyo Madura

Bayi Kecil Ibu

Kharina Leonita

Kau yang kusebut adik
Kau kian tumbuh dewasa
Harimu boleh kian berwarna
Namun bagiku kau masih bayi kecil ibu kala itu

Adikku, aku siap menjadi kaku di setiap tangismu
Aku siap menjadi perban di setiap lukamu
Meski semampuku tak kubuat air matamu menetes
Semampuku tak kubuat hatimu tergores

Kan kugenggam kau dalam kegelapan
Kutuntun kau mencari terang
Bersama kan kita raih sinar impian
Bersama kan kita gapai kebahagiaan

Jadilah dewasa yang tak membosankan
Jadilah dewasa yang membanggakan
Kan kubantu singkirkan rintangan
Doa terbaik untukmu senantiasa kupanjatkan

Trenggalek, 08 Oktober 2018



Doa/pesan:

Doanya, semoga kamu jadi anak yang semakin dewasa, semakin tambah taatnya sama agama dan orang tua, tambah ilmunya, tambah baiknya, panjang umur sehat selalu

Tentang Penulis:

Kharina Leonita lahir di Trenggalek. Seorang pemimpi yang sekarang sedang berjuang meraihnya.



Adikku

Miranti Mutiara Indah

Dulu saat kau menangis
Aku tersenyum miris
Rasanya hatiku seperti teriris
Aku ingat ...
Kala itu sedang hujan gerimis
Bau darah dan ketuban menjadi sangat amis

Jujur ...
Aku takut terabaikan
Aku takut saat kau lahir
Takut tak ada lagi kelembutan
Takut tak ada lagi kasih sayang
Hingga aku terus berpikir

Tapi ternyata ...
Kasih sayang yang kukira akan sirna
Tak pernah terlaksana
Bahkan malah semakin berwarna
Bodohnya aku berpikir begitu

Hingga sekarang aku bersyukur
Kehadiranmu memanjakanku tuk lebih dewasa
Karena kamu permata, adik yang kucinta

Lupakan tentang pikiranku itu
Kini yang pasti adalag cintaku padamu, sayangku padamu
Hingga tak jenuh bersyukur akan hadirmu

Oktober 2018



Doa/pesan:

Untuk Zahrotin Nur kholifah, semoga panjang umur, apa yang di inginkan terkabul, apa yang diharapkan tercapai, semoga menjadi wanita yang salehah yang senantiasa berbakti kepada orang tua dan menyayangi keluarga, semoga jadi manusia yang rajin dan tidak malas, semoga mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Tentang Penulis:

Perkenalkan nama saya Miranti Mutiara Indah, saya berasal dari Bengkulu, sekarang saya sedang berada di kelas 12 MIA 2, saya bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2, saya lahir Pagar Bunga, 22 oktober 2001.

Oke gengs, kalian bisa memanggil saya emir. Bye-bye.

Kuntum

Zahrotin Nur Kholifah

Bunga Monintja

Zahrotin Nur Kholifah
Abdi sebuah nama yang indah
Harapan tumbuh jadi perempuan salehah
Riangnya seluruh ruangan akan hadirmu
Oleh tangisan yang menggema
Tetesan air mata bahagia
Iringi setiap hari ulang tahunmu
Nyanyikan lagu indah sebagai hadiahmu

Nyalakan lilin berangka sepuluh
Untukmu, wahai adik kecilku
Rasakan kebahagiaan yang tengah engkau rayakan

Kado terindah yang hendak aku berikan
Hanyalah sebuah doa tulus yang kupanjatkan
Oleh semua yang menyayangimu
Lahirkan limpahan kasih sayang untukmu
Iringi setiap hari-harimu
Fajar yang kau saksikan setiap pagi
Akan menjadi saksi kesuksesanmu
Harapanku agar engkau selalu berlimpah kebahagiaan

Cirebon, 2 Oktober 2018

Teriring Doa Tulus di Hari Bahagiamu, Adikku

Bunga Monintja

Detik waktu berlalu dari pandangan
Tepat di hari ini engkau menjadi pelengkap kebahagiaan
Engkau terlahir menjadi gadis kecil riang yang
menggemaskan
Aku turut bahagia engkau telah hadir dalam pelukan

Adikku yang cantik ...
Hari ini, genap sepuluh tahun usiamu
Tak ada barang berharga yang bisa kuberikan untukmu
Hanya doa tulusku akan mengiringi hari-harimu
Semoga Tuhan selalu mengabulkan keinginanmu

Adikku tersayang ...
Takkan bisa aku ungkapkan kebahagiaan
Betapa aku menyayangimu dengan segenap perhatian
Harapanku agar kelak engkau selalu berlimpah kesenangan
Dan Tuhan akan selalu menjagamu di setiap pijakan

Selamat ulang tahun, adikku sayang

Cirebon, 2 Oktober 2018



Doa:

Semoga Allah selalu melindungimu, semoga engkau menjadi anak yang salehah, yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dan menjadi kebanggaan keluarga. Dan semoga engkau selalu berlimpah kebahagiaan. Aamiin.

Pesan :

Jadilah anak yang salehah dan berbakti pada kedua orang tua, jadilah dirimu sendiri dan selalu rendah hati.

Tentang Penulis:

Nama saya, Levana Gasanova Bunga Monintja biasa dipanggil Bunga. Kelahiran Majalengka, 16 Mei 1986 yang gemar Menulis dan membaca dan sekarang tengah menjadi Ibu rumah tangga.

Kalian bisa menyapa saya di akun Facebook Levana G. Bunga Monintja dan E-Mail bungalevana@gmail.com



Bersenanglah, Dik

Naafisa

Lihatlah layang-layang menari di angkasa
Seolah melepas setiap beban asa
Mencipta senyum manis menentramkan
Bersenanglah, Dik

Terbanglah tinggi, setinggi citamu
Genggamlah angan bersama asamu
Jangan gundah, jangan risau
Bersenanglah, Dik

Seperti layang yang bebas terbang
Lepas tiada beban
Wujud kebahagiaanmu hari ini
Bersenanglah, Dik

Banjarnegara, 8 Oktober 2018



Doa/pesan:

Selamat ulang tahun Zahrotin Nur Kholifah. Di usiamu yang menginjak 10 tahun ini, Kakak berharap kau menjadi perempuan masa pra remaja yang mampu mengimbangi zaman dengan kecerdasan akhlakmu. Jadilah anak berbakti dan sholehah. Jangan malas merengkuh cita-citamu. Nanti kalau malas digigit harimau, loh! Xixixi.

God bless you and Sugeng Ambal Warsa.

Tentang Penulis:

Naafisa adalah nama pena dari Nilna Kaesan Nafis. Remaja kelahiran Banjarnegara, 03 Desember ini memiliki hobi menulis dan makan. Cita-citanya adalah menjadi penulis dan membangun sekolah, restoran, serta perpustakaan. Anda bisa menghubunginya melalui Email: Nilnakaesan2001@gmail.com atau Ig/Fb: [nilnaafisa/Nilna Kaesan Nafis](#)

Sepucuk Surat Untukmu

Nurrahmah

Teruntuk pelita kecilku
Telah tertulis sejuta kasih
Yang tercurah setulus hati
Di setiap helai biru

Aku terkesan
Akan tingkahmu yang lugu
Menceritakan segala kisahmu
Atau sekedar canda lucu

Oh, adik kecilku
Kuharap wajah itu selalu tersenyum
Seperti cahaya yang menyinari
Menemaniku dikala sendiri

Sungguh adikku
Surat ini tak pernah habis untukmu
Sebab kaulah satu-satunya
Kebahagiaan dalam hidupku

Garut, 8 Oktober 2018



Doa/pesan:

Teruntuk Zahrotin Nur Kholifah.

Barakallahu fii umrik, ya Adik. Semoga Allah sentiasa menganugerahkan padamu kesehatan, kecantikan hati, kecerdasan akhlak serta memberikan keberkahan di setiap langkahmu. Aamiin.

Tetaplah menjadi Insan yang mulia dan rendah hati ya, Adik. Sayangi selalu orang tuamu, kakak mu juga keluargamu. Karena doa dan ridha mereka akan sentiasa menyertaimu. Semoga sedikit puisi yang Kak Syifa berikan ini, bisa menghibur hatimu.

Tentang Penulis:

Syifa Fauziah Nurrahmah adalah seorang ibu sekaligus kakak yang baru mengenal sastra. Dia lahir di Bandung, 1 Juli 1996. Saat ini tinggal di Garut Kabupaten. Selain menulis, dia juga gemar merajut.



Malaikat Kecil

Bany Sagara

Kau bukan bintang yang tak selamanya menemani bulan
Kau pun bukan hujan, yang takan selalu mungkin turun
sepanjang hari
Tapi Kau adalah udara yang selalu ada setia menemani
Para mahluk yang membutuhkanmu

Begitu pula bagiku
Kau adalah udara bagiku, malaikat kecilku
Meski darah kita sama
Cekcok kadang terasa
Namun, itu tak merubah sayangku padamu

Kau malaikat kecilku
Adik kecil yang salu kusayang
Tak peduli seberapa sering kita bertengkat
Itu akan jadi penguat hubungan

Dan kau harus ingat
Aku kan selalu menjagamu
Menyayangi setiap waktu
Setiap masa dan untuk selamanya

Karena kau adikku
Karena kau malaikat kecilku

Bandung, 08 oktober 2018



Doa/pesan:

Sebanyak apa kau memiliki teman. Sebaik apa teman mu. Dah sepeduli apa teman teman mu. Ingat lah tak ada yang lebih peduli dan mengerti km selain saudara mu sendir. Jadi jangan lupakan saudaramu ya.

Tentang Penulis:

Bany sagara lahir di bandung 03 juni 1990. Seseorang yang suka menulis puisi dan novel. Sedang menggarap sebuah novel perdananya untuk di terbitkan. FB Bany sagara. Wa 083174827608

Bahagialah Bidadariku

Lina Triwahyuni

Detik lalu tak lagi sama seperti dulu
Dan kini, kita mengenang kebahagiaan itu
Bahagiaku adalah hadirmu
Tahukah kamu di setiap malamku selalu kulangitkan harapan
Pada-Nya tempatku menyemaikan benih harap

Untukmu Dik, kebahagiaan yang tak terkira
Membungkus rapi segala asa berharap masa mewujudkannya
aku menyayangimu dalam saga darahku

Dik, engkau adalah bagian dariku
Engkau adalah udara segar bagiku
Menghirup indahnya cinta duniawi
Tetaplah menjadi terbaik untukku

Juga untuk ayah dan ibu
Kau adalah jelmaan bidadari surga yang kurindukan
Keindahan yang ada adalah percikkan surga yang kini kau
genggam

Pekanbaru, 08 September 2018



Doa/pesan:

Segala puji bagi Allah yang mengendalikan kehidupan. Semoga Dik Zahrotin Nur Kholifah senantiasa dilindungi oleh Allah SWT. Semoga bidadari kecil dari Kak Ach Faisol menjadi gadis kecil yang sholehah, membanggakan kedua orang tua, membawa berkah pada semuanya. Bertambahnya umur menjadikan bidadari kecil Kak Fai menjadi gadis yang lebih cantik dan bersahaja. Barakallah fi umrik Bidadari kecil Kak Fai.

Tentang Penulis:

Lina Triwahyuni, lahir 19 tahun yang lalu di Tanah Melayu, 19 Agustus 1999. Seorang mahasiswi keperawatan Universitas Riau yang menekuni dunia literasi beberapa tahun lalu. Bagiku kegagalan adalah cambuk untuk menggiring ke masa depan yang lebih indah. Walau berulang harus tenggelam dalam reruntuhan kecewa ia tak gentar untuk melanjutkan langkah. “Semua butuh proses, jangan terburu-buru menggenapkan satu menjadi sepuluh” adalah motto hidup gadis asal Riau yang biasa di sapa Lina itu.

Kaulah Asaku

Amila Nurjanah

Aku bahagia dan bangga
Pada dirimu sosok ceria
Adikku tercinta
Gapailah cita-cita

Milikimu, senang rasa hati
Tingkah manjamu itu
Membuat aku rindu
Tertawa bersama sungguh bahagia

Kini usiamu telah bertambah
Diri ini tak akan pernah lelah
Menciptakan senyum yang merekah
Karena kau bagiku adalah anugerah

Hadiah kecil dariku untukmu
Hanyalah seuntai doa dari hati
Jadilah sang pemimpi
Karena kaulah asaku yang sejati

Cimahi, 07 Oktober 2018



Doa/pesan:

Mulailah bermimpi, Jangan takut untuk mencoba sesuatu.
Semangat terus untuk belajar.

Tentang Penulis:

Amila Nurjanah lahir di Cimahi 17 Juli 1994. Ia adalah gadis penikmat sastra dan penyuka warna. Ia memiliki kegemaran menulis sastra terutama puisi. Ia juga memiliki impian untuk menjadi seorang penulis yang akan dikenal melalui karyanya sendiri. Facebook: Amila Nurjanah dan WA: 08562001851.

Saudara

Rahman At Taufiq

Adikku tercinta
Seiring berjalannya usia
Kau sudah semakin dewasa
Mulai memasuki masa remaja

Tak di matakmu
Kau masih terlihat lugu
Di saat kau tertawa bahagia
Menikmati waktu yang berlalu

Doaku di hari ulang tahunmu
Semoga kau sehat selalu
Semoga Tuhan selalu melindungimu
Setiap langkah dan mimpimu

Satu hal yang harus kau tahu
Aku akan selalu di sampingmu
Menjaga dan melindungimu
Dalam setiap hembusan nafasku

Selamat ulang tahun adikku
Semoga Tuhan selalu melindungimu

Malang, 07 Oktober 2018



Doa/pesan:

Barakallah fii umrik. Semoga dengan bertambahnya usia semakin bertambah kebaikan juga keberkahan dalam hidup.

Tentang Penulis:

Penulis adalah kelahiran Magelang, penikmat senja sekaligus pengagum kata.

Adikku, Kau Kebahagiaanku

Herlysa Agustin Darianto

Tak ada yang lebih manis dari senyuman adikku
Juga suara tawa di wajah cantiknya
Tak ada yang lebih bahagia
Saat kudengar kamu memanggilku kakak
Dengan nada riang yang manja

Dan sepuluh Oktober ini
Tidak kado yang dapat kuberikan, hanya doa
Sebuah harapan dalam bait puisi

Terima kasih, Tuhan
Di hari ini nikmat-Mu masih dilimpahkan
Adik, kado terindah untukku

Kabupaten Bogor, 7 Oktober 2018



Doa/pesan:

Teruntuk, Zahrotin Nur Kholifah ...

Selamat ulang tahun yang ke-10, semoga apa yang kamu impikan segera tercapai. Semoga menjadi salihah, nurut sama perkataan orang tua, tetap tersenyum dan sehat selalu.

Tentang Penulis:

Herlysa Agustin Dariato, gadis penggagum semesta yang lahir di penghujung bulan Agustus. Bukan lah penulis, hanya seseorang yang suka menggoreskan pena lewat imajinasinya.

Malaikat kecil

Amaliyariaya

Secantik purnama merekah menyapa gelita
Memantulkan kilau bening manik pekat
Sukma yang kian membara
Mengisahkan jati diri nan tangguh

Baktimu, pengorbananmu, suka citamu
Jadikan kau gadis terhebat
Mewarnai loka yang kian kelabu
Menunjukkan hakikat kasih sayang

Wahai adikku
Tetaplah menjadi gadis kecilku
Malaikat kecil pelipur lara
Bawakan lentera dalam kegelapan

Tawamu, kebahagiaanku
Tangisanmu, lukaku
Bersama sang arunika kau mengembara
Bersama swatamita kau undur diri

Tulungagung, 1 Oktober 2018



Doa/pesan:

Buat Dedek yang cantik semoga cita-citanya tercapai, sehat selalu, tetap menjadi anak yang salihah dan berbakti pada kedua orang tua. Barokallahu fii umrik, Dek Zahrotin Nur Kholifah.

Tentang Penulis:

Indah Riayawati A lahir di sisi timur kabupaten Tulungagung pada 9 Januari 2000. Bercita-cita sebagai abdi negara. Untuk lebih mengenal penulis bisa melalui email : indahriyawatiyamaliya@gmail.com

ig: amaliyariaya

WA: 085804814093

Malam Berbintang

Lily Rosella

Ini adalah malam
Kala bintang-bintang begitu terang
Seterang rona wajahmu
Seterang tulus hatimu

Ini adalah malam
Saat bulan menggantung sebilah sabit
Seperti lengkung senyummu
Seperti indah matamu

Adik, malam ini genap usiamu
Dewasa sudah setahun dari yang lalu
Kau tumbuh elok hatinya
Kau juga cantik rupanya

Tak ada yang berbeda
Entah dulu atau menjelang kita tua
Kau masih sama-sama anggun bersahaja
Menjadi sebaris doa dan sejuta bahagi

Jakarta, 7 Oktober 2018

Doa/pesan:

Semoga selalu menjadi anak yang saleh/salihah dan berbakti kepada orangtua, yang dekat dengan Allah SWT, serta diberi umur, ilmu, dan rezeki yang barokah. Aamiin...

Tentang Penulis:

Lily Rosella, penulis amatir asal Jakarta. Mulai menulis setahun lalu dan sedang melatih diri untuk bisa menulis dengan baik serta mencari jati diri karyanya.

Kuntum

Selamat Ulang Tahun, Adik

Nina Monica

Untukmu adikku tersayang
Selamat memasuki usiamu yang kesepuluh
Semakin bersemangat
Semakin menikmati warna hidup

Adikku sayang ...
Semoga balon warna dan kue ini dapat memberi
kabahagiaan untukmu
Juga bingkisan kecil ini
Semoga kamu menyukainya

Namun terlepas dari itu semua
Aku selalu berdoa
Semoga Allah senantiasa menjagamu menganugerahkan
kebaikan

Glugur Rimbun, 07 Oktober 2018



Doa/pesan:

Selamat bertambah usia, Adik. Semoga diberikan keberkahan, panjang umur, sehat selalu, murah rizki, cita-cita adik terwujud, jadi anak salehah ya, Dik. Barakallah fii umrik Adik Sayang.

Tentang Penulis:

Penulis bernama Nina Monica, sedang belajar merangkai kata. Temukan saya di ig: @nina_monicaa. Terima kasih.

Adamu, Bahagiaku

Putri Kertas

Rasanya menyenangkan jika aku punya seorang kakak
Sayangnya itu hanya jadi sebuah kalimat pengandaian
Namun, Tuhan selalu punya cara untuk kebahagiaan
sederhana

Dengan kehadiranmu yang kini ada, adikku

Meski kita sama-sama tau
Adakalanya kita lebih sering meributkan sesuatu
Daripada sama-sama berbagi sesuatu
Namun, itulah yang menjadi warna dalam hari-hariku
Karena adamu ... bahagiaku

Malang, 07/10/2018



Doa/Pesan:

Semoga panjang umur, sehat selalu, dan diberikan yang terbaik untuk semua doa dan harapannya. Aamiin.

Tentang Penulis:

Namaku Ika Adhitiyan Utami, biasa dipanggil Dhita. Putri Kertas itu nama pena. Lahir di tanggal 7 Desember 1998. Sekarang sedang berkuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester 3 di Universitas Brawijaya. Bisa temui aku di instagram & wattpad: @PutriKertas.

Pesan Kakakmu

Nia Rahmawati

Dik,
Mungkin kini kau bukan adik kecilku lagi
Mungkin kini kau mulai malu bermanja denganku
Tapi tak mengapa, kau tetaplah adikku
Kau tetap adik kecilku yang lucu dan lucu

Dik,
Mungkin kini kau lebih asyik habiskan waktu bersama
teman-temanmu
Mungkin kini kau mulai sibuk dengan segala aktifitas
sekolahmu
Tapi ingatlah, aku masih ada untukmu

Dik,
Ingatlah selalu pesanku
Tetaplah menjadi si kecil ceria
Meski remaja telah menantimu
Jaga cintamu
Karena di sini, masih ada keluarga
Masih ada cinta yang semuanya tetap bersama

Tangerang, 7 Oktober 2018

Doa/pesan:

Selamat ulang tahun, Adik Zahrotin Nur Kholifah.
Semoga panjang umur, sehat, dan selalu berada dalam
lindungan Allah SWT. Bisa menjadi anak yang salehah, pintar
dan bisa jadi anak yang membanggakan untuk orang tua dan
keluarganya.
Aamiin.

Tentang Penulis:

Penulis bernama Nia rahmawati. Lahir di kota Tangerang, 25
tahun silam. Penyuka Seni, pecinta literasi.

Selamat Ulang Tahun

Tia Komalasari

Kau ...

Gadis cantik penuh senyum
Pembawa bahagia bagi semua
Zahrotin Nur Kholifah namanya

Kau tahu adik manis?
Jingga sore ini begitu indah
Sama seperti dirimu
Cantik dan menawan, juga menyenangkan

Selamat ulang tahun untukmu
Adik manis penebar tawa
Kebanggaan kedua orang tua
Kesayangan Kak Fai dan lainnya

Tumbuhlah menjadi dewasa
Agar tahu bagaimana indahnya dunia
Teruslah semangat mengejar cita-cita
Agar hidupmu tak nelangsa

Subang, 07 Oktober 2018



Doa/pesan:

Selamat ulang tahun Zahrotin Nur Kholifah, semoga panjang umur, sehat selalu, makin rajin dan pintar sekolahnya, yang paling utama adalah jangan pernah tinggalkan salat lima waktunya ya, Dek. And wish you all the best, Zahro.

Tentang Penulis:

Nama penulis adalah Tia Komalasari. Lahir pada tanggal 24 April 2002 di Subang, Jawa Barat. Pelajar kelas 11 di SMKN 1 Pusakanagara, jurusan APHP. Salam kenal:)

Bintang Kejora

Nike

Di ufuk timur, bintang kejora bercahaya
Cahayanya indah
Membawa kebahagiaan
Membawa kedamaian

Sama seperti senyummu, adikku
Sama seperti tawamu
Yang membawa kebahagiaan
Yang membawa kedamaian

Lekaslah dewasa, adikku
Agar kita sama-sama bisa mengelilingi dunia
Menyebarkan kebaikan
Menyebarkan manfaat
Menyebarkan cinta dan kasih sayang

Adik, kau kebahagiaanku
Kebanggaanku
Bintang kejuraku

Malang, 7 Oktober 2018



Doa/pesan:

Hai Zahrotin Nur Kholifah ...

Selamat ulang tahun ya, Sayang... Selamat berbahagia, semoga menjadi anak yang salehah dan tercapai cita-cita. Semoga makin rajin dan makin disayang keluarga serta teman-teman. Aamiin

Tentang Penulis:

Nike, senang membaca, terutama buku-buku yang bisa membuka pikiran. Mencoba belajar menulis secara bertahap. Saat ini tinggal di Kota Malang. Bisa dihubungi di nomor 081944983167.

Bahagiaamu Adalah Bahagiaku

Hamba Allah

Sepercik air mata pun tak membekas
Hilang seketika bak terkuras
Tersenyumku begitu lepas
Melihatmu tumbuh begitu cepat
Seperti air yang mengalir begitu deras

Kau adalah percayaku
Tanpamu aku begitu rapuh
Tanpa hadirmu di sisiku aku mudah jatuh
Karena kau adalah alasan berjuang tanpa pedulikan pilu

Bagiku senyummu adalah madu
Bahagiamu adalah mimpiku
Cukup tertawa bahagia
Kau telah membuatku serasa ada di nirwana

Indramayu, 06 Oktober 2018



Doa/pesan:

Semoga adiknya Kak Fai suatu saat nanti menjadi anak yang berguna bagi bangsa ini.

Tentang Penulis:

Nama saya Aziz Setya, bersekolah di SMK PGRI Jatibarang (Maydas 159) Jurusan TKJ Axioo.



Untukmu Adikku Sayang

Rizqiyah

Harapan besar pun kutanam
Untuk masa depanmu yang cemerlang
Canda tawa dan tangismu kurindukan
Celoteh manja menggemaskanmu memberiku hiburan

Adikku sayang
Jangan pernah malas belajar
Karena masa depan menunggumu datang
Lari dan berteriak lah
Mengejar mimpimu
Karena kemajuan bangsa ini
Ada dalam genggam tangan-tangan mungilmu

Surabaya, 01 Oktober 2018



Doa/pesan:

Jadi aku ucapkan selamat ulang tahun, Kholif ... terus lah kamu bangun cita-cita dan mimpimu, jangan pantang menyerah, karena kami kakak-kakakmu sayang kamu.

Tentang Penulis:

Salam kenal nama aku Rizqiyah sering dipanggil Rizqy, aku asli Madura tapi demi mimpi yang aku bangun dari sejak dini, akhirnya aku hijrah ke Surabaya. Sejak kecil aku begitu suka puisi sampai pada suatu hari guruku menyuruh aku dan teman temanku buat puisi tiap minggu dan dari sana lah aku semakin suka dan cinta dengan dunia sastra. Tapi langkahku berhenti karena aku sempat dianjurkan untuk lebih memperdalam ilmu agama, sama orang tua. Tapi hobi tetap lah hobi, aku terus menulis setiap apa yg aku alami dalam bentuk puisi dan itu membuat hatiku selalu nyaman.

Kau Membuat Segalanya Berubah

Galih

Ketika kau terlahir ke dunia, aku takut
Tak lagi ada sayang dari Ibu
Tak lagi ada sayang dari Ayah
Dan tak lagi ada sayang dari mereka

Entahlah mengapa, kau adikku
Tapi aku iri pada hadirmu
Dan kini kau telah beranjak dewasa
Dan membuat keluarga lebih berwarna

Tawa dari celah bibirmu
Bagaimana nada lagu merdu
Senyumanmu bak mentari
Membuatku luluh dengan canda, tawa, dan ceritamu

Hal baru mulai kurasa
Cinta ini melebihi cinta pada diri sendiri
Namun tak apa
Dengan melihat senyummu
Semua terbayar
Karena kamu kucintai

Garut, 6 Oktober 2018

Doa/pesan:

Apapun yang dicita-citakan, kejarlah sampai terwujud meskipun membutuhkan waktu yang sangat lama. Karena penyesalan terbesar adalah ketika kita membiarkan mimpi itu terlupakan. Jadilah anak yang rendah hati, jujur, dan jangan pernah tinggalkan kewajiban.

Tentang Penulis:

Nama saya Galih Faizin kelahiran Garut, 22 Februari 1996. Membaca, menulis, dan nonton adalah hobi saya dan bercita-cita terlibat dalam sebuah proyek film.

Kuntum

Kau Manusia Terindah

Mauliza Yanti

Kita adalah dua jiwa yang selalu tidak biasa
Kita adalah dua manusia yang selalu jadi senyawa
Kita tidak akan menjadi cerita jika tidak bersama
Karena kau dan aku tidak ada bedanya

Aku seseorang yang selalu menjadi penjaga untukmu
Aku juga seseorang yang selalu peduli saat kau terluka
Kau tidak akan pernah terganti sampai ujung usia

Adikku!
Berbahigalah selalu
Aku senang menjadi kakakmu

Adiku!
Jadilah wanita yang hebat ketika kau dewasa kelak
Wanita yang selalu dapat dibanggakan
Terus menjadi pribadi yang tangguh dengan menyeluruh
Aku benar-benar menyayangimu, adikku
Terima kasih telah mewarnai hidupku

Aron Pirak, 6 Oktober 2018

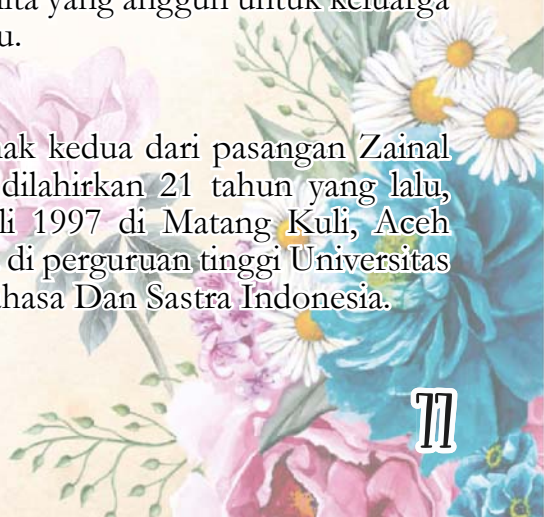


Doa/pesan:

Selamat ulang tahun gadis masa depan Ayah dan Ibu, bahagia selalu tanpa pernah mengenal waktu, semoga dirimu selalu dalam lindungan Allah. Menjadi yang terbaik dalam segala hal, selalu berbakti kepada kedua orang tuamu. Dengan bertambah umurmu kau akan semakin dewasa, kau akan menjadi wanita kecil dalam segala duka dan cita, terus semangat mengejar pendidikan dan tetap jadi wanita yang anggun untuk keluarga dan masa depan Ayah dan Ibu.

Tentang Penulis:

Nama saya Mauliza Yanti, anak kedua dari pasangan Zainal Abidin Dan Nursidah yang dilahirkan 21 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 13 juli 1997 di Matang Kuli, Aceh Utara dan seorang mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Malikussaleh pada jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia.



Bidadari Harapan

Nabila Rara

Sepi tak kunjung usai
Rasa iri tak juga hilang
Aku selalu berharap dan berdoa pada Tuhan
Agar kelak kudiberi bidadari lucu sebagai teman

Lama penantianku
Menunggu engkau sang pelita hidupku
Hadir di antara atma
Pelengkap harsa pemanis jiwa

Sepuluh Oktober, Sepuluh tahun yang lalu
Ibu terbaring menahan sakit namun kami terus tersenyum
Karna kesakitan itu terbayar oleh hadirnya dirimu
Sang pelita terang malaikat lucu tak bersayap

Aku tak berhenti mengucapkan syukur atas nikmat Tuhan
Menjawab doa dan menghilangkan rasa iriku
Aku bahagia memilikimu
Aku menyayangimu lebih dari apa yang kamu tahu

Nakalmu, tangismu, tawamu tak pernah hilang dari ingatan
ini

Atmaku terus bergetar menyuruhku melindungimu
Tangan ini terus terulur memanjakanmu
Tubuh ini tak pernah lelah bermain bersamamu

Dirimu adalah napas hidupku
Tangismu adalah kesengsaraanku
Tawamu adalah kebahagiaanku
Aku menyayangimu malaikat tak bersayapku
Cirebon, 6 Oktober 2018



Doa/pesan:

Assalamualaikum, Kholif Selamat ulang tahun ya, semoga Allah selalu melindungimu. Semoga di umur yg ke-10 ini kholif jadi anak yang lebih baik lagi, jadi anak yang cerdas, pintar, berbakti kepada orang tua... Wiss you all the best kholif ... My allah bless you ...

Tentang Penulis:

Perkenalkan nama aku Nabila Ramadina di panggil Rara, aku asli anak Jakarta tapi hijrah ke Cirebon. Aku suka sastra dari dulu dari aku SD dan lebih memperdalam seiring umurku bertambah. Sebenarnya ada yg mensupportku untuk mencintai sastra dia orang yg baik.

Kuntum

Bidadari Kecilkku

Naelis

Mengingatnya membuatku selalu ingin tersenyum malu
Saat tangismu hadir, mengubah duniaku
Masih antara sadar dan tidak
Ah ... ya, aku sadar saat itu aku menjadi seorang kakak

Adikku,

Mungkin kupanggil demikian saja ya
Walau terdengar biasa bagimu
Namun di sana ada kasih sayang yang tak dapat kau baca

Canda dan tawamu selalu temani hariku

Entah kamu ingat atau tidak itu

Tapi yang jelas masa kecilmu kebanggaan tersendiri bagiku
Di sana aku merasa memiliki bidadari kecil yang harus di
jaga

Anugerah ...

Ya, dikau anugerah terindah hadiah dari Tuhan

Pelengkap hidupku terlebih orang tuamu

Adikku jadilah kebanggaan untuk kita yang menyayangimu

Muara Enim, 04 Oktober 2018



Doa/pesan:

Assalamualaiku. Adek Zahrotin Nur Kholifah, bidadari kecilnya Ayah, Bunda dan Kakak. Cie ... yang ulang tahun, semoga di usiamu yang sekarang kamu bisa menjadi kebanggaan keluargamu, ya. Menjadi anak yang salihah, cantik dan dermawan. Cantiknya karena akhlak yang baik, ya. Salam sayang dari aku, Dik Zahrotin.

Tentang Penulis:

Nadia Elistiana namaku, biasa dipanggil Nadia. Tinggal di kota kecil yang ada di Sumatera Selatan. Gadis penikmat senja dan pananti fajar. Lahir delapan belas tahun silam di kota yang di kata kota kembang.

Semangat Hidupku

Erlina Dwi Maharani

Engkaulah malaikat kecilku

Penangkal kesepian

Pelepas penat dalam kelelahan

Pembawa kebahagiaan dalam hidup ini

Tawa wajah lugumu

Tingkah nakalmu

Dan pertengkaran sengit yang berujung damai

Selalu menghiasi hari-hariku

Engkaulah semangat hidupku

Tanpamu duniaku akan kosong

Aku akan membahagiakan

mu selalu

Karena kebahagiaanmu adalah kebahagiaanku

Mojokerto, 03 September 2018



Doa/pesan:

Semoga adik kakak sehat selalu, makin rajin dan penurut, bisa membahagiakan keluarganya, WYATB for Zahrotin Nur Kholifah.

Tentang Penulis:

Nama saya Erlina Dwi Maharani bertempat tinggal di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Lahir pada tanggal 31 Januari 2002. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Hobi saya menulis, menggambar dan menyanyi. Menulis adalah bagian hidup saya, entah kenapa saya suka menulis. Menulis itu menyenangkan, kita bisa berbagi perasaan, pikiran, ataupun pendapat dalam suatu tulisan. Saya berharap bisa menjadi penulis yang hebat seperti diluar sana. Kalian bisa menjumpai saya di akun sosmed ini:

IG: @erlina_dwim

WP: @erlinarani

“Menulis bukanlah beban. Justru dengan menulislah beban menjadi berkurang.” (erlinarani)

Fii Tamami

Hermi

Zamrud indah terasa semu
Arah dan waktu tak lagi menyatu
Hingga kau hadir untukku
Rasa bahagia yang tak musnah
Obat gundah dan segala resah
Tawa ikhlas yang tak kan punah
Indah tuk alasan sebuah anugrah
Namun kutahu
Nama indah dalam artimu
Urungkan sendu dalam kalbu
Rotasimu kan berbeda
Ketika bulan berkata
Hingga kau mengerti aksara
Orange berarak cantikkan paras
Lampaui batas dalam lepas
Iringi waktu menuju bebas
Fajar kan mengulas senyummu
Adikku, kaulah bahagiaku
Harapan dan doa ku slalu menyertaimu

Purbalingga, 4 Oktober 2018

Doa/pesan:

Selamat ulang tahun Zahrotin Nur Kholifah Semoga Allah selalu meridai setiap langkah yang kamu ambil... Aamiin Aku berdoa kepada Allah, semoga Allah selalu memberikan alasan agar senyummu selalu hadir di wajah cantikmu. Apapun yang kelak akan terjadi di masa depanmu, percayalah, Allah ada untukmu. Dan ingatlah, jadi wanita itu takdir. Jadi cantik itu relatif. Tapi jadi solehah itu pilihan.

Rasa Bahagia Seorang Kakak

Dewi Ratna

Adik ...

Begitu berharganya engkau
Umur memberi jarak pada kita
Sebagai penanda waktu lahir
Biarpun begitu, kasihku luar biasa

Saat kutahu tangis pertamamu
Hatiku berbunga-bunga
Aku tak sendiri lagi, aku punya adik
Akan kuajak kau bercanda dan bermain bersama
Dan kelak, kita jelajahi dunia

Ah, kebahagiaanku tak bisa kuungkap dengan kata
Inilah rasa bahagia seorang kakak

Nganjuk, 4 Oktober 2018

Doa/pesan:

Semoga panjang umur dan sukses selalu untuk Zahrotin Nur Kholifah.

Tentang Penulis:

Dewi Ratna, gadis mungil pecinta literasi

Untuk Adik

Anisa S M

Adik cantik, ada salam rindu dari gelak tawa
Adalah engkau, permata rumah
Penyeimbang gelas yang tersuguh di atas meja
Kuharap, wajahmu selalu ayu nan indah

Semenjak gelak tawamu hadir,
Berlinanglah bulir penuh syukur
Tak terukur dahaga kebahagiaan
Kau seumpama oase di penguhujung hujan

Tak akan kubiarkan surgamu buram
Tak akan kubiarkan masa depanmu suram
Dik, kau adalah sumber degup
Untuk kakak yang mencintaimu seumur hidup

Sumedang, 03 Oktober 2018



Doa/pesan:

Hai, Adik cantik. Selamat Ulang Tahun, ya. Semoga semesta berlinangan harap padamu. Maaf, hanya bisa mengirim sebuah puisi yang buruk. Dan semoga kelak kau dapat membaca puisiku lagi, sekaligus kita berkolaborasi tentang diksi. Dik, tanamkanlah dalam hidupmu satu hal, bahwa tatkala kita sedih, bukan hanya nasihat saja yang kita butuhkan, tetapi rangkulan, dorongan, dan sebuah penghargaan.

Tentang Penulis:

Anisa Sri Mulyani, lahir pada tanggal 29 April 2002, menetap di Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. Hobi menulis sejak kelas VIII. Saat ini ia bersekolah di MAN 1 Sumedang, dan bercita-cita menangkap ikan di kolam menggunakan garpu. Ia juga mengaku menyukai salah satu penulis bernama Fitrah Ilhami, menurutnya dia lucu.

Kuntum

Doa untuk Adikku

Apri Kuncoro
Tanpa terasa

Waktu berjalan dengan cepat tanpa di duga
Hari ini kau tumbuh dewasa
Mengalami pertambahan usia

Di hari yang istimewa dan bahagia
Ku persembahkan untukmu suatu karya
Rangkaian harapan dan doa
Sebagai ungkapan syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa

Aku berdoa ...
Di hari ulang tahunmu yang luar biasa
Semoga kau dipanjangkan usia
Dikabulkan segala pinta

Selalu dalam naungan keberkahan
Selalu dalam lindungan
Selalu diberikan kesehatan
Semoga dilimpahi kebahagiaan

Ruang Aksara, 02 Oktober 2018



Doa/pesan:

Doa Untuk adikku Zahrotin Nur Kholifah. Semoga diberikan usia yang panjang dan berkah, sehat selalu, senantiasa dilimpahkan kebahagiaan serta selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Tentang Penulis:

Nama saya Apri Kuncoro. Hobi membaca, menulis, dan mendengarkan musik . Tinggal di Gombong Kebumen Jawa Tengah Bercita-cita ingin menjadi seorang penulis pendakwah dan motivator profesional.

Kamu Berharga

Sri Rejeki

Kamu kebahagiaanku
Kesedihanmu kesedihanku juga
Ada tawa saat kamu di sini
Kamu berharga sayang

Jangan bersedih hati
Aku akan menjaga kamu sampai besar
Tidak ada yang boleh menyakiti kamu
Percayalah dengan keberuntungan kamu hari ini

Surakarta, 2 Oktober 2018



Doa:

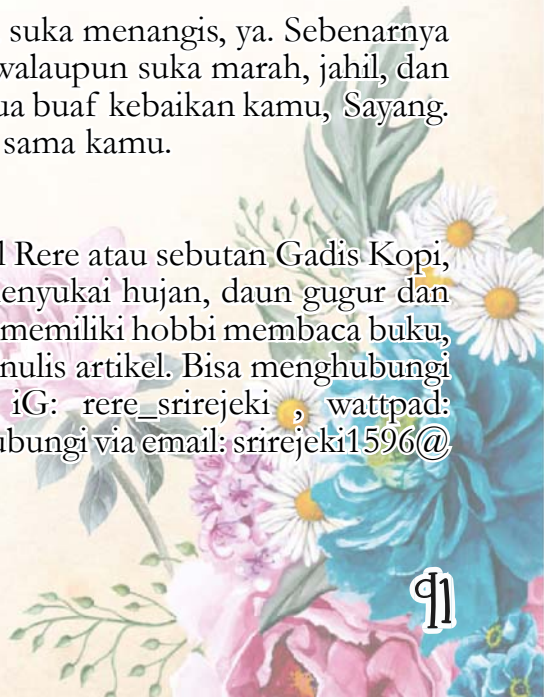
Selamat ulang tahun yang ke-10, ya sayang, semoga panjang umur, dapat nilai bagus di sekolah, disayangi keluarga dan semoga keinginan kamu bisa terwujud tahun ini.

Pesan:

Jadilah adik yang baik, jangan suka menangis, ya. Sebenarnya kakak itu sayang sama kamu walaupun suka marah, jahil, dan pernah berkata kasar. Itu semua buaf kebaikan kamu, Sayang. Mengertilah kakak itu sayang sama kamu.

Tentang Penulis:

Sri Rejeki yang biasa dipanggil Rere atau sebutan Gadis Kopi, kelahiran 15 Agustus 1996 menyukai hujan, daun gugur dan menyukai aroma kopi. Ia juga memiliki hobbi membaca buku, mendengarkan musik dan menulis artikel. Bisa menghubungi via ponsel: 085866623128, iG: rere_srirejeki, wattpad: ReiChantika dan bisa mwngithubungi via email: srirejeki1596@gmail.com



Tetaplah jadi Kebanggaan

Ami Ahmad

Dik, kau tahu tidak apa yang akan kau hadapi?
Aku harap kau bisa melawan
Untuk kau tetap baik-baik saja
Dik, semakin tinggi pohon semakin besar angin
menghempas
Aku harap kau tetap tangguh, tanpa mengeluh

Kau tahu dik, apa yang mengokohkanmu?
Jagalah semangatmu tetap di puncak
Tetap langitkan mimpi-mimpimu, membumi merunduk
seperti padi

Tetaplah jadi kebanggaan
Lawan semua rintangan
Raih yang kau cita-citakan

Ciamis, 2 Oktober 2018



Doa/pesan:

Hallo adek ... Selamat ulang tahun. Semoga menjadi anak yang lebih baik, tetap jadi kebanggaan orang tua dan Kak Fai, tetap semangat belajar untuk cita-cita.

Tentang Penulis:

Nama Ami Ahmad Haetami, mahasiswa semester 3, lahir di Ciamis tanggal 28 bulan ke 8. Bisa menghubungi saya di ig: @haitam_28, fb: Ami Ahmad Haetami, wa:083819228900

Adikku

Inarida

Wahai bidadari kecilku
Wajah manismu membawa ketenangan pada hatiku
Langkah kecilmu membawa harumnya surga
Kakak menatapmu sayu
Menyembunyikan rindu
Kakak menyayangimu
Walau tak membaca dongeng seperti ayah
Juga tidak bernyanyi layaknya ibu
Kakak menjagamu dalam tidurmu
Dan hadir saat kala mentari menyinari matamu

Jatinunggal, 1 Oktober 2018



Doa/pesan:

Doaku untukmu gadis manis bermake up tipis :
Ciptakanlah sejuta mimpi untuk kau wujudkan, kudoakan
semoga kau temukan sejuta kebahagiaan, jangan menyerah
karena lelah jika kau ingin berubah.

Tentang Penulis:

Nama saya Winarti (Inarida), gadis kelahiran Sumedang, 6
Januari 2003. Kini tengah menempuh pendidikan di SMK
Al-Akram. Motivasi hidup saya, Hidup adalah tanggung.

Senyum dan Tangis

Rendytars

Dialah duniaku, yang membuatku merasa betah di dunia

Senyum merekahnya indah tiada tara

Tingkah jailnya tak membuatku keberatan sedikitpun

Hiburan kecilku sederhana

Cukup melihat wajah jengkelnya karenaku

Bukan, bukan karena aku membencinya

Namun hanya aku yang boleh melakukannya

Biarlah airmata jatuh karena goda dan candaku

Kuingin dia menangis dengan menyerukan namaku

Namun, jika seorang saja membuatnya meneteskan air mata

Takkan kumaafkan orang itu

Orang yang telah membuat bidadari kecilku menangis

Adikku sayang

Adikku yang berharga

Jantung hatiku

Blora, 1 Oktober 2018



Doa/pesan:

Semoga Zahrotun Nur Kholifah makin pinter di usia yg ke-10 makin berbakti sama orang tua, semakin rajin dalam beribadah maupun belajar, juga semakin sayang sama kakaknya.

Tentang Penulis:

Nama saya Rendyta Wahyu Arlintang dengan nama pena Rendytars, gadis kelahiran 29 September 2002 yang kini tengah menempuh pendidikan di SMK.

Kamu Pelangi Kakak

Khafidhotur Rifliyah

Teruntuk adiknya Kakak
Hadirmu adalah hadiah dari-Nya
Gelak tawamu mampu hilangkan sedihku
Canda tawamu bersamaku yang selalu aku rindu
Cintaku padamu takkan terbatas waktu

Cinta abadi
Dan tetaplah menjadi yang ceria
Risau pun jangan
Karena aku selalu ada

Kau tahu itu
Kau pelangi dalam hidupku

Malang, 02 Oktober 2018



Doa/pesan:

Semoga adik tumbuh menjadi seorang yang berani, ceria dan salihah. Jangan mudah putus asa, karena perjalanan masih panjang. Semangat belajarnya ya, buat bahagia keluarga.

Tentang Penulis:

Nama lengkap khafidhotur rifliyah, biasa di panggil Lia, gadis kelahiran Blitar tahun 1996. Menulis puisi adalah kegemarannya, karena dengannya semua rasa akan dapat tertumpahkan dengan mudah. Jika ingin lebih mengenal bisa hubungi di email: khafidhoturriflia@gmail.com; fb: [khafidhoturriflea](#); ig: [khafidhoturriflea](#); wa: 085785759598

Kuntum

Senyummu adalah Bahagiaku

Syifa Moen

Sinar mentari, menyambut lembutnya pagi hari
Rembulan, menyinari malam hari
Dan pelangi, senantiasa hadir setelah hujan berhenti

Adik ...

Senyuman itu me bahagianku
Marah pun maafkanlah
Karena aku tahu bagaimana berkasih sayang yang indah

Adik ...

Di hari ulang tahunmu
Bahagiaku meretas tawamu
Berdoa pada Yang Maha Kuasa
Semoga usia kau dirahmati
Dan semuanya

Adik ...

Tak akan ada sisa usia
Tak sehelai pun jika tak menyayangimu
Matahari, bulan, bintang dan pelangi
Hiasan amanah bagi langit
Dan kau adikku, amanah yang Sang Esa berikan kepadaku

Cirebon, 01 Oktober 2018



Doa/pesan:

Mudah-mudahan dimudahkan semua urusan, terkabul apa yang diinginkan dan tetaplah semangat dalam menjalani kehidupan. Jadi anak yang berbakti pada Orang tua, keluarga, guru dan sanak famili.

Tentang Penulis:

Nama saya Ahmad Syifa, penulis kelahiran Cirebon, 02 April 1995 dan kini menetap di Mertapadakulon, Astanajapura, Cirebon 45181

Adik, Kau Kebahagiaanku

Yudi Wahyudin

Adikku

Hingar bingar candaan yang kau beri
Mengobati keluh kesah yang ku alami
Bersama sorot mata indah lucumu
Aku semakin siap untuk terus menjalani hari

Suatu saat nanti

Meski jarak memaksa memisahkan kita
Aku berusaha menjagamu dengan berbait do'a
Agar kau selalu berada dalam lindung-Nya

Adikku

Tiada kata indah selain kata syukur
Bersyukur karena Tuhan memberikanku seorang adik
sepertimu
Seorang yang selalu membuatku bahagia dengan tingkah
lucunya
Seorang yang selalu membuatku gemas dengan sifat
polosnya

Seperti langit malam tanpa bintang
Seperti waktu petang tanpa senja
Seperti setelah hujan tak ada pelangi
Mungkin itulah aku tanpamu

Jakarta, 1 Oktober 2018



FOTO HAPE AA YUDI

Doa/pesan:

Tumbuhlah dan jadilah pribadi yang baik.

Tentang Penulis:

Yudi wahyudin, kelahiran Majalengka 30 Oktober 1995, suka menulis

Follow ig nya @yudiwahyudin_

Adik

Liliana Aliya

Kau pelita dalam gelapku
Pelipur lara saat gundah melanda
Tangis manjamu membuatku tahu;
Memilikimu anugerah terindah
Menjadi kakak untukmu adalah kado terbaik

Adikku,
Matahari tidak akan terus menemanimu
Ia akan berganti cahaya rembulan yang indah
Hujan tidak selalu menyedihkan, Dik ...
Ada pelangi yang menanti
Membuat senyummu merekah

Adikku,
Kakak menyayangimu
Mata indah itu yang memohon untuk izin bermain
Wajah lugu nan menggemaskan

Adikku,
Tangan mungilmu selalu mengajak untuk bergembira
Langkahmu menuntun agar menghapus duka lara
Mulutmu yang lancar bertanya tanpa perlu jawab

Adikku,
Rembulan menemani malam yang gelap untuk menerangi
Dan aku ...
Memiliki adik sepertimu
Untuk bersyukur pada Tuhan

Kediri, 1 Oktober 2018



Doa/pesan:

Barokallah fii umrik, Zahrotin Nur Kholifah. Semoga menjadi putri kebanggaan Ayah dan Ibu, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, selalu menjadi salihah dan kebanggaan untuk diri sendiri, keluarga, sahabat juga orang di sekitarmu, menjadi pelita dalam kegelapan.

Mabruk alfa mabruk alaika mabruk, semoga selalu berprestasi, mengharumkan nusa, bangsa dan agama ya, Sayang. Aamiin.

Tentang Penulis:

Liliana Aliya adalah nama pena dari Lia Lailiana I. lahir di Kediri, 10 Pebruari 1998. Menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah di Kota Tahu dua tahun lalu. Bercita-cita menjadi Ibu rumah tangga yang dicintai keluarga. Memiliki hobi bernapas, menulis sajak tak berdiiksi tanpa rima juga membaca.

Kau Kebanggaanku, Sayang

Mayasari

Mendengar tawa bahagiamu
Sebuah alasan untukku tersenyum
Semua luka seakan senyap
Kau kebanggaanku, Sayang

Lalu, ketika kau menangis
Aku siap membusungkan dada
Melindungi dan merawatmu
Tak satu pun dari mereka menyentuhmu

Begitulah adikku
Ketika orang lain menyudutkanmu
Di sini aku yang menangis
Meratap
Dan tersakiti

Bahagiamu adalah hal penting
Senyummu kebutuhanku
Kenyamananmu adalah tugasku
Tanggungjawabku sebagai kakak

Palembang, 30 September 2018



Doa/pesan:

Walaupun aku belum tahu wujudmu, kau pasti cantik sekali. Selamat ulang tahun, Sayang. Jadilah anak yang pintar, kreatif, dan ceria.

Aku sangat merasa terkesan menulis ini untukmu, karena sebelumnya aku berharap memiliki adik perempuan.

Kau tahu, Sayang? Kakakmu begitu menyayangimu, sampai-sampai ia ingin membuat antologi puisi buatmu. Jangan kecewakan kakakmu ya.

Salam manis
Zohratin Nur Kholifah

Tentang Penulis:

Nama saya Mayasari seorang mahasiswa yang mencari jati diri. Dan seorang gadis perindu hujan, aksara dan pena menjadi teman dalam sepi saat meluapkan rasa.

Kuntum

Kebahagiaanku Bersamamu

Efa Hariyanti

Adikku, kau tahu?
Apa yang membuatku betah di rumah?
Karenamu
Karenamu bisa membuatku tersenyum
Denganmu bisa membuatku kuat
Bahagiaku bersamamu
Setelah Ayah dan Ibu

Adikku, semua yang telah kulakukan
Semata hanya untuk kebaikanmu
Kemarahanku
Sifat posesifku
Aku lakukan karena aku sayang padamu
Aku tidak mau kau salah arah
Jika itu membuatmu sakit
Maafkanlah kakakmu ini

Adikku
Aku tahu mungkin kau tidak suka dengan caraku saat
mendidikmu
Mungkin kau merasa terkekang saat jalan bersamaku
Semua itu tak luput dari rasa khawatirkmu padamu
Aku terlalu takut saat jauh darimu

Kejarlah cita-citamu
Gapailah semua mimpimu
Hanya doa yang mampu kupanjatkan untukmu
Tapi aku mohon padamu
Bila kau sukses
Jangan pernah lupa kami, keluargamu
Jangan pernah lupa tempat kelahiranmu
Dan aku
Yang selalu menyayangimu

Bojonegoro, 30 September 2018



Doa/Pesan:

Jadilah seperti padi, yang mana semakin berisi semakin menunduk.

Tentang Penulis:

Efa Hariyanti, lahir di desa yang asri dan mencari pengalaman baru di dunia literasi. Mencoba hal baru adalah hobinya. Menjadi penulis yg bermanfaat bagi seluruh manusia adalah impiannya.

Putri Salju

Deezya

Sendiri sering kurasa sebelum kehadiranmu
Tak peduli jika nantinya akan ada dirimu
Lalu begitu kau hadir, Ayah begitu siaga
Melindungi calon manusia cerdas yang ia bangga

Kau tahu, aku hanya bersikap biasa
Tak ada yang istimewa untukku
Aku hanya berpikir rumahku akan semakin ramai
Dan saat kau tiba di dunia akan banyak manusia
mengerubungimu

Mendadak aku cemburu, tak terima jika kau ada
Aku bersikeras pada Ayah
Kutahu
Hadirmu akan menduakanku
Tak kupedulikan kata rayu Ibu
Membujuk menimangku

Tapi semua itu berlalu
Saat mendekat memandangimu
Lahir tepat 18 hari sebelum Sumpah Pemuda
Rasa cemburu pun lenyap entah kenapa
Kau manis seperti Putri Salju yang kulihat di televisi

Adik, kuharap kau tetap menjadi gadis manisku
Yang senang tersenyum dan tertawa riang
Tetaplah mengeluh dan manja padaku
Karena kau satu-satunya yang tersayang

Malang, 30 September 2018



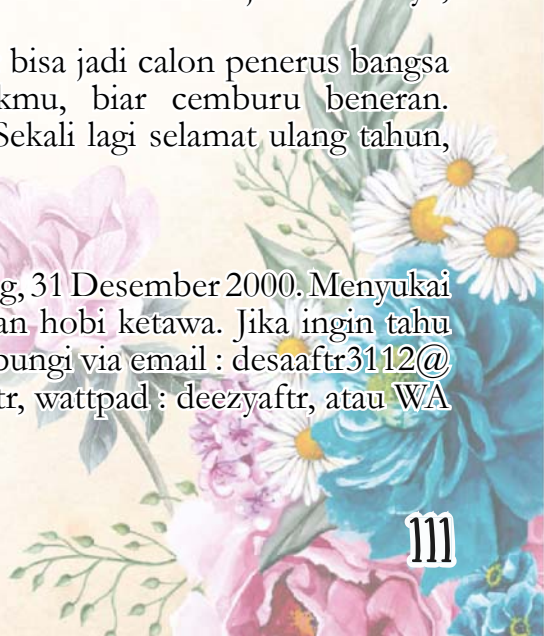
Doa/Pesan :

Buat Zahrotun Nur Kholifa, selamat ulang tahun, Sayang! Semoga di ulang tahun kamu yang ke-10 ini, kamu menjadi anak yang salehah, taati omongan orang tua, utamakan Ibu, setelah orang tua taati kakak. Terus makin rajin ibadahnya, biar nanti masuk surga.

Jangan lupa rajin belajar. Biar bisa jadi calon penerus bangsa yang cerdas. Kalahin kakakmu, biar cemburu beneran. Hahaha, okee? Itu dulu, ya. Sekali lagi selamat ulang tahun, Zahro.

Tentang Penulis:

Deezya, gadis kelahiran Malang, 31 Desember 2000. Menyukai K-Pop, idola Dylan Wang, dan hobi ketawa. Jika ingin tahu lebih tentang penulis, bisa hubungi via email : desaaftr3112@gmail.com, facebook : Dee Ftr, wattpad : deezyaftr, atau WA : 089653575728



Anugerah Terindah

Alvi Lailatil Qodriatus Sholihah

Anugerah

Mungkin itulah yang pantas kujadikan sebutan

Kau yang selalu tertawa riang

Mengisi hari-hari indah ku

Anugerah

Ya kau adalah anugerah terindah

Kau yang menjadi teman sebelum kawanku

Dan kau sekaligus tempat dimana aku bercerita sebelum ke
orang tuaku

Dik

Kau adalah hal yang teristimewa

Menyanjung dirimu seperti ini

Rasanya tak apa kan?

Malang, 29 September 2018



Doa/pesan:

Selamat ulang tahun, semoga selalu dalam lindungan Allah dan tercapai semua cita-cita dan kebaikan selalu menghampiri. Aamiin.

Tentang Penulis:

Alvi Lailatil Qodriatus Sholihah, berumur 20 tahun memiliki hobbi menulis dan menyanyi. Mau tahu tentangnya yuks kunjungi FB : Alvi Lailatil, Ig : Vellovy atau Wa : 083846486168

Mendekap Kebahagiaan

Fauziyah Handayani

Zaman tak akan berubah
Aku masih mendekap dirimu
Hidup ini keras, dik
Riuh sanggup menghanyutkanmu
Orang lain mungkin akan menjauh
Tapi itu mustahil bagiku
Ingat bahwa kakak tak kan meninggalkanmu
Nangimu tetap dalam kenyamanan

Nilai kebahagiaanku sederhana
Ucap riang ceria darimu
Resah lelah menguaplah sudah

Kunci setiap kesenangan dalam dirimu
Hiduplah dengan kebahagiaan
Obat penatku ada padamu
Lincak kakimu adalah sumber tawaku
Induk dari senyumku
Fadil semoga juga tertanam dalam jiwamu
Agar tak tersesat kita
Hati jangan jua kau isi hal-hal nista

Kebumen, 05 Oktober 2018

Doa/pesan:

Doaku untuk adik Zahro, semoga adik manis makin pintar, panjang umur, selalu diberi kesehatan oleh Allah swt, makin berbakti dan bisa membanggakan ayah bunda.
Pesan untuk adik, jangan nakal, nurut apa kata kakak dan ayah bunda ya.
Salam sayang dariku.

Tentang Penulis:

Nama Fauziyah Handayani, gadis asal kebumen yang akrab disapa Fau atau Hy. Gadis berumur 18 tahun yang baru lulus dari sekolah menengah kejuruan. Penyuka dunia literasi dan fotografi. Media sosial IG :@fauziyahhy , Fb : Fauziyah Hy



*“Saat kita tak merasakan cinta. Saa itu
kita tengah menikmati keindahan cinta yang
sesungguhnya. Karena cinta yang sifatnya
elastis.”*



Keluarga Pak Omeng

Faisol

Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang burung raksasa bernama Pak Omeng dan Ibu Odah. Mereka tinggal di sebuah gubuk di ranting pohon jati.

Suatu hari ...

“Pak, kita kapan punya anak, ya?” Bu Odah nampaknya ingin sekali memiliki seorang anak. Benar saja, selama 50 tahun bersama, mereka belum juga mendapatkan keturunan.

“Sabar, Bu. Bapak juga sudah pergi ke banyak tabib di belahan dunia, tapi Ibu lihat sendiri kan hasilnya, gagal,” jawab Pak Omeng menenangkan.

Benar saja, kesepian tentu mereka rasakan selamat 50 tahun ini tanpa seorang anak, tanpa ada satu dari berbagai usahanya yang berbuah hasil.

“Bu ... kita pasrah saja, ya!” ucap Pak Omeng.

“Jangan, Pak. Ibu yakin, pasti ada jalan,” kata Bu Odah meyakinkan.

(.)

Keesokan harinya, di sebuah hutan dekat rumahnya, Bu Odah bertemu dengan Pak Ola, sesepuh Tupai. Bu Odah menceritakan keresahannya pada Pak Ola, dan Pak Ola pun sangat simpati terhadap keluarga Bu Odah.

“Saya pernah dengar, di atas gunung Boleboh sana ada seorang petapa sakti bernama Tabib Sani, keturunan Tabib Kancil. Keahliannya sudah terdengar ke seluruh manca negara, coba saja Bu Odah pergi ke sana, mungkin Tabib Sani bisa memberika solusi,” kata Pak Ola menjelaskan.

“Terima kasih, Pak Ola. Sore ini saya akan mengajak suami saya ke gunung Bolepoh,” ucap Bu Odah penuh semangat.

Setelah terjadi obrolan lama, akhirnya mereka berdua sama-sama pulang.

“Pak, Ibu tadi ketemu sama Pak Ola. Dia menyarankan kita untuk menemui Tabib Sani di gunung Boleboh,” terang Bu Odah.

“Kalau ini adalah sebuah ikhtiar kita, apa salahnya kita mencoba.” Pak Omeng bergegas dari hadapan Bu Odah.

(.)
Satu bulan lamanya dalam menempuh perjalanan menuju gunung Boleboh, akhirnya mereka sampai juga.

“Silakan duduk,” ucap Tabib Sani mempersilakan tamunya yang dari tadi sudah menunggu di depan pintu.

“Terima kasih, Tabib.” Mereka kemudian duduk dengan hidangan yang beraneka macam di depannya.

“Ada yang sakit?” tanya Tabib Sani.

“Kami sudah lima puluh tahun bersama, namun sampai saat ini, kami belum juga dikaruniai anak,” jawab Bu Odah menjelaskan.

Mendengar jawaban Bu Odah, Tabib Sani merenung dengan mata tertutup, lalu membuka bukunya satu-persatu, hingga berhenti pada sebuah halaman.

“Ini ambil!” Tabib Sani menyodorkan secarik kertas yang dia sobek dari bukunya tadi.

“Ini untuk apa, Tabib?” tanya Pak Omeng yang masih belum tahu bagaimana memanfaatkan kertas itu.

“Kalian baca selawat dalam kertas itu selama perjalanan pulang,” jawab Tabib Sani. “ingat! Saat kalian dalam perjalanan pulang, kalian tidak boleh membunuh apapun itu,” imbunya. Pak Omeng dan Bu Odah sangat bergembira sekali mendengarkan saran dari Tabib Sani, keinginan mereka mempunyai seorang anak nampaknya akan segera dikabulkan oleh Tuhan.

“Setelah sampai di rumah, kalian boleh langsung tidur. Semoga Tuhan memberikan keberkahan pada kalian,” kata Tabib Sani sebelum beranjak meninggalkan Pak Omeng dan

Bu Odah.

Dalam perjalanan pulang, mereka tidak sesaat pun beristirahat. Mereka takut nantinya akan ada sesuatu yang mereka sakiti, selain itu mereka ingin segera sampai ke rumah. Dan benar saja, perjalanan pulang yang seharusnya satu bulan mereka tumpuh hanya dengan 15 hari.

“Alhamdulillah, akhirnya kita sampai juga,” kata Pak Omeng sambil mengipas-ngipas wajahnya dengan daun jati.

“Iya, Pak. Ibu sudah tidak sabar.”

Karena latihnya perjalanan, akhirnya tanpa mereka sadari, mereka sudah tertidur pulas.

(.)

Dua hari kemudian ...

“Pak, lihat. Ibu bertelur,” ucap Bu Odah dengan wajah yang berseri.

“Alhamdulillah, Bu. Akhirnya sebentar lagi kita punya anak.” Pak Omeng pun kegirangan mendengar kabar gembira itu.

Berhari-hari mereka merawat telur itu dengan penuh kasih sayang. Mereka tak ingin calon anaknya terluka karena serangan musuh. Dan setelah 15 hari menunggu, akhirnya bayi kecil pun menetas dari cangkangnya.

The End.

Sumenep, 10 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

* Jangan mudah putus asa pada sesuatu yang meng kita cita-citakan.

* Jangan lupa melibatkan Tuhan pada setpa persoalan kita. Karena restu Tuhan adalah obat paling mujarab di alam semesta.

Pangeran Gagak dan Pangeran Merpati

Faisol

Konon katanya, hiduplah seorang Baginda Raja bernama Rajawali. Raja yang arif dan bijaksana ini menjadikan rakyat Negeri Angin hidup makmur dan bersahaja. Berkat itu, tanaman apapun yang ditanam di tanah negri itu akan tumbuh subur dengan panen yang melimpah.

Hingga suatu saat negeri tetangga, Negeri Api yang sekarang dipimpin oleh Pangeran Monyet akan menyerbu Negeri Angin. Pangran iri, tidak terima atas keberhasilan Baginda Rajawali selama memerintah Negeri Angin.

“Kita serbu Negeri angin,” kata Pangeran dengan suara lantang dan gagahnya.

“Negeri Angin terlalu kuat, Pangeran. Apa kita mampu menaklukkannya dengan jumlah pasukan kita yang hanya separuh dari pasukan Negeri Angin.” Patih Kerban masih mencemaskan keputusan dari Pangeran Monyet.

“Ha ... ha ... ha ... Negeri Angin boleh saja kuat dan besar seperti yang kalian katakan. Tapi ingat, Negeri Api adalah negeri yang pintar. Karena dalam berperang tidak hanya otot yang kita gunakan, tapi juga otak,” ucap Pangeran dengan nada penuh keyakinan.

(.)

Segala persiapan dan pembekalan sudah siap, tinggal menunggu titah untuk diberangkatkan. Tidak heran antusias rakyat Negeri Api sangat bersemangat menyerbu Negeri Angin, pasalnya selama masa kecilnya Pangeran Monyet sudah sering ikut dalam peperangan dan selalu menang, saat Negeri Api masih dipimpin oleh mendiang ayahnya, Prabu Lutung.

Sementara di tempat lain, Rajawali merasa sedikit khawatir untuk terjadinya perang besar ini. Dia tak ingin rakyat dan negerinya menjadi korban keserakahan Pangeran Monyet.

“Bagaimana pendapan Paman Kancil mengenai

antologi puisi dan dongeng

penyerbuan Pangeran Monyet, apa yang harus kita lakukan,” tanya Baginda Raja pada Patih Kancil.

“Kita harus melawan, Baginda. Ini bukan hanya masalah rakyat dan negeri, tapi masalah harga diri Baginda,” jawabnya penuh semangat.

“Bagaimana dengan yang lain, apa ada usul?” tanya Baginda lagi, tak ingin keputusannya dianggap gegabah.

“Kita utus salah satu dari kita untuk menyampaikan salam perdamaian kepada Pangeran Monyet,” ucap Mbah Tupai yang merupakan sesepuh di Negeri Angin.

“Itu sama saja kita menyerah, dan itu akan menjatuhkan kewibawaan raja dan negeri kita. Saya kurang sependapat, Baginda,” potong Tumenggung Banteng.

Suasana pun berubah menjadi tegang dan panas, nampaknya pesaban agung kali ini akan dihujani percekcoan pendapat dari para punggawa kerajaan. Namun, hal itu tak akan dibiarkan semakin memanas oleh Baginda Rajawali.

“Baiklah, kita akan berperang melawan pasukan Negeri Api,” ucap Baginda Raja.

Mendengar keputusan itu sebagian besar punggawa kerajaan saling bertatap-tatapan, tak percaya terhadap keputusan Baginda Raja. Pasalnya, Baginda sangat tidak suka peperangan dan lebih mencintai jalan damai.

“Tapi, sebelum kita berperang, aku ingin mengutus perwakilan kerajaan untuk menemui Pangeran Monyet, kalau hasilnya baik, maka peperangan akan gagal tentunya. Namun, jika hasilnya tetap sama tau mungkin semakin buruk, maka apa boleh buat kita melawan pasukan Pangeran Monyet,” ucap Baginda Rajawali menjelaskan.

“Saya sanggup mengemban tugas itu, Ayahanda Raja,” ucap Pangeran Merpati.

“Begitupun dengan saya, Ayahanda Raja. Ini akan menjadi pembuktian kedewasaan kami.” Pangeran Gagak pun menawarkan diri untuk diberangkan menemui Pangeran Monyet.

Setelah berdiskusi dengan Mbah Tupai dan Patih Kancil, akhirnya Pangeran Gagaklah yang diberangkatkan menemui Pangeran Monyet yang sudah tiba di perbatasan.

Tanpa seorang pengawal, Pangeran Gagak berengkat ke perbatasan Negeri, dia ingin membuktikan bahwa dia bisa lebih baik dari Pangeran Merpati. Namun, kebiasaan buruknya yang suka mencari bangkai membuatnya tidak sampai sesuai dengan hari yang ditahkan oleh Baginda Rajawali.

Setibanya di perkemahan pasukan Pangeran Monyet, dia disambut dengan baik, layaknya tamu pada biasanya. Makanya, Pangeran Gagak bersikap tenang meskipun pasukan Pangeran Monyet sudah siap tempur.

“Selamat datang, Pangeran Gagak. Sudah lama kita tidak bermain-main.” Pangeran Monyet menyambut dengan ramah.

“Terima kasih, Pangeran. Mungkin setelah ini kita bisa berburu bersama,” balas Pangeran Gagak.

Sudah lama tidak berjumpa, akhirnya mereka pun larut dalam perbincangan, dan itu yang diharapkan Pangeran Monyet. Dengan lamanya Pangeran Gagak menetap, maka pasukan di Negeri Angin akan kebingungan, karena utusannya yang belum juga pulang.

“Mari ke taman. Ada sesuatu yang ingin kuhadiahkan untuk Pangeran Gagak,” bujuk Pangeran Monyet.

Pangeran Gagak yang masih kalah pengalaman siasat perang hanya mengiyakan ajakan Pangeran Monyet. Mendekati pintu taman, Pangeran Gagak sudah mencium bau bangkai yang sangat menggurikan.

“Silakan Pangeran. Itu semua untuk pangeran.” Pangeran Monyet mempersilakan bangkai-bangkai yang berserakan di taman itu untuk dimakan.

Karena keserakahannya Pangeran Gagak langsung melahat satu-persatu bangkai yang ada di taman itu. Mersa sudah kenyang, akhirnya Pangeran bermaksud untuk menyampaikan kedatangannya pada Pangeran monyet. Namun Pangeran Monyet malah membuatkan Pangeran Gagak sebuah pesta.

“Kita bersenang-senang dulu, Pangeran,” bujuk Pangeran Monyet.

(.)

Pangeran Gagak benar-benar dibuat lupa pada tujuan utamanya menemui Pangeran monyet. Bahkan tidak hanay

antologi puisi dan dongeng

itu, Pangeran Monyet berhasil menguak beberapa keterangan penting mengenai kekuatan Negeri Angin.

Di tempat lain, Baginda Rajawali sangat mencemaskan keadaan putranya. Beliau khawatir terjadi sesuatu terjadi pada Pangeran Gagak.

“Pangeran, sediakah Pangeran jika Ayahanda utus mencari tahu kenapa Pangeran Gagak belum juga pulang hingga pekan ini?” tanya Baginda Raja pada Pangeran Merpati.

“Tentu, Ayahanda Raja.” Pangeran Merpati langsung pergi dari hadapan baginda Raja.

(.)
Tak bebrapa lama dari perginya, Pangeran Merpati sudah pulang dan melaporkan apa yang dia liat di perkemahan Pangeran Monyet dan ribuan pasukan bersenjata lengkap yang sudah mengepung dan siap membumihanguskan Negeri Angin.

“Bagaimana dengan pangeran Gagak, Pangeran?” tanya Baginda.

“Anu ... Ayahanda.” Pangeran Merpati tak sanggup menjelaskan apa yang sebenarnya ia lihat.

“Anu gimana, Pangeran? Kok sepertinya ada yang Pangeran khawatirkan.” Patih Kancil merasa ada sesuatu yang disembunyikan Pangeran Merpati.

“Katakan saja,” pinta Baginda Raja.

Dan akhirnya dengan terpaksa dia menceritakan kalau Pangeran tengah dibuatkan pesta bangkai oleh Pangeran monyet. Dan dia juga menceritakan apa yang dia dengar dari tentara Negeri Api, kalau Pangeran Gagak telah membocorkan kekuatan Negeri Angin pada Pangeran Monyet.

Mengetahui kejadian itu, Baginda Rajawali sangatlah murka, dan langsung naik ke mimbarnya.

“Ketahuilah wahai punggawa dan rakyatku. Telah kita ketahui bersama bahwa Pangeran Gagak telah membuka kekuatan kita pada lawan. Dan kalian sudah tahu apa yang akan terjadi tentunya,” ucap Baginda Raja dengan nada yang sangat marah.

Punggawa kerajaan dan rakyat hanya dapat menyesali atas

apa yang dilakukan oleh Pangeran Gagak.

“Karena selahan yang dibuat Pangeran Gagak, maka aku akan menghukum dan mengutuknya. Kelak sampai hari kiamat, keturunan Pangeran Gagak tidak akan mendapatkan kepercayaan dari siapapun dan karena hatinya yang hitam maka akan hitam semua organnya.”

Dan benar saja, di tengah-tengah pesta tubuh Pangeran Gagak berubah menjadi hitam dari yang awalnya indah dipandang, kini hanya hitam yang dapat dipandang.

“Hatimu suci anakku, Pangeran Merpati. Maka siappun yang menyakiti kamu dan keturunan kamu hingga kiamat nanti, maka dia kan mendapati kesusahan yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya”

Seketika tubuh Pangeran Merpati berubah putih bersinar. Penggawa dan rakyat yang melihatnya tak percaya pada keadaan Pangeran Merpati yang sangat indah dan bersinar.

The End.

Sumenep, 10 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

Jangan pernah mengkhianati amanah yang diberikan kepada kita. Karena sekali kita tidak amanah, maka selamanya kita akan digolongkan orang-orang yang berdusta.



Doa/pesan:

Jadilah seperti padi, semakin hari semakin bermanfaat pada orang lain. Jangan pernah membuat lingkungan membencimu karena olahmu. Di usiamu yang kesepuluh tahun ini, semoga sudah lebih matang lagi dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Tentang Penulis:

Penulis bernama Faisol, Mahasiswa Hukum ekonomi Syariah kelahiran April 1998. Kini menetap di Sumenep, Madura. Penulis dapat diihungi melalui saluran telpo di 085210321265 atau melalui email di achfaisol01@gmail.com

Alika dan Sepasang Kura-Kura

Dew

Di taman yang sangat rindang, hiduplah dua ekor kura kura berusia 12 tahun, mereka sedang sibuk mencari makan di tengah tengah taman. Sudah lama mereka hidup bahagia berdua di taman itu, hingga saat ini mereka telah memiliki banyak teman dan kenangan di sana. Namun suatu hari, satu keluarga sedang memilih liburan untuk melepaskan penat kehidupan kota yang penuh dengan polusi. Adalah Alika, gadis kecil nan lucu berusia 5 tahun anak tunggal dari keluarga sederhana itu. Alika sedang sibuk mengunyah makanan yang diberikan ibunya, tiba tiba seekor kura kura terlihat mendekat perlahan, amat perlahan hingga membuat Alina khushyuk memperhatikan tiap langkah kura kura itu. Sesampainya sang Kura-Kura ke dekat Alina, ia menatapkan matanya kepada makanan yang berada dalam genggamannya itu, sebuah roti berbentuk kotak yang ditumpuk berdua dengan diapit sebuah sayuran segar berwarna hijau dan beberapa irisan sayur lainnya, sedikit daging dan saos, kaum manusia memberi nama makanan itu dengan rumit, kalau tidak salah namanya sandwich. Sang kura kura tertarik dan ingin memakannya, namun Alina yang terkejut karena sang kura kura terlalu dekat justru mengusir dengan geli.

“Hush, pergi kamu. Ibu, Ayah, hewan apa yang bergerak sangat lambat ini?”

Ibu dan ayah Alina yang sedang sibuk menata keranjang makanan, bersamaan menoleh kepada anak tunggalnya dan menemukan seekor Kura-Kura di dekat kaki Alina.

“Hewan itu namanya Kura- Kura, Sayang. Dia baik, tidak akan menggigit.”

“Tapi ibu, dia seperti ingin sandwich-ku.” Alina merengek seolah mendengar jeritan hati sang kura-kura.

“Berikan saja sedikit, Sayang.” Giliran ayahnya yang memberi arahan untuk Alina.

antologi puisi dan dongeng

Namun yang terjadi justru Alina menendang cukup keras kura-kura itu hingga terpelanting cukup jauh. Naasnya ia terbalik, cangkangnya menyentuh tanah dan akhirnya ia tak bisa berjalan lagi. Setengah mati ia mencoba untuk membalikkan dirinya namun selalu gagal, dalam hati ia merutuk.

“Manusia selalu jahat, terutama anak-anak,” bisik kura-kura itu dalam hatinya.

Tak lama setelah belasan usahanya yang sia-sia, Kura-Kura betina datang membantunya untuk berbalik agar bisa berjalan lagi.

“Kau baik-baik saja?” tanya si Betina dengan raut khawatir.

“Tidak. Aku baru saja ditendang sangat keras oleh anak perempuan di sana.” Penjelasan Kura-Kura tak lagi dijawab oleh si betina. Ia mengajak Kura-Kura untuk kembali ke tepi kolam dan berbincang dengan angsa taman. Lama sekali mereka berjalan menuju ke kolam yang berada di tengah taman.

Sesampainya di tepi kolam, “Angsa, kau setuju denganku bukan?” Kura-Kura langsung ke inti pertanyaannya karena kekesalannya terhadap Alina.

“Setuju soal apa?” tanya Angsa dengan kebingungan sambil menatap si Betina dengan pandangan bertanya-tanya. Sebelum sang Kura-Kura melanjutkan kutukannya terhadap manusia, si Betina sudah menjawab lebih dulu dengan jawaban yang itu itu saja setiap kali melihat sang Kura-Kura marah.

“Biasa, dia ditendang lagi dan susah berjalan. Seperti yang sudah-sudah,” tutur si Betina dengan nada yang dibuat bosan menjelaskan.

Angsa tertawa terbahak-bahak. Selalu saja demikian, setiap jawaban si Betina selalu dibalas dengan tawa menggelegar sebelum dilanjutkan dengan nasihat manis dari Angsa Putih yang cantik itu kepada sang Kura-Kura.

Setelah tawanya reda, “Hai Kura-Kura, tentu tidak semua manusia jahat. Hari ini sudah hari kesekian kau ditendang oleh manusia. Dan kau selalu merutuki mereka. Padahal kau lihat aku setiap hari selalu mendapat makanan dari manusia. Dari penjaga taman yang baik hati.”

Belum juga usai penuturan manis seperti sebuah motivasi dan kesombongan muncul dari paruh angsa itu, Kura-Kura memotong dengan cepat.

“Itu karena kau besar, gagah, putih dan sangat indah. Mereka memanfaatkan keindahanmu untuk menarik pengunjung ke taman ini. Kalau saja kau tidak cantik, lambat dan dekil seperti aku ini, aku yakin kau tak akan diberi makan.” Kura-Kura berucap dengan berapi-api, selalu saja demikian.

“Tunggu dulu Kura-Kura, kau lihat si Betina, kan? Ketika dia berkeliling taman, selalu ada manusia yang memberinya makan, bahkan ia seringkali kekenyangan karena kebaikan mereka,” kata Angsa.

Debat singkat itu selalu selesai ketika Angsa yang cantik itu mengucapkan demikian. Puluhan atau bahkan ratusan perbincangan yang sama selalu saja terjadi nyaris setiap hari, dan dengan akhiran yang selalu sama pula. Memang demikian yang terjadi. Kura-Kura selalu ditendang, dan sang Betina justru selalu mendapat makanan dan perlakuan menyenangkan. Padahal tentu saja mereka sama sama Kura-Kura, tak ada hal yang membedakan mereka secara kasat mata, namun seolah bernasib langit dan bumi, Kura-Kura selalu saja buruk nasibnya.

“Alina, saying. Kau tidak boleh kasar dan jahat seperti itu. Lihat Kura-Kuranya jadi kesulitan kan?”

Alina menundukkan kepalanya merasa bersalah. Ia sungguh tak berniat menendang Kura-Kura kecil itu, ia hanya geli dan terkejut karena terlalu dekat. Padahal selama ini orang tuanya selalu mengajarkan mengasihi kepada semua makhluk hidup. Ia merasa bersalah.

“Ibu, maukah kau temani aku mencari kura-kura itu dan memberikan ini?” Alina menatap ibunya sambil mengulurkan satu buah sandwich baru miliknya.

Tanpa jawaban, ibu Alina tersenyum dan bangkit dari duduknya untuk menemani anaknya mencari Kura-Kura di tepi kolam.

Tak membutuhkan waktu lama bagi Alina dan ibunya untuk menemukan Kura-Kura di tepi kolam yang berisi Angsa cantik yang putih bersih.

antologi puisi dan dongeng

“Ibu, itu Kura-Kura yang tadi.” Alina berteriak senang telah menemukan Kura-Kura dan menebus kesalahannya yang tidak sengaja.

“Kau mau berikan sandwich yang baru?” tanya ibunya tanpa menghilangkan senyum di wajahnya.

“Ya, Ibu. Tentu saja.” Alina tersenyum dengan bahagia lalu duduk di samping Kura-Kura dan meletakkan sandwich di sampingnya.

Kura-Kura terkejut dengan kehadiran Alina dan ibunya, awalnya ia justru takut dan khawatir apabila Alina akan menendangnya lagi, namun justru sebaliknya, Alina meletakkan makanan yang tadi ia inginkan.

“Makanlah kura-kura, itu untuk mu. Maafkan aku ya.” Kejadian ini adalah pertama kalinya bagi kura-kura, untuk pertama kalinya ia mendapatkan makanan dari manusia.

Si Betina dan angsa saling menatap lalu tersenyum melihat Kura-Kura makan sandwich-nya dengan lahap. Sejak hari itu, sang kura-kura tak lagi mengutuk dan menyamakan semua manusia. Ia tahu, masih banyak manusia sebaik Alina, Ibu dan ayahnya di dunia ini yang bersedia memberikan satu potong sandwich-nya.

Meminta maaf mungkin memang bukanlah hal yang mudah, namun tanpa disadari maaf kita merubah segalanya.

The End

Probolinggo, 01 Oktober 2017

Pesan Moral Cerita:

* Angan mudah berkeyakinan semua orang itu sama hanya karena ada sebagian yang melakukan kesalahan.

* Mintalah maaf apabila kita melakukan kesalahan dan memaafkan orangyang punya salah pada kita.



Doa/pesan :

Dear adik Kak Ach Faisol. Dik, kamu haruslah jadi adik yg hebat. Belajar dengan baik dan raih cita cita kamu ya. Doa terbaik dariku, kak Dewi.

Tentang Penulis:

Dewi, nama pena Dew, menetap di Probolinggo dan sedang sibuk bekerja.

Pesta Ulang Tahun Si Putri Merak

Apri Kuncoro

Suatu hari, di tengah hutan pohon apel, berkumpul seluruh hewan-hewan, baik itu hewan mamalia (berkaki empat), hewan melata (berjalan merayap), maupun hewan berkaki dua seperti burung dan ayam. Mereka semua berkumpul dengan sangat gembira karena hendak merayakan ulang tahun si putri merak yang ke-10 tahun. Merak merupakan keponakan dari sang Raja Hutan, Raja Lion. Raja Lion mengangkat Merak menjadi putri di hutan apel karena dahulu saat sang raja terperangkap oleh jaring pemburu, Ibu Merak menolongnya dan mengobati luka-luka yang menggores kakinya karena terkena jaring yang didalamnya terdapat duri-duri yang sangat tajam. Sehingga, sebagai balasan atas kebbaikannya maka Raja Lion mengangkat Merak sebagai putrinya dan menjadi pengatur keseimbangan alam di hutan apel.

Semua binatang pun telah berkumpul termasuk Raja Lion dan ibu si putri Merak. Semuanya sedang bergembira sambil menikmati hidangan buah-buahan dan jus. Namun, dibalik semua kegembiraan perayaan pesta ulang tahun sang putri ternyata ada hewan yang tidak menghadirinya yaitu si Harimau. Harimau tidak hadir di pesta ulang tahun Merak, karena ia merasa iri sebab Raja Lion mengangkatnya sebagai putri hutan apel sementara ia yang masih memiliki hubungan persaudaraan dengan Raja Lion hanya menjadi binatang biasa saja. Sehingga, si Harimau berniat untuk mengacaukan pesta ulang tahun Merak. Diam-diam dari balik semak belukar ia pun mengamati kondisi pesta dari kejauhan. Sambil mengamati ia pun mulai menyusun sebuah rencana yang jahat dalam hati si Harimau berkata

“Merak, kali ini kau boleh bergembira merayakan ulang tahunmu bersama Raja Lion dan para binatang. Tapi lihatlah apa yang akan aku perbuat untuk mengacaukan pestamu ! Ha-ha-ha ...,” gumammnya.

Harimau pun segera menjalankan rencana jahatnya. Pertama, ia membakar beberapa pohon apel di hutan. Karena ada pohon apel yang terbakar, maka Burung Gagak sebagai penjaga keamanan di hutan pun segera menghampiri semua binatang yang sedang berpesta. Ketika pasukan burung gagak tiba di lokasi pesta para binatang yang sedang asyik berpesta langsung panik dan khawatir karena para binatang mengetahui jika ada pasukan burung gagak datang menghampiri pasti ada sesuatu yang buruk terjadi dan ketua pasukan burung gagak pun segera memberitahukan kepada seluruh binatang bahwa, sebagian kecil wilayah hutan apel tiba-tiba saja terbakar mendengar berita itu para binatang pun menjadi panik. Karena mereka merasa khawatir jika api akan merambat ke rumah-rumah mereka.

Dengan panduan dari pasukan burung gagak semua binatang bersama Raja Lion dan Putri Merak bergegas menuju lokasi terbakarnya hutan. Saat semua binatang sedang sibuk bergotong royong memadamkan api agar tidak menyebar ke seluruh penjuru hutan si Harimau mulai menjalankan rencana jahat keduanya yaitu menyembunyikan kue ulang tahun milik Putri Merak. Dengan mengendap-endap ia memasuki ruangan pesta dan segera mengambil kue ulang tahun lalu menyembunyikan kue nya di sebuah lubang. Saat melakukan aksi nakalnya Harimau tidak menyadari bahwa ada kamera pengintai yang merekam aksinya saat membakar sebagian hutan dan saat mencuri kue ulang tahun Putri Merak. Setelah berhasil melakukan semua rencananya Harimau pun segera pergi dari tempat pesta agar tidak diketahui oleh para binatang.

Harimau bersembunyi di dalam gua dalam hatinya berkata, “Akhirnya aku berhasil mengacaukan pesta ulang tahun Putri Merak!”

Ketika para binatang kembali ke tempat pesta, alangkah terkejutnya mereka semua melihat tempat pesta yang hancur berantakan dan kue ulang tahun yang menghilang. Putri Merak sangat sedih melihat tempat pesta ulang tahunnya hancur berantakan dan kue ulang tahun yang belum sempat dibagikan menghilang dari meja. Melihat Sang Putri

yang bersedih, Raja Lion berusaha untuk menenangkan hati putrinya.

“Tenang anakku, jangan menangis. Semua pasti akan baik-baik saja. Ayah dan seluruh binatang di hutan apel ini akan mencari tahu siapa yang menyebabkan semua kekacauan ini terjadi,” bujuknya

Raja Lion pun berkata kepada seluruh binatang “Dari sekian banyak tamu yang menghadiri pesta ulang tahun putriku, hanya Harimau yang tidak terlihat hadir, dan sepertinya ia yang menyebabkan semua kekacauan ini terjadi untuk itulah agar kita lebih yakin siapa pelakunya mari kita saksikan rekaman kamera CCTV yang telah kupasang.” Para binatang bersama Raja Lion dan Putri Merak pun melihat rekaman, dan benar saja ternyata pelakunya adalah si Harimau.

Dengan segera, Raja Lion mengirimkan pasukan burung elang untuk menangkap si Harimau. Setelah ditangkap Harimau pada akhirnya harus dipenjara selama 5 tahun karena telah melakukan perusakan hutan dan mengacaukan pesta ulang tahun Putri Merak. Akhirnya para binatang pun kembali bergembira melanjutkan pesta sementara, Harimau hanya menangis di dalam penjara menyesali segala perbuatan jahatnya.

The End

Pesan Moral Cerita:

* Kita tidak boleh memiliki sifat jahat karena itu merupakan sifat yang tidak baik jadilah anak yang baik dan santun agar kita bahagia dan disukai semua orang.

* Jika kita menyakiti orang lain, maka suatu saat kita akan mendapat balasannya.



Doa/pesan:

Semoga diberikan usia yang panjang dan berkah, sehat selalu, senantiasa dilimpahkan kebahagiaan serta selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Tentang Penulis

Penulis bernama lengkap Apri Kuncoro Kelahiran Kebumen 21 tahun silam. Memiliki nama pena Apipi. Berdomisili di Desa Kemukus Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Hobi menulis sejak masa SMA. Bercita-cita menjadi seorang pendakwah dan motivator profesional . Penulis dapat dihubungi melalui

IG : @aprikuncoro

FB : Apri Kuncoro

Kucing dan Paus

Anis Kumala Dewi

Di sebuah perkampungan yang tidak jauh dari pantai, hiduplah sebuah keluarga kecil yang sederhana. Mereka memiliki kucing jantan yang berwajah imut dan memiliki bulu dengan tiga macam warna. Kucing yang dipanggil Jagoan itu sering bermain di pinggir pantai bersama Ima, anak bungsu dari Pak Karto sang nelayan. Sore itu, Ima sedang duduk di sebuah pohon kelapa yang roboh, dia sibuk menggambar indahnya pantai di sore hari pada buku gambar, sambil menunggu ayahnya pulang dari laut dengan berharap mendapat ikan yang banyak. Si Jagoan sendiri asik bermain di sekitar pantai yang tidak jauh dari tempat Ima duduk.

Bola mata Jagoan menyapu sekitar pantai. Mata itu terhenti pada suatu plastik hitam yang bergerak-gerak.

“Apa itu?” gumamnya.

Dia pun berlari menghampiri plastik, diperhatikannya benda itu dengan seksama, kakinya hendak mencakar tapi ragu-ragu. Dia masih takut dengan isi plastik. Kini Jagoan telah berhasil membukanya ternyata di dalamnya seekor ikan.

“Tolong jangan makan aku ...,” rintihnya kepada Jagoan.

“Kenapa bisa ada di sini?” tanya Jagoan dengan mata tajam.

“Aku tadi terbawa ombak, lalu terdampar di sini dan tubuhku tiba-tiba ada di dalam plastik. Aku mohon jangan makan aku.” Ikan itu menangis ketakutan.

“Lumayan nih, aku sedang lapar, akan kubawa pulang, memanggangnya dengan bumbu khas Probolinggo. Emmm nyamiiii... pasti lezaaatttt....” Lidahnya sambil melumati sekitar mulutnya.

Jagoan langsung menggigit ikan itu dan hendak berlari pada Ima.

“Jangaaannn ... tolonglah aku ...,” teriaknya.

Dia semakin kesusahan bernapas.

Bbbbuuuuaaaaaarrrr...

Ada seekor paus datang dengan gaya khasnya, menyambar dari atas ke arah mereka.

“Aaaaaaaa.....!!!” teriak mereka, ikan itu terlepas dari mulut Jagoan. Rupanya paus itu datang untuk mengambil ikan, dan kini ikan itu telah dibawa oleh paus, sang Raja Laut. Jagoan pulang dengan perasaan kesal, wajah imutnya hilang berganti wajah seram.

“Jagoan, kamu kemana saja, ayo pulang, Ayah dapat ikan banyak, nanti kamu makan yang banyak, ya.” Ajak Ima sambil berlari membawa ikan hasil tangkapan si nelayan. Rupanya bujukan Ima tidak membuatnya bahagia, dia tetap saja kesal.

(.)

Pagi-pagi Jagoan asik tidur, bermimpi sedang makan ikan paus dikejadian kemarin, lidahnya berulang-ulang keluar dan melumati sekitar mulut, sepertinya dia tidak mau bangun dari tidur hingga ikan hiu ukuran jumbo habis.

“Ayah, Ima ikut ke laut boleh ya?” regekan anak manja itu mampu membuat Jagoan terbangun dari tidurnya.

“Mmmaauunngg.” Dia melompat pada Ima, hingga ada rangkulannya.

“Iya, Maung. Aku akan membawamu.”

“Boleh ya, Ayah?”

“Ya sudah. Boleh.”

Mereka berdua melompat-lompat sambil mengikuti sang nelayan.

Angin sepoi-sepoi, pakaian mereka berkibar-kibar seperti bendera merah putih yang ditiup angin. Jagoan asik menikmati keindahan. Bulunya tersapu angin juga bergerak-gerak. Dia mulai mengantuk dengan suasana di tengah laut, seakan angin mengelus-elus kepalanya yang semakin membuatnya tertidur pulas.

Ikan kecil yang kemarin hendak dimakan Jagoan, sedang bermain di sekitar kapal nelayan. Dia kaget ketika melihat Jagoan, dan langsung berlari terbirit-birit.

Brrruukkk.....!!! Dia menabrak Sang Raja.

antologi puisi dan dongeng

“Ada apa, kenapa lari ketakutan begitu?” tanya ikan Paus padanya.

“... itu Raja, di sana ada kucing yang kemarin hendak memakanku,” jawabnya terbata-bata. Raja langsung marah.

“Di mana? Naik ke punggungku, kan kuberi pelajaran dia.”

Dengan marah mereka menuju kapal nelayan.

Paus mengajak prajurit dan mulai menyerbu kapal nelayan.

Pak Karto kaget ketika kapalnya bergoyang dan hendak tenggelam. Mereka terjatuh ke lalut, Pak Karto sibuk

menolong Ima, kerana Ima tidak bisa berenang. Sedangkan

Jagoan terbawa ombak, tentunya dia tidak bisa berenang.

Ikan kecil dan Sang Raja menghampirinya. Mereka tertawa

melihat dia kesulitan napas.

“Tolong aku ... tolong...!!!” teriak Jagoan.

“Kamu tidak ingat kemarin kamu tidak mau menolongku,” ucap ikan kecil.

Sang Raja hanya tersenyum. Muncullah Ibu ratu dari selatan.

“Selamatkan dia Tuanku, Raja yang baik tidak akan balas dendam.” Ucapan itu mampu meluluhkan hati Raja.

Ditolonglah kucing itu, dan juga Ima serta para nelayan

lainnya. Raja dan Ratu beserta prajuritnya mengantarkan

mereka ke pantai. Jagoan meminta maaf atas kejahatannya,

ikan kecil juga meminta maaf atas perbuatannya, begitupun

dengan Raja. Kini mereka berteman, setiap sore ikan kecil

bermain ke tepi pantai untuk bermain dengan Jagoan.

The End

Probolinggo, 07 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

* Tolonglah apabila ada seseorang yang memerlukan bantuan. Jangan membahayakan orang lain hanya karena untuk kesenangan kita.

* Jangan suka balas dendam, karena balas dendam akan selalu berujung permusuhan.



Pesan/doa:

Jadilah anak yang budiman. Jangan seperti Jagoan si kucing yang tidak mau menolong. Jadilah anak seperti Ibu Ratu, baik hati dan suka memaafkan kesalahan orang, jangan seperti ikan kecil dan Raja Paus yang suka dendam kepada lawan. Semoga kelak menjadi anak yang bermanfaat untuk negara.

Tentang Penulis:

Namaku Anis Kumala Dewi. Terlahir di Probolinggo, 23 Juli 1998. Kamu bisa menghubungi ku di:

IG: @anis_kumala_dewi

Fb: Anis Kumala Dewi

Email: anisdewi24@yahoo.com

WA: 085274409175

Kuntum

Kancil Si Angkuh

Khansa

Pada zaman dahulu kala, di sebuah hutan Antah Berantah yang indah, hiduplah sekelompok hewan seperti Kancil, Kura-kura, Monyet, dan lain sebagainya. Mereka hidup berdampingan satu sama lain. Tidak ada pertengkaran karena daerah kekuasaan atau bahan makanan, semuanya hidup damai.

Di dalam hutan itu, bukan hanya hidup hewan-hewan dewasa saja, tapi ada juga satwa-satwa berusia muda. Mereka bersekolah dan menimba ilmu mengenai berbagai hal. Di sekolah hewan itu ada siwa yang begitu pintar nan cerdik, siapa lagi kalau bukan Kancil. Ia memang memiliki kepintaran di atas teman-temannya, hingga tak jarang membuat teman-temannya bertanya pada Kancil mengenai beberapa pelajaran yang telah mereka ajari.

Hingga satu ketika, sehari sebelum ujian di sekolah di laksanakan, Kancil berjalan-jalan di tengah hutan yang sepi. Tidak ada satu pun temannya yang berjalan-jalan, mereka bagai hilang di telan bumi. Dan hal itu menimbulkan tanya di dalam hati Kancil.

“Hhhmm ... ke mana teman-teman yang lain hingga tak kelihatan batang hidungnya?” gumamnya.

Kancil melangkahkan kakinya cepat menuju rumah Monyet yang berada tak jauh dari tempatnya berada saat ini. Ia bermaksud untuk mengajak Monyet bermain dan bersenang-senang di hari yang cerah.

“Nyet ... Monyet ...,” panggil Kancil dengan suara yang cukup lantang hingga dapat di dengar oleh Monyet yang berada beberapa meter di atasnya.

“Ada apa, Cil?” tanya Monyet setelah ia turun dan berada di hadapan Kancil.

“Hari ini begitu cerah, ayo kita bermain!” ajak Kancil kepada Monyet.

“Tidak ah, Cil. Besok ada ujian dan aku harus belajar,” kata Monyet menolak ajakan Kancil.

“Alah ujiannya pasti gampang, jadi tak perlu belajar,” kata Kancil dengan sedikit pongah.

“Kamu kan pintar, Cil, berbeda denganku yang memiliki kecerdasan terbatas,” kata Monyet yang menyadari kemampuannya.

“Tentu dong, karena itu aku tidak perlu belajar,” kata Kancil angkuh. “ya sudah kalau begitu aku coba mengajak yang lain saja.”

Kancil kemudian meninggalkan Monyet.

Kancil berniat mengajak temannya yang lain. Namun sayang, saat ia sampai di tempat kawannya yang lain, ia mendapati jawaban yang sama. Mereka sedang belajar untuk ujian esok. Akhirnya Kancil bermain seorang diri.

Keesokan harinya tibalah saat ujian, guru membagikan soal kepada setiap siswanya. Saat melihat soal yang ada di hadapannya, Kancil mengerutkan kening. Ia sama sekali tak paham dengan soal-soal itu, padahal biasanya dirinya bisa dengan cepat mengerjakan setiap soal yang diberikan. Dia merasa jika soal-soal itu belum di ajarkan oleh gurunya.

Waktu terus berjalan dan tibalah saatnya untuk mengumpulkan kembali soal ujian. Namun sayang, Kancil belum mengerjakan satu pun soal yang diberikan gurunya. Berbeda dengan teman-temannya yang lain. Satu per satu mereka mengumpulkan jawaban mereka hingga tinggal dirinya seorang.

“Kancil, sini kumpulkan jawabanmu!” kata gurunya dengan tatapan yang begitu tajam.

“Hhhmmm... saya... saya belum mengerjakannya satu pun,” jawab Kancil dengan terbata.

Guru mengernyitkan keningnya tak percaya ini sungguh berbeda dengan Kancil yang biasanya.

“Bagaimana bisa kamu belum mengerjakan?” tanya Pak Guru.

“Sepertinya soal ini belum Anda ajarkan,” kata Kancil.

“Saya sudah mengajarkannya dan ada juga di buku, memang kamu tidak membaca buku?” tanya guru.

“Ti... tidak. Saya kira saya mampu mengerjakannya meski tidak belajar,” kata Kancil.

“Kancil, meski kamu siswa yang pintar, tapi bukan berarti tidak belajar karena merasa dirimu sudah mampu. Karena kepintaranmu akan menghilang jika kamu malas belajar,” kata Sang Guru.

Mendengar perkataan gurunya, Kancil hanya dapat menundukkan kepalanya. Ia benar-benar merasa malu karena telah begitu angkuh akan kepintarannya hingga menganggap semua hal mampu ia kerjakan meski tanpa belajar.

The End.

Ciamis, 07 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

* Kecerdasan itu didapat karena kita belajar.

* Jangan sombong atas apa yang sudah kita miliki.



Doa/pesan:

Untuk adik Zahrotun Nur Kholifah, selamat ulang tahun yang ke-10 adik kecil yang manis, semoga panjang umur, sehat selalu, menjadi anak yang pintar, rajin, sholeh dan dapat membanggakan keluarga.

Adik manis, jadilah anak yang tidak pernah merasa cukup dengan ilmu yang di miliki. Jadilah anak yang haus akan ilmu sehingga kamu akan terus dan terus belajar untuk memajukan Agama dan Bangsa. Dan tetaplah menjadi pribadi yang rendah hati dan tidak sombong. Jangan seperti Kancil yang hanya karena memiliki sedikit kepintaran lalu tak mau belajar dan angkuh karena kepintarannya itu. Ingatlah, ilmu itu tidak akan pernah terasa berat untuk di bawa!

Tentang Penulis:

Nama saya adalah Dede Nurkamilah, teman dan saudara biasa memanggil saya Dede. Namun dalam kepenulisan saya biasa menggunakan nama Khansa. Menulis adalah sebuah hoby yang sudah sejak lama menemani hari-hari saya. Dengan menulis, banyak hal yang bisa saya ungkapkan melalui untaian kata yang tidak dapat saya ungkapkan dengan lisan. Tulisan menjadi wadah dari setiap imajinasi liar yang terkadang menghampiri pikiran saya ketika jenuh dengan semua aktivitas.

Kera Perusak

Siti Nur Saadah

Di sebuah hutan yang lebat nan sejuk, seekor kera dikenal oleh seluruh penghuni hutan kalau sang kera adalah seekor hewan yang selalu mengacau. Tak jauh beda dengan seorang Badboy. Wkwkwk.

Selalu berulah, meski sudah dapat teguran berkali-kali pun dia akan mengulangi lagi kesalahannya sampai habislah kepercayaan penghuni hutan lainnya pada kera. Seekor anak tupai dengan hati yang bahagia, dia membagikan surat undangan acara upang tahunnya. Dia membagikannya secara sembunyi-sembunyi tak ingin diketahui oleh sang kera. Karena ia takut sang kera mengacau acara ulang tahunnya nanti.

“Datang ke acara ulang tahunku, ya,” ucap sang tupai kepada beberapa hewan yang ada disana.

“Tapi jangan beritahu kera, nanti dia mengacaukan acaraku.” Saat mendengar itu, sang kera tertegun. Rasanya tak dapat dideskripsikan saat tahu dengan telinganya sendiri bahwa dia tidak diizinkan untuk datang ke acara ulang tahun tupai.

Namun, tanpa sepengetahuan tupai, kera itu melihat tupai itu membagikan undangannya tanpa mengundang dirinya. Hati sang kera sedih. Dan kesedihan itu segera tergantikan dengan kebahagiaan saat membayangkan banyaknya buah-buahan di acara ulang tahun tupai nanti.

Di rumah sang tupai, di bawah pohon besar dan rindang, berlubang. Itu rumah tupai untuknya tidur. Namun acara ulang tahun yang tupai rayakan berada di bawah. Seekor Tikus

antologi puisi dan dongeng

ikut serta membantu tupai untuk mempersiapkan acara. “Acara nanti malam pasti sangat seru,” ucap sang tikus. Sang tupai hanya tersenyum bahagia membayangkan acara ulang tahunnya nanti malam. Tupai dan tikus menaruh buah-buahan itu di meja yang terbuat dari kayu lalu merapikannya. Setelah dirasa rapi, ke duannya masuk lagi ke dalam lubang di dekat akar pohon untuk mengambil buah-buahan lain. Sang kera turun dari pohon dan persembunyiannya. Mengambil dan memakan buah-buahan yang ada di sana. Hingga tatanan yang telah tupai dan tikus buat, hancur dalam sekejap mata. Tikus dan tupai yang melihat itu, tercengang dan marah pada kera.

“Kera pengacau ... kau merusak acara ulang tahunku,” teriak sang tupai.

Sedangkan di lain sisi, tanpa rasa iba sama sekali kera itu meninggalkan pekarangan rumah tupai yang di bawahnya sudah didesain untuk acara ulang tahunnya.

The End

Bekasi, 6 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

- * Jangan sesekali kita berbuat jahat pada orang lain, jika tidak mau di cap (anggap) sebagai orang jahat.
- * Jangan mengambil apa yang bukan milik kita.



Doa/pesan:

Selamat ulang tahun adikku. Semoga panjang umur, semoga yang diinginkan dapat tercapai, dan jangan lupa sama penciptanya agar selalu dapat pencerahan dan barokah.

Tentang penulis:

Perempuan sederhana yang lahir di Bekasi. Orang asli Bekasi. Masih SMA. Gadis yang bermimpi jadi seorang mahasiswi (puteri indonesia terbaik) di universitas ternama dan mengangkat derajat ortu. Cita-cita buat emak-bapak bahagia.

Niken dan Tikus Kecil

Mama Rifky

Assalamualaikum adik-adik..
Siapa yang tidak kenal tikus?
Binatang kecil yang suka merusak tanaman pak tani.
Mereka suka sekali tempat yang kotor.
Adik-adik takut tidak sama tikus?
Niken tidak takut lagi sama tikus loh, bahkan sering bermain
bersama tikus.
Yuk baca ceritanya..

(.)

Usai mengaji di surau, Niken bergegas pulang kerumah, membenahi mukena juga buku iqro. Ia kembali keluar rumah menemui teman-teman sebayanya, lalu mereka asyik bermain petak umpet. Orang tuanya membiarkan niken bermain-main karena besok libur sekolah. Lelah bermain, niken pergi tidur. Baru saja memejamkan mata, niken merasa ada sesuatu merambati kakinya, ia diam sejenak.

“Aduh !” Pekikan niken membangunkan orang tuanya.

“Ada apa, Ken?”

“Ini Bu,ada tikus gigit kakiku,tikusnya udah lari ke atap, Bu,” jawab Niken.

“Ibu kan sudah bilang, mau tidur, cuci dulu tangansama kakinya.”

“Aku lupa, Bu.”

“Ya sudah ! Lain kali jangan lupa lagi!”

(.)

Libur panjang sekolah tiba, Ayah mengajak Niken berlibur ke rumah kerabat di kota, rencana mau menginap 3 hari. Sampai di kota, niken di ajak ke sebuah rumah, halaman rumah begitu luas, bersih dan rapi. Niken kaget melihat dua tikus putih kecil di dalam sangkar. Niken diam saja memandangi dua tikus yang imut juga lucu.

Penghuni rumah kerabat ayah ada 4 orang, Nenek, Om, Tante dan Pin-Pin, anak om. Niken akrab dengan pin-pin,karena mereka berdua seumurannya.

Katika Niken dan Pin-Pin asyik bermain, terdengar suara benda jatuh di luar rumah, rupanya om tidak sengaja menyondol kandang tikus, dua tikus pun lepas dari kandang. “Niken, pin-pin membantu om menangkap tikus-tikus, namun hanya satu yang tertangkap,” seru Om.

(.)

Malam hari niken tidur bersama nenek dan pin-pin.

“Niken betah enggak tidur di sini?”

“Betah, Nek! Rumah ini bersih, tidak ada tikus nakal, gangguin tidurku, Nek.”

“Rumahmu ada tikus nakal?”

“Iya.., Nek ! Aku pernah digigitnya!”

“Tikus betah tinggal di tempat kotor, makanya kita harus menjaga kebersihan rumah kita, pasti tikus akan pergi!”

“Begitu yah, Nek? Mulai sekarang aku tidak malas lagi, bantu Ibu membersihkan rumah!”

“Nah begitu, Niken harus lebih rajin lagi!”

“Siap !, Nek.”

(.)

Pagi hari sepulang olahraga, Nenek memandangi kandang tikus, tikus kecil yang kini sendirian terlihat kesepian, tak ada lagi teman bermain. Nenek berbicara sendiri menggunakan bahasa daerahnya, Niken mendengarkan saja karena tidak mengerti apa yang dibicarakan. Niken hanya tahu, Nenek menyebut nama kucing. Nenek berlalu masuk ke dalam rumah, niken segera mengambil kandang tikus, membuka pintunya, membiarkan tikus lari keluar.

Tante hendak memberi makan tikus, keheranan tidak dilihatnya tikus dalam kandang.

“Ken, tikusnya kemana yah?”

“Tante! Tikusnya sudah lari keluar, biar dimakan kucing, tadi Nenek bilang begitu!”

“Hah...? Nenek tadi, bilangnya kasihan tikusnya sendirian, temannya sudah dimakan kucing!” kata Nenek. Niken menangis, merasa bersalah mengeluarkan tikus dari kandang. Nenek, tante dan pin-pin pun bersama-sama mencari tikus.

“Buah hatiku, kamu di mana? Keluarlah.”

antologi puisi dan dongeng

Kata-kata pin-pin membuat niken menangis semakin keras, kasihan pin-pin kehilangan tikus kesayangannya.

“Sudahlah, Niken! Jangan nangis, nanti kita beli lagi tikus yang baru.” Nenek berusaha menenangkan niken.

(.)

Meski begitu Niken tetap terus mencari-cari tikus, Nenek dan yang lain sudah masuk kedalam rumah. Niken melihat tikus berada di bawah mesin cuci pakaian, ia pun segera mengambil umpan, ditaruh di depan mesin cuci. dengan sabar niken menunggu tikus mau keluar, beberapa saat kemudian, tikus pun mendekati umpan, dan asyik makan dengan lahapnya.

“Horeeee..., kena kamu tikus!” ucapnya. “Pin-pin, sini lihat, tikusnya sudah kutangkap!”

Mendengar teriakan Niken, mereka keluar mendekati Niken. “Niken, kamu hebat!” Mereka hampir bersamaan mengucapkannya.

Nenek mengajak Niken dan Pin-Pin pergi ke toko hewan, membeli tikus putih kecil untuk menemani tikus yang ditinggal pergi sahabatnya.

Niken jadi heran, tikus dipiara, ia pun bertanya pada Nenek.

“Nek, mengapa kalian piara tikus? tikus kan kotor!”

“Niken, dengar baik-baik ya, memelihara binatang termasuk mengamalkan pancasila, sila ke-2, yaitu Kemanusiaan yg adil dan beradab. Kotor itu bukan karena tikus, tapi kita manusia yang malas bersih-bersih. Niken, Pin-Pin kalian sudah mengerti?”

“Mengerti, Nek!” Niken dan Pin-Pin serempak menjawab.

(.)

Nah, adik-adik, kalau kalian tidak nurut sama Ayah dan Ibu, bisa digigit tikus loh.

Adik-adik jangan malas membantu Ibu, menyapu rumah agar kita hidup sehat.

The End

Sanchong, 30 September 2018

Pesan dalam cerita:

* Jagalah kebersihan. Selain bersih itu indah, tikus pun akan jauh.

* Jangan menggunakan sesuatu yang buka milik kita.



Doa/pesan:

Barakallah Fii Umrik Ananda Zahrotin Nur Kholifah, semoga panjang umur, sehat selalu, semakin disayang Ayah, Ibu dan kakakmu.

Bimillahirrahmaanirrahiim...

Allah Ya Rahman Ya Rahim...

Jadikanlah ananda Zahrotin Nur Kholifah saleh dan salehah, yang taat kepada-Mu, mencintai Rasul-Mu dan berbakti kepada kedua orang tua

Ya Allah.. .

Lindungi ia, iringi setiap langkahnya..

Aamiin Allohumma Aamiin.

Tentang Penulis:

Orang-orang mengenal saya Mama Rifky, Perempuan kelahiran Banyumas, 27 Oktober 19xx memiliki hobi menulis cerita. Mau kenal? Cari aku di WA nomor +886 975570854

Jangan Pelit Karena Berbagi itu Indah

Novia Fitriyanti

Di suatu siang yang terik, berkumpul seekor Kelinci, Tupai, Anak Gajah, Kucing, lebah dan Kera yang sedang berteduh di bawah pohon rindang. Hewan-hewan itu sedang istirahat sehabis bermain dengan begitu menyenangkan. Duduk bersama menikmati embusan angin. Namun, berbeda dengan Kera. Dia tidak duduk bersama, melainkan sendirian di dahan pohon yang cukup tinggi sembari menikmati minuman segar yang dia bawa dari rumah.

Anak Gajah menghela napas pelan saat melihat Kera sedang menikmati minumannya. Diam-diam, menginginkan minuman Kera juga. Jika Kera sudi memberinya meski hanya sedikit, Anak Gajah akan sangat berterima kasih. Namun, sedari tadi Kera sengaja duduk terpisah agar minumannya tak ada yang meminta.

Kucing yang melihat raut sedih Anak Gajah ikut mendongak memandang Kera, lantas kucing bertanya, “Kera, apa kamu tidak mau bernagi minuman dengan kami?” Kera menundukkan kepalanya, melihat ke arah Kucing. “Ah, tidak mau,” jawab Kera singkat.

Kucing menggelengkan kepalanya tak menyangka, sementara Tupai memandang ke atas dan berkata, “Kera, kami semua adalah teman kamu, kenapa kamu tidak mau berbagi dengan teman kamu sendiri? Padahal, berbagi itu indah.”

Kucing, Kelinci, Lebah dan Anak Gajah langsung membenarkan ucapan Tupai.

Tapi Kera begitu keras kepala. “Tidak mau! Kalau aku membagi minumanku pada kalian dahagaku tidak akan hilang!” katanya kesal.

“Ah, dasar Kera pelit! Tidak mau berbagi dan tidak mau mengalah!” dengus Lebah kesal. “Ayo teman-teman, kita ke rumahku saja, aku punya madu yang sudah dicampur dengan air. Kita minum bersama.”

“Wah! Sepertinya akan seru dan nikmat!” ujar Anak Gajah, begitu senang.

“Benar! Dan aku punya susu segar juga sedikit buah. Aku akan pulang dulu dan membawanya ke rumahmu, Lebah,” kata Kucing, sama senangnya seperti Gajah. Lalu, Kucing pun berlari menuju rumahnya.

“Ayo teman-temanku, kita kerumahku sekarang dan menunggu kucing di sana,” ajak Lebah, seraya terbang.

“Ayo!” seru Tupai dan Anak Gajah seraya berjalan di belakang Lebah.

Sementara Kelinci terdiam ditempatnya. Merasa ragu untuk meninggalkan Kera di atas pohon itu.

Kelinci lalu memandang Kera dengan perasaan tidak enak. “Teman-teman,” panggil Kelinci yang seketika membuat Lebah, Anak Gajah dan Tupai menoleh. “Apa kalian benar-benar tidak akan mengajak Kera?” tanya Kelinci. “Tidak, Kelinci. Kami tidak akan mengajak hewan pelit seperti Kera,” jawab Lebah, begitu sebal.

Kera yang mendengarnya merasa tak terima, lalu berkata, “Pergilah Kalian. Jangan pedulikan aku. Lagipula, aku tidak mau makan dan minum bersama kalian!” Setelahnya, Kera langsung melompat dari pohon itu ke pohon lainnya.

Kelinci menghela napas pelan, merasa sedih dengan sikap keras kepala Kera. Namun akhirnya, dia berjalan mengikuti teman-temannya menuju rumah lebah.

Beberapa hari kemudian, di suatu siang yang begitu terik, Kelinci, Anak Gajah, Tupai, Kucing dan Lebah sedang beristirahat di bawah pohon rindang, menikmati embusan angin sembari meminum dan memakan bekal yang dibawa mereka dari rumah masing-masing.

“Em ... buah anggur ini begitu segar,” ucap Anak

antologi puisi dan dongeng

Gajah sembari memasukkan beberapa buah anggur ke dalam mulutnya menggunakan belalainya yang panjang.

“Benar, Gajah. Apalagi wortel ini, aku sangat menyukainya!” tambah kelinci, sembari memakan wortel yang dibawakan tupai untuknya.

Di tengah nikmatnya acara makan mereka, tiba-tiba dahan pohon itu bergerak cukup kencang. Hewan-hewan itu mengangkat kepalanya dan melihat Kera dengan wajah yang begitu sedih. Tupai yang melihatnya lantas bertanya, “Kera, kamu kenapa?”

Meski ragu, Kera turun dari pohon, duduk diantara teman-temannya dengan kepala tertunduk dalam. “Tolong aku.”

Mendengarnya, para hewan tentu saja merasa kaget. “Ada apa, Kera?” tanyanya serempak.

“Rumahku kerampokkan. Semua makanan dan barang-barangku diambil,” cerita Kera, sembari menangis. “Aku belum makan dari kemarin. Tolong beri aku makanan, meski sedikit aku akan sangat berterima kasih.”

Kelinci dan hewan lainnya langsung merasa iba pada Kera. Kera yang malang. Kasihan sekali dia. “Tentu saja, Kera. Kamu makanlah. Semua makanan ini tak mungkin kami habiskan,” ujar Kelinci.

Senyum Kera langsung muncul. begitu senang mendengarnya. Saat dia akan meraih buah pisang, tiba-tiba lebah terbang dan menghalangi tangan Kera yang akan meraih buah pisang. “Tidak! Ini punyaku, kamu tidak boleh mengambilnya, Kera!” ucap Lebah, galak.

Kera menarik tangannya kembali dan menundukkan kepalanya dalam-dalam. Sikap Lebah bisa dimengerti oleh Kera, sebab beberapa hari yang lalu Kera tak mau berbagi minuman dengan temannya.

Kera sadar akan kesalahannya sendiri. “Maafkan aku,” ucap Kera tiba-tiba.

“Aku tahu, tidak seharusnya aku tidak mau berbagi dengan

kalian. Maafkan aku.”

Kelinci yang bisa merasakan ketulusan Kera lantas berkata pada Lebah, “Lebah, ingat apa yang dikatakan Tupai beberapa hari yang lalu? Berbagi itu indah. Alangkah baiknya kamu memberikan pisang itu pada Kera dan kita nikmati makan siang ini bersama.”

“Apa yang dikatakan Kelinci benar, Lebah. Tidak ada makhluk hidup yang luput dari kesalahan. Begitupun Kera dan kita semua. Dan lagi, Tuhan saja maha pemaaf, masa hambanya tidak bisa memaafkan?” ujar Anak Gajah, begitu bijak.

Lebah menghela napas. Membenarkan ucapan teman-teman. “Kera, maafkan aku. Kamu boleh mengambil pisangnya sebanyak apapun. Asalkan janji, jangan pelit lagi, ya? Berbagi itu indah, bukan?” ujar Lebah.

Kera tersenyum lebar dan menganggukkan kepalanya dengan antusias. “Terima kasih, Lebah! Aku janji tidak akan pelit lagi!” Selanjutnya, para hewan menikmati makan siangnya sembari tertawa begitu riang.

The End

Panjala, 7 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

Jangan suka pelit atau terlalu murah atas apa yang kita punya. Karena kalau kita pelit, kita tidak akan ada teman yang menyukainya.



Doa/pesan:

Hai, Zahrotin Nur Kholifah! Selamat ulang tahun yang ke 10, ya. Semoga kamu semakin menjadi anak yang soleh, berbakti kepada orangtua juga kakakmu dan terus menjadi kebanggaan keluarga, ya. Rajin belajar dan dapat meraih banyak prestasi ya, nak. Jangan nakal. Hehehe. Dan terakhir, raihlah cita-citamu, sesulit apapun jalan yang akan kamu tempuh. Jangan menyerah, terus berusaha dan berdoa, ya. Ingat, tiada usaha yang mengkhianati hasil. Semangat sayang!

Tentang penulis:

Halo. Saya Novia Fitriyanti, gadis kelahiran Panjalu tahun 1999 lalu. Bercita-cita menjadi seorang penulis besar.

Permata Angsa Hitam

Lily Rosella

Pagi, ketika Ikan Mas berenang ke tepi danau, dia melihat Angsa Hitam duduk termenung. Wajahnya begitu murung, dan sepertinya Angsa Hitam sedang bersedih hati. Ikan Mas menyembulkan kepalanya, lalu bertanya, “Ada apa Angsa Hitam?”

Angsa Hitam hanya mengangkat kepalanya lesu, dia tak menjawab sepatah kata pun.

“Apa kamu sedang ada masalah?” tanya Ikan Mas lagi. Kali ini Angsa Hitam menatap Ikan Mas. Dia menghela napas kemudian menjawab, “Aku sedih, karena Angsa lain tidak ada yang mau berteman denganku.”

“Kenapa?”

“Karena aku tidak berwarna putih seperti yang lainnya.”

Ikan Mas terdiam sejenak, dipandangnya Angsa Hitam yang kembali menundukkan kepala. Bulunya yang hitam pekat dengan paruh merah keoranyean membuat Angsa Hitam memang berbeda dari angsa-angsa lainnya di hutan ini.

“Kalau begitu bawalah permatamu untuk kamu tunjukkan kepada angsa lain,” seru Ikan Mas.

“Permataku?” Angsa Hitam tak mengerti. Dia tidak punya apa pun, apalagi permata.

“Iya, permatamu. Hatimu yang selalu berkilau itu adalah permata yang indah, dan jika mereka tahu kamu punya

antologi puisi dan dongeng

hati serupa permata, pasti bulumu yang berwarna hitam tidaklah masalah untuk siapa pun,” nasihat Ikan Mas bijak. Angsa Hitam mengangguk. Kini dia tidak lagi sedih. Benar apa yang dikatakan Ikan Mas, hati yang berkilau serupa permata akan membuat orang tersilau dibanding rupa yang cantik.

The End

Jakarta, 7 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

* Kita tidak boleh iri atau sampai putus asa pada kekurangan kita. Karena setiap orang itu, punya kelebihan dan kekurangan masing-masing.

* Jangan pernah takut memberi nasehat kepada orang lain. Dan jangan pernah malu menerima masukan dari orang lain.

Doa/pesan:

Semoga selalu menjadi anak yang saleh/salihah dan berbakti kepada orangtua, yang dekat dengan Allah SWT, serta diberi umur, ilmu, dan rezeki yang barokah. Aamiin...

Tentang Penulis:

Lily Rosella, penulis amatir asal Jakarta. Mulai menulis setahun lalu dan sedang melatih diri untuk bisa menulis dengan baik serta mencari jati diri karyanya.

Si Kepala Batu yang Terhanyut Air

Ajeng Febry Melia Nur'Azizah

Di sebuah hutan lebat yang berada di ujung pulau, hiduplah beberapa hewan dengan damai. Tidak ada hewan yang memicu keributan dan tidak ada pula hewan yang mengusik kedamaian. Semuanya bahagia tinggal di dalam hutan. Jika ada satu hewan yang kesulitan, maka hewan lain dengan sigap membantunya. Jika ada sebuah masalah, mereka menyelesaikannya dengan musyawarah. Semua hewan mentaati peraturan yang dibuat oleh kancil, si kepala hewan yang cerdas. Hingga semuanya berubah saat satu hewan itu datang.

(.)

Ketika gajah sedang berkeliling di hutan, tiba-tiba dia melihat sekumpulan hewan berada di rumah kancil.

"Hai semuanya, " sapa gajah.

Tetapi, semua hewan tetap fokus mendengarkan penjelasannya. Si gajah marah, lalu mengeluarkan suara khasnya dengan kencang.

"Berapa kali kuperingati gajah? Kau tidak boleh mengeluarkan suara dengan kencang! " kancil mengulanginya dengan nada marah.

"Maafkan aku kancil," ucap sang gajah sambil tertawa. Lalu melanjutkan ucapannya. "Memangnya ini ada apa kancil? "

"Tikus tolong ceritakan pada gajah!. Saya tidak ingin membuang-buang waktu berdebat dengan dia," tukas kancil.

Gajah terkejut dengan keberadaan tikus yang tiba-tiba ada di sampingnya. "Haa-aa-iii tii-kuuss, pergi kau dari sini iiihhh!," ucap gajah sambil bergidig geli.

antologi puisi dan dongeng

Tikus pun menghiraukan perintahnya dan mengalirlah sebuah cerita yang diamanatkan oleh sang kancil. Setelah semua hewan paham, mereka setuju dengan usulan kancil dan mulai melakukan rencana tersebut.

Tidak ada yang tahu bahwa rencana tersebut sudah diketahui olehnya. Sambil menjulurkan lidahnya keluar masuk mulut, hewan itu berbicara sangat pelan.

“Hanya sebuah rencana kecil, aku harus menghancurkannya, “ tawa jahat pun mengalun dari mulut kecilnya.

(.)

Kini kancil pun sedang membuat sebuah sketsa dengan ukuran yang teliti. Kancil melakukan itu semua dengan hati-hati dia tidak ingin mengambil resiko dari kecerobohannya.

Para hewan mencari bahan untuk merealisasikannya.

“Apa semua bahan sudah ada?” ujar kancil sambil memeriksa. Semua hewan bersuara, “semua sudah siap kancil.”

Dari balik rerumputan, ada hewan yang lincah meliukkan badannya dan mendekat pada sketsa yang dibuat kancil. Dia merubah sebagian besar sketsa tersebut. Semua hewan nampak sibuk, kecuali satu hewan yang menangkap basah perbuatan jahat itu.

“Aku akan bilang kepada kancil tentang hal ini. Dia sudah sangat keterlaluan,” ujar tikus sambil melihat perbuatan itu.

Kancil yang mendengar cerita itu sangat terkejut. Dia tidak menyangka ada yang berbuat licik. Itu semua kancil lakukan untuk menghindari bencana yang tiba-tiba melanda.

“Sketsa yang kubuat ini benar-benar berubah olehnya,” ujar kancil dengan muka marah.

“Aku pun tak menyangka ular berbuat seperti itu.” Sambil mengingat-ingat kejadian di padang rumput tadi dan

berharap penglihatannya itu salah.

“Ayo tikus kita pergi dari sini.” Tikus pun pasrah mengikuti kaki sang Kancil

(.)

Mereka berjalan sampai keluar hutan dan tibalah di sebuah tempat yang tidak asing bagi tikus.

“Tempat apa ini kancil? “

Kancil terus saja berjalan tanpa menjawab terlebih dahulu pertanyaan tikus. Ketika sudah sampai, kancil pun menceritakan semua yang dia tahu.

“Sejak dulu bendungan air buatan sudah ada di hutan ini. Semua hewan bermusyawarah untuk memanfaatkannya. Satu persatu hewan bergantian menjaga keamanan tempat ini. Setelah bertahun-tahun, elang yang saat itu berjaga di udara melihat bahwa air dalam bendungan semakin naik dan kura-kura yang menjaga di tanah melihat bahwa kayu untuk menopangnya pun mulai rapuh. Kami mulai untuk bermusyawarah kembali. Semua hewan menginginkan bendungan itu segera di perbaiki. Tetapi menurut saya itu sangat sulit. Akhirnya saya memberi usulan untuk membuat sebuah perahu besar yang mampu menampung semua hewan di dalam hutan ini. Semua hewan setuju, kecuali sang ular yang ...,”

“Mengapa ular tidak menyetujuinya kancil?” tanya tikus memotong pembicaraan kancil.

“Dengarkan cerita ini dulu tikus!”

Kancil pun melanjutkan, “Ular tidak setuju, semua hewan menyorakinya. Akhirnya ular keluar dari hutan ini. Para hewan pun tidak ada yang tahu keberadaannya bahkan alasan ketidaksetujuannya. Dan dia muncul tiba-tiba dengan merusak sketsa yang kubuat.”

(.)

Para hewan melapor pada kancil bahwa kapal mereka

antologi puisi dan dongeng

sudah selesai. Ketika kapal itu siap, air deras datang dari hulu hutan. Semua hewan langsung masuk menuju kapal itu. Kancil mengarahkan kepada elang untuk membantu hewan menaiki kapal dari udara. Kancil pun berkata pada hewan lain supaya tertib menaiki kapal ini

Elang melihat ular sedang menyelamatkan dirinya. Awalnya elang tidak ingin menolongnya, tetapi kancil sudah memerintahkannya untuk membantu semua hewan yang kesulitan.

“Ular, ikutlah dengan kami untuk naik ke kapal besar itu,” tutur sang Elang.

Ular dengan sombongnya berkata, “aku bisa menyelamatkan diriku sendiri Elang. Aku tidak akan naik ke dalam perahu itu.”

Elang marah dan pergi dari tempat itu. Kejadian itu elang laporkan pada kancil.

“Elang ajak kembali ular. Meskipun dia bersikap tidak baik, dia tetap bagian dari kita.”

Elang kembali mencarinya dan kini ular tersebut sedang dalam kesulitan. Akhirnya Elang memberikan tawaran yang sama. Tetapi, jawaban ular tetap sama dia tidak ingin menaiki kapal itu. Kesabaran elang sudah habis dia benar-benar meninggalkan ular itu sendirian. Akhirnya sang ular pun terbawa arus dari air bendungan tersebut.

The End

Tasikmalaya, 07 Oktober 2018 , 19:57 WIB.

Pesan moral cerita:

Cerita ini memberikan pesan kepada kita bahwa jangan pernah bungkam untuk mengeluarkan pendapat dan jangan keras kepala jika orang lain ikhlas menolongmu.



Doa/pesan:

Hai dedenya kak Ach, maaf yaa saya lupa nama kamu hihhi Perkenalkan nama saya Ajeng Febry Melia Nur'Azizah. Saya tinggal di Kp. Leuwiseeng, Rt/Rw : 04/09 , Kel. Sukaherang, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Saya mempunyai adik, namanya Nuruz Zahro Al Maulidah. Dia duduk di bangku kelas 6. Dia sering cerita sama saya tentang pelajaran kelas 6 , katanya susah-susah. Apalagi pada saat malam, ketika mengerjakan tugas dia sering mengeluh. Saya sebagai kakak tidak akan tinggal diam selalu memberikan motivasi untuk selalu giat belajar.

Untuk Ade yang kini sedang berulang tahun, Barokallahu fii umriki. Semoga panjang umur, sehat selalu, dilancarkan rezekinya dan selalu diberikan semangat belajar untuk meraih cita-cita. Ingat ya de! , perjalananmu masih panjang, jangan pernah mensugestikan rasa malas di hatimu. Salam manis, si pejuang mimpi.

Tentang Penulis:

Nama saya Ajeng Febry Melia Nur'Azizah. Saya tinggal di Kp. Leuwiseeng, Rt/Rw : 04/09 , Kel. Sukaherang, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.



Cacing dan Semut di Suatu Musim Kemarau

Rosy Qoimatul Qolbiyah

Di sebuah taman yang rindang tinggalah seekor cacing di dalam tanah yang bernaung dibawah pohon. Tak hanya cacing pun, ternyata beberapa semut juga bertempat tinggal di sekitarnya. Meski berbeda jenis, namun kedua hewan ini hidup dengan rukun. Mereka saling menghormati dan berbagi. Dengan kelembapan tubuh dan lendir yang dimilikinya, cacing memiliki kebiasaan berkelana didalam tanah hingga menyebabkan tanah menjadi tempat tinggal yang nyaman untuk di singgahi oleh semut dan juga serangga-serangga kecil lain yang mulai tertarik untuk singgah di sekitar tanah yang telah dilalui oleh cacing tersebut.

Pada suatu hari, datanglah musim kemarau yang amat panjang. Kemarau tersebut benar-benar membuat cacing dan serangga-serangga tersebut kelaparan. Pohon besar yang menaunginya pun mulai terlihat layu. Sumber air yang dari dalam tanah yang biasanya tersedia menjadi kering kerontang. Beberapa lumut yang hidup di tanah pun tak terlihat lagi. Tanah yang awalnya lembab pun menjadi retak-retak tak beraturan.

“Kemanakah kita harus pergi? Tempat ini sudah tak memungkinkan untuk kita tempati” ucap cacing pada semut. Namun, semut tak menanggapi.

“Hai semut, aku berbicara padamu. Kemanakah kita harus pergi?” ucap cacing pada semut untuk kedua kalinya.

Semut pun masih terdiam mendengar pertanyaan si Cacing. Kemudian bertanyalah lagi si Cacing pada semut, “Hai semut, apakah engkau mendengarku?” tanya cacing pada semut untuk yang ketiga kalinya.

Semut pun menjawabnya. “Iya, aku mendengarmu,

Cacing. Selain di tempat ini, sebenarnya aku memiliki tempat yang jauh lebih nyaman dan disana banyak tersedia makanan. Namun, keluargaku tidak bersedia untuk menampung hewan lain selain jenis kami, yakni sama-sama semut.”

Kemudian cacing menjawab dengan sedikit perasaan kecewanya, “Yah semut, sayang sekali, padahal aku masih ingin tinggal di sebuah tempat yang sama denganmu”. “maafkan aku cacing? Dan... Terimakasih! Selama ini, jasmu sangatlah besar bagiku dan keluargaku. Dimana sebelum kemarau datang, tanah yang pernah engkau lewati saat engkau berkelana menjadi tempat yang nyaman untuk kami tinggal dan dari situlah kami mendapatkan banyak makanan yang kami persiapkan untuk kemarau ini. Sekali lagi terimakasih.” ucap semut pada cacing dengan perasaan sedikit haru.

“Okelah semut, meskipun aku tidak tinggal di sebuah tempat yang sama denganmu namun jangan pernah melupakanku. Engkau sudah kuanggap sebagai saudaraku. Jangan malu untuk memintaku bantuan ketika engkau memerlukan”, ucap cacing pada sang semut.

“Engkau baik sekali cacing. Aku tak dapat membalas kebaikanmu”, balas si semut.

“Sudah menjadi kewajiban kita untuk saling membantu, Semut. Dimanapun kamu berada, berikanlah sesuatu dari dirimu yang dapat bermanfaat bagi sekitarmu” balas Cacing dengan senyuman manisnya. Sekian.

The End

Surabaya, 7 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

Dari cerita tersebut, pelajaran yang dapat dipetik yaitu kita harus saling menolong teradap sesama secara ikhlas, tanpa mengharap imbalan. Serta, jadilah dirimu yang mana dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarmu.



Doa/pesan:

Doa Teruntuk, Zahrotin Nur Khalifah.

Selamat ulang tahun! Happy Birthday! Sannah Helwa! ZAHROTIN! Semoga dengan bertambahnya umurmu, semakin menjadikan hidupmu barokah, dilancarkan segalanya, dikabulkan segala cita-citanya, dan dijadikan anak yang sholihah, selalu menyenangkan hati orang tua dan bernasib baik ya! Salam dariku, Rosyqlql

Tentang Penulis:

Nama saya Rosy Qoimatul Qolbiyah. Kelahiran Surabaya, 15 September 1999, memiliki hobi Listening music dan trip anywhere. Menempuh pendidikan Biologi UIN Sunan Ampel Surabaya (2017) Kini menetap di Jl. Jambangan X/112C, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Motto hidup, Khoirunnas anfauhum linnas. Dapat dihubungi melalui 081259927755/ rosyqlql@gmail.com/rosyqlql

Kisah Kumbi Mencari Surga

Hanaza Halifa

Pada suatu hari yang mendung, berkumpullah Kumbi, si Kumbang Air bersama teman-temannya di suatu telaga mata air yang jernih.

Tiba-tiba Salmon, si Ikan Perantau menyambung topik baru, "Hei! Apakah kalian pernah menemukan surga di bumi ini?"

"Aku sendiri pernah menemukannya! Sebuah kolam luas kaya akan ilalang dan ikan untuk sumber makanan," celetuk Bebe, si Anak Bebek.

"Oooh, Aku dan keluargaku pernah menemukan dua macam surga. Yang pertama sangat seru dan menegangkan, sedangkan yang kedua sangat luas dan indah! Itulah jeram sungai dan lautan biru yang kaya terumbu karang!" kata Salmon.

"Kumbi, bagaimana dengan surgamu?" tanya Salmon. Kumbi terdiam gugup.

(.)

"Kenapa cuma kita yang tidak punya surga?" tanya Kumbi saat makan malam.

Kakek Kumbo tersedak, sementara Kakak Kumba tercengang-cengang.

"Bukankah kita hidup aman nyaman disini? Berarti inilah surga kita, Kumbi cucukuu," terang Kakek Kumbo dengan nada panjang.

"Pokoknya besok pagi Kumbi akan berpetualang mencari surga sendiri!" putusnya gusar.

"Baiklah, Kumbi. Kalau kau ingin merantau keluar telaga, ikutilah aliran mata air menurun gunung. Temukanlah sungai dan terus berenang menuju laut kemudian kembali ke sini dengan cara sebaliknya. Berhati-hatilah dan jangan malu untuk selalu minta tolong jika bermasalah," pesan Kakek Kumbo dengan tenang, namun Kak Kumba sebaliknya terlihat cemas.

"Terima kasih. Doakan aku, Kakek, Kakak! Aku berangkat,

selamat tinggal!”

(.)
“Tempat ini sangat tenang dan indah. Pasti sebentar lagi aku menemukan surgaku! Eh, tunggu suara apa itu? kata Kumbi sambil memasang pendengarannya.

“Aaahh! To-” Terlambat! Kumbi terseret jatuh ke air terjun, ia timbul tenggelam menuruni lereng gunung yang semakin curam.

“Fiuuuh! Aku selamat, tapi tadi itu memang seru sekali. Pasti tadi surga ‘Jeram Sungai’ yang dimaksud Salmon. Uuh, itu tidak cocok untukku. Aku akan mencari yang lebih baik lagi!” ucap Kumbi semangat kemudian melanjutkan perjalanan.

Kumbi dikagetkan dengan sesosok raksasa manusia yang duduk memancing di jeram. Air sungai menjadi keruh saat sang manusia berhasil menarik tangkapan ikan-ikan yang malang.

Kumbi bergidik ngeri, ”Ini bukan surga! Ini neraka!

Akhirnya aliran sungai membawa Kumbi sampai di suatu danau luas yang ditumbuhi ilalang. Inilah surga yang disebut Bebe. Ada banyak kawanan bebek di sini.

Tanpa diduga, segerombolan anak manusia berjatuhan melompat ke danau.

“Tolooooong...!!!” pekik Kumbi saat sebuah tangan akan menyimpannya.

“Kumbi, awaaas!” tiba-tiba Kakak Kumba datang menyelamatkan Kumbi.

Kak Kumba membawa Kumbi melompati tubuh-tubuh manusia dan turun ke permukaan yang tenang. Kumbi senang tapi juga heran melihat kakaknya di sini.

Begitu sampai di tepi danau, kakak beradik itu kebingungan mencari sungai jalan keluarnya. Untunglah seekor burung pipit menolong mereka.

Tuan Pipit membawa mereka keluar waduk Jatiluhur melintasi separuh Jawa Barat menuju Kota Jakarta. Sayangnya Tuan Pipit hanya sanggup mengantarkan hingga ke hulu sungai di perbatasan kota karena takut dengan manusia pemburu.

Air Sungai Ciliwung yang dilalui Kumbi dan Kumba kian cokelat warnanya. Saat mulai memasuki kota sampah mulai menumpuk di tepi sungai. Air sungai menghitam dan berbau, Kumbi dan Kumba sangat tersiksa dengan

perjalanan ini.

Ternyata semakin ke hilir, semakin banyak sampah menyumbat aliran sungai. Sampah menutupi seluruh permukaan sungai. Kumbi dan Kumba tidak bisa bergerak.

Ketika melompat, Kumbi melihat jentik-jentik nyamuk bersarang di genangan air dalam wadah-wadah sampah.

“Ooo...jadi ini surga Jentik di kota?”

Sampai akhirnya mereka berhasil menemukan muara Sungai Ciliwung di laut. Sampah-sampah Jakarta menumpuk di tepi pantai. Tanpa membuang waktu Kumba dan Kumbi melanjutkan perjalanan, akan tetapi hingga siang berlalu mereka tidak kunjung menemukan lautan biru surga Salmon. Kumbi kemudian berpikir mencari jalan keluar, seketika ia melihat sebuah perahu motor melesat dengan cepat ke arah laut.

Benar saja. Menjelang sore mereka disambut gemerlap laut biru Jawa. Segera Kumbi dan Kumba melompat turun.

“Ternyata Salmon memang benar, lautan biru jernih ini sangat indah! Apalagi ikan-ikan dan terumbu karang warna-warni di bawahnya,” puji Kumbi kagum.

“Kak, sepertinya Inilah surga yang cocok untuk bangsa Kumbang Air!” tukasnya.

Tiba-tiba...

“Kakak, ada sesuatu di belakang meluncur kemari!” seru Kumbi.

“Apa ?! Lariiii!” seru Kak Kumba sambil menarik Kumbi.

Ternyata seekor ikan kelaparan mengejar mereka.

“... lautan mudah bergejolak! Kita tidak akan selamat hidup di sini, Kumbi!”

“Aku tarik ucapanku, ini bukan surga!” teriak Kumbi terombang-ambing.

Sesaat kemudian mereka pingsan. Keesokan paginya...

“Kumbi, bangun! Kita selamat!” seru Kak Kumba.

“Ng...Hah...Kita selamat? Hore...,” sorak Kumbi sambil melompat-lompat. “eh, tunggu. Tapi bagaimana cara kita pulang, Kak?!” Kumbi kembali panik.

“Kenapa kalian ada di sini? Sungguh ajaib dua ekor kumbang air ada di Pulau Tidung ini. Ayo aku antar kalian pulang,” Pak Camri menawarkan.

antologi puisi dan dongeng

Rupanya Kumbi dan Kumba terdampar di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Dengan cepat Pak Camri mengantarkan mereka kembali ke Pulau Jawa.

“Di mana rumah kalian?” tanya Pak Camri.

Kak Kumba menyikut Kumbi, “Rumah kami ... adalah telaga mata air bening, di tengah gunung yang hijau nan sejuk.” Jawabnya. “apa kau tahu di manakah surgaku, Pak Camri?” tanyanya.

“Jadi selama ini kalian belum tahu? Kalian tinggal di ‘Surga Mata Air Gunung Salak’ yang sangat terkenal sebagai pemasok air minum manusia,” terang Pak Camri.

Tak lama kemudian Gunung Salak pun terlihat. Kakek Kumbo, Salmon, Jentik, Bebe dan teman-teman lainnya sudah menunggu untuk menyambut kedatangan mereka.

“Jadi, apakah kau menemukan surgamu, Kumbi?” tanya Kakek Kumbo.

Semua diam berdebar-debar, “Ya! Inilah surgaku selama ini, Surga Mata Air Gunung Salak!”

“Horeee...!” semua bersorak ramai mendengar jawaban Kumbi.

“Psst...Camri, terima kasih ya,” bisik Kakek Kumbo pada teman lamanya.

The End

September 2018

Pesan Moral Cerita:

* Syukuri apa yang telah kalian miliki saat ini. Jangan pernah malu karena keadaan kita yang tidak sama dengan lainnya. Jangan iri pada apa yang dimiliki oleh orang lain.

* Jangan pantang menyerah terhadap apa yang kita inginkan, kejar terus sampai terwujud, serta bersyukurlah atas apapun itu hasilnya.



Doa/pesan:

Semoga semakin shalihah
dan memberi kebaikan bagi
nusa bangsa & agama

Tentang Penulis:

Salam kenal! Nama saya
Khazanah Fadhilah
Nurrahmah. Memiliki
nama pena dari modifikasi
kebalikan nama tersebut
menjadi Hanaza Halifa.
Sekarang saya seorang
mahasiswi S1 Program
Studi Astronomi di Institut

Teknologi Bandung. Di Bandung saya tinggal di Antapani,
Kota Bandung. Terlahir pada tanggal 29 Maret 1999 asli di
Bandung pula.

Karya sastra pertama yang saya buat berupa cerpen hasil
ketikan sendiri pada usia taman kanak-kanak. Dari sana
ternyata timbul kegemaran saya menulis cerpen dan
menggambar komik, dan seiring kemajuan zaman serta
bertambahnya usia meluas meliputi caption di media sosial
terutama tentang da'wah Islam dengan sentuhan puitis yang
bermakna dalam.

Beberapa karya saya alhamdulillah sudah diterbitkan penerbit
DAR! Mizan dalam novel KKPK Never Ever Forever
dan antologi novel santriwati SMAIT Al Kahfi ft. Bima's
Production berjudul TANDA YANG HILANG. Sementara
karya saya di dunia maya masih berupa cerpen, caption-
caption, dan reminder pendek di postingan Line, Instagram
(id: @khz_astro.sky), Facebook (Khazanah Fadhilah
Nurrahmah), dan broadcast di grup-grup Whatsapp.

Pengalaman yang Berharga

Ananda Fauzi Munawaroh

Di suatu hari yang cerah di dalam air hiduplah dua ekor ikan koi bernama Oki dan Nala. Mereka adalah ikan yang sudah bersahabat lama. Nala merupakan ikan koi yang sangat cantik sedangkan Oki hanyalah ikan koi yang tak memiliki rupa menawan seperti sahabatnya. Meskipun demikian, Oki tak pernah berkecil hati, begitu pula Nala yang tak pernah memandang rendah sahabatnya yang sudah menemani hari-harinya.

“Oki, mau main ke rumah Rina enggak?” tanya Nala dengan penuh semangat.

“Emm, maaf Nala, aku lagi enggak enak badan. Kayaknya aku sakit,” kata Oki tak berdaya.

“Baiklah, aku akan pergi sendiri saja,” kata Nala pasrah.

“Nala, apa aku boleh minta tolong?”

“Ya, tentu saja, Apa yang bisa aku bantu?”

“Aku dengar ada rumput laut yang sangat enak di sebelah utara terumbu karang besar. Aku ingin kamu mengambilkannya untukku.”

“Oke, aku akan mengambilkannya setelah mendapatkan ijin dari Ibu Koi.”

“Iya, terima kasih Nala. Hati-hati di jalan.” Kata oki tersenyum.

Lalu, Nala segera pergi menuju rumah Ibu Koi. Sesampainya di sana Nala langsung meminta ijin padanya. Ibu Koi

memberikan ijin dengan syarat bahwa Nala tak boleh pergi terlalu jauh apalagi hingga ke tepi pantai karena di tepi pantai sangat berbahaya. Kemudian Nala pamit pada Ibu Koi dan pergi menuju batu karang besar.

Sepanjang perjalanan Nala bernyanyi dengan riang, ia memikirkan banyak rencana untuk bermain bersama Oki setelah sembuh. Ketika Nala lelah, ia berhenti sejenak di taman terumbu karang yang sangat indah. Ia teringat ketika dirinya dan Oki bermain di sana hingga petang datang dan Ibu Koi menasehati mereka berdua. Entahlah apa yang mereka mainkan di taman itu hingga Nala dan Oki lupa jika hari itu sudah gelap. Namun, ketika Nala melamun tampak dari kejauhan seekor koi melambaikan siripnya ke arahnya, ternyata itu rina.

“Hai Nala, kok sendirian? Oki di mana?” tanya Rina.

“Oki sakit,”

“Oh gitu, semoga Oki cepat sembuh ya.”

“iya, terima kasih.”

“Sekarang kamu mau kemana?”

“Ak u mau mencari rumput laut dekat terumbu karang besar, katanya disana rumput lautnya sangat enak.”

“Benarkah? Aku ikut ya? Aku juga ingin merasakannya.”

“Boleh, ayo kita pergi sekarang.”

“Aaaayyoooooooo,” kata Rina dengan penuh semangat.

Rina dan Nala berenang dengan penuh rasa penarasan tentang rasa rumput laut tersebut. mereka membayangkan jika rumput laut tersebut pasti sangat lezat. Setelah lama berenang mereka sampai di terumbu karang besar. Benar saja, aroma rumput laut itu terasa sangat enak. Lalu mereka ambil

antologi puisi dan dongeng

beberapa rumput laut untuk dimakan dan di bawa pulang. Nala dan Rina juga tak ingin ketinggalan untuk melihat permukaan. Kemudian mereka berdua muncul ke permukaan. Betapa terkejutnya mereka karena permukaan begitu terlihat indah. Tepi pantai juga sangat memanjakan mata. Ombak yang bermain-main, pasir putih yang berkilauan, dan masih banyak lagi pemandangan yang tak ada di dalam pantai.

Tanpa pikir panjang mereka berdua pergi ke tepi pantai. Nala tak mengingat nasihat Ibu Koi yang melarangnya untuk pergi ke tepi pantai. Nala dan Rina bermain sangat riang bersama ombak kecil. Tanpa mereka sadari ombak besar bersiap menyelimuti bibir pantai.

Byurrrrr!! Ombak besar menerjang mereka berdua. Nala berusaha untuk berenang kembali ke pantai begitu pula Rina.

“Tolong! Tolong!” Dengan sekuat tenaga mereka berdua berteriak.

Namun apa daya, tak seekor ikan pun ada di tepi pantai. Nala dan Rina terus berenang bersama menuju arah berlawanan dengan ombak.

Di sisi lain Oki pergi sendirian menuju terumbu karang besar karena ia takut terjadi apa-apa pada sahabatnya, Nala. Sesampainya di sana Oki tak menemukan Nala. Lalu ia berenang ke permukaan untuk memastikan bahwa Nala tak bermain di tepi pantai. Ia tak melihat Nala, namun ia mendengar teriakan Nala dan terikan ikan Koi lain yaitu Rina. Oki terus berteriak nama Nala untuk mengetahui keberadaan Nala.

Ombak besar telah pecah ke bibir pantai, ribuan buih

telah menyelimuti tepi pantai. Nala dan rina terkapar dan melompat-lompat di atas pasir. Dengat penuh rasa berani oki mengikuti ombak untuk menuju tempat nala dan rina. Sesampainya disana oki terus memberi semangat pada nala dan rina untuk terus melompat menuju pantai.

“Ayo semangat Nala, Rina kamu juga harus semangat. Sebentar lagi kita akan sampai air. Lihatlah! Ada ombak yang akan menarik kita kembali ke air. Ayo semangat! Sebentar lagi kita selamat,” kata Oki dengan penuh ambisi.

Oki senang melihat kedua temannya terus melompat menuju air. Seketika Oki benar-benar berhenti karena ia sudah sangat lemas dan kekurangan air.

Byuurrrr! Ombak kali ini menarik mereka bertiga ke air. Oki yang tadinya lemas kini berangsur pulih meskipun ia masih tampak tak sehat. Ia senang kedua temannya selamat. Lalu mereka bertiga berpelukan dan pulang menuju rumah. Sebelum pulang kerumah mereka bertiga menikmati rumput laut yang lezat dan membawa beberapa rumput laut untuk ibu koi.

The End

Yogyakarta, 6 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

Saling tolong-menolonglah kalian selama kalian masih mampu. Karena dengan tolong-menolong kekuatan dan kasih sayang akan terbangun.



Doa/pesan:

Untuk Zahrotin Nur Kholifah yang sedang berbahagia
Barakallah fii umrik Zahrotin Nur Kholifah, Selamat ulang
tahun yang ke 10 ya, semoga dengan bertambahnya umurmu
Allah akan selalu melindungi dan menemanimu di setiap
duka dan suka. Semoga di umur yang ke 10 ini kamu akan
bertambah dewasa, pintar, dan cantik. Aamiin.

Tentang Penulis:

Nama saya Ananda Fauzi Munawaroh, kelahiran 17 tahun yang
di Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta. Saya tengah menempu
pendidikan di SMA N 1 PENGASIH. Saya bercita-cita
membahagiakan orang tua, menjadi sasrtrawan, jurnalistik,
menjadi orang sukses di dunia dan akhirat, bertemu dengan
jodoh yang terbaik.

Ketika Keledai ingin menjadi Kuda

ML

Pada suatu hari, seekor keledai muda sedang bersedih hati. Matanya hampa memandang rerumputan yang terhampar di hadapannya. Tidak ada nafsu untuk makan seperti biasanya. Dia hanya termenung dalam diam.

Ibu keledai memperhatikan anaknya ini dari kejauhan. Risau juga hatinya dan bertanya-tanya dalam hati. Tidak biasanya, anaknya bersikap seperti itu. Biasanya, dia selalu rajin, ceria, dan banyak sekali kegiatan.

Ketika keledai muda ini pada akhirnya kembali pulang di senja hari, ibu keledai bertanya, “Ada apa, Nak? Apa yang membuatmu sedih?”.

“Nggak ada apa-apa, Bu. Biasa-biasa saja,” jawabnya datar.

Ibunya tersenyum dan berusaha menggoda, “Lagi jatuh cinta ya? Naksir siapa, ayo?”.

Keledai muda malah membuang wajahnya dan menghembuskan nafas dalam-dalam. “Saya nggak apa-apa, Bu. Nggak ada yang saya taksir. Saya hanya malas saja”.

“Malas apa malas?! Kok malas wajahnya sedih banget, seperti mau menangis?!”

Keledai muda tersipu malu karena ketahuan sedang sedih.

“Bu, kenapa, sih, saya seperti ini? Buntet, pendek, jelek. Kenapa saya tidak seperti kuda?! Lagipula, orang-orang

antologi puisi dan dongeng

senang sekali meledek saya. Mereka bilang saya adalah keledai dungu.”

“Memangnya kenapa kalau buntet, pendek? Jelek? Nggak, ah! Siapa yang bilang kamu jelek?!”.

Keledai muda diam saja, tidak menjawab. Dia merasa tidak nyaman memberitahu ibunya. Takut kalau ibunya marah lalu langsung mendamprat mereka yang mengatainya jelek.

“Kuda yang mengatai kamu jelek?!”, Ibunya bertanya penasaran.

“Bukan, Bu! Manusia-manusia itu. Setiap hari saya selalu dibandingkan dengan kuda-kuda peliharaan mereka. Mereka selalu membanggakan kuda-kuda itu, dan saya selalu mereka jadikan bulan-bulanan. Saya sedih, kenapa saya tidak seperti kuda-kuda itu?”.

“Ooohhhh! Ya, bagaimana kamu mau menjadi kuda, kamu memang bukan kuda! Ayah dan ibumu keledai, dan anak kami pasti keledai juga. Kalau mau jadi kuda, kamu harus punya ayah dan ibu kuda juga”.

“Kenapa saya ditakdirkan menjadi anak keledai? Kenapa bukan kuda?! Saya capek dan malu, Bu!”, teriak keledai muda sambil berlari masuk ke kamarnya.

Ibu, keledai hanya bisa mengurut dada. Dibiarkan anaknya itu pergi. “Biarlah, dia butuh waktu untuk merenung. Nanti juga dia akan sadar sendiri, betapa beruntungnya dia menjadi keledai,” katanya dalam hati.

Keesokan harinya, terjadilah keramaian di tengah kota. Semua berlarian ke alun-alun kota untuk mengetahui apa yang terjadi. Manusia dan para hewan turut serta. Mereka bergegas

berebutan ke sana.

Ternyata, di sana ada seorang petinggi yang datang dari Ibu Kota. Dia datang bersama pasukannya. Mereka sedang mencari bala bantuan logistik untuk pertahanan di batas negeri. Bukan hanya makanan tetapi juga hewan yang paling berguna dan bermafaat dalam tugas penuh resiko dan tantangan itu. Hewan yang bisa diandalkan dan menjadi pahlawan.

Para kuda langsung semangat! Mereka merasa bahwa merekalah yang paling tepat dan dibutuhkan. Mereka tinggi, besar, kuat, dan pandai berlari kencang. Sementara keledai muda hanya lagi-lagi menghela nafas dalam-dalam. “Apalah yang bisa dilakukan seekor keledai jelek dan dungu ini? Seandainya saya kuda, saya akan segera maju dan mendaftarkan diri”, katanya dalam hati. Keledai muda ini pun segera membalikkan badannya. Namun, tiba-tiba....

“Hai keledai! Kemarilah! Bantulah kami! Engkaulah yang paling kami butuhkan. Engkaulah yang bisa menjadi pahlawan kami!”, petinggi itu berteriak dari kejauhan.

“Saya?!”, keledai muda tidak percaya.

“Ya kamu, Keledai!”

Keledai muda kebingungan, tidak sebersit pun ada di dalam benaknya bahwa dia bisa terpilih. Kuda-kuda juga keheranan. Orang-orang juga tidak mengerti. Keledai pun pelan-pelan maju ke depan menghampiri petinggi itu. Wajah-wajah keheranan mengiringinya. Mereka yang selalu meledeknya, menatap dengan wajah sinis.

“Tahukah kenapa saya memilih keledai ini?”, tanya petinggi itu kepada semua.

antologi puisi dan dongeng

Tidak ada yang bisa menjawab, semuanya diam saja.

“Keledai lebih kuat daripada kuda, dia bisa mengangkut lebih banyak beban daripada kuda. Meskipun dia tidak bisa berlari secepat kuda, tetapi dia lebih efisien. Keledai punya mata yang hebat, matanya punya kekuatan infra merah, sehingga dia bisa lebih hati-hati dan aman dalam perjalanan. Bisa melihat musuh dari kegelapan. Dia juga bisa berperang sendirian, tidak perlu dituntun untuk mencapai tujuan. Berani pula! Keledai tidak takut pada ledakan dan suara keras. Pasukan elite berani mati, menggunakan keledai sebagai pasukan terdepan. Keledai tidak bodoh, keledai itu hebat sekali! Kalau kami kelaparan pun, susu keledai bisa memberikan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan sapi dan kuda,” kata petinggi itu menjelaskan.

Mendengar semua itu, keledai muda gemetar. Dia ternyata lebih hebat dari kuda!

“Uhuy!”, soraknya bergembira, “Untung saya keledai, bukan kuda!”.

Setelah pamit dengan ibunya, keledai muda bersama beberapa teman keledainya turut serta dalam berjuang dengan penuh semangat. Sebelum pergi, tak lupa dia berterima kasih kepada ibunya.

“Ibu, terima kasih karena ibu saya terlahir menjadi keledai. Maafkan saya bila selama ini saya salah dan ingin menjadi kuda. Sekarang, saya bangga menjadi keledai, Bu!”.

The End



Tentang Penulis:

Nama saya adalah Mariska Lubis, dan silahkan memanggil saya “Ika”, “Riska”, “M”, atau “ML”. Saya lahir di Bandung, 6 Agustus 1974 dan memiliki empat orang putra dan putri yang menjadi anugerah terindah, yaitu Marra Narayan, Manar Manasa Makaio, Mahala Matomeru Manasika, and Maitreya Ananda Manisha.

Saya seorang penulis yang tertarik dengan semua yang ada di dalam kehidupan ini. Walaupun latar pendidikan saya adalah manajemen, keuangan, sains, matematika, dan politik, tetapi bagi saya kehidupan ini terlalu indah untuk diabaikan begitu saja. Ada banyak yang bisa didapat dan diuraikan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya kepada Yang Maha Agung.

Saya menulis karena saya belajar dari Allah, saya ingin mengikuti jejak-Nya. Allah menulis kitab-kitab suci dan begitu juga semua murid-murid Allah yang memiliki cinta dan merasakan cinta-Nya. Sebab menulis bukan hanya sekedar menulis tetapi menulis adalah roh dan jiwa yang merdeka merasakan dan menguraikan cinta-Nya. Tidak ada satu pun bidang di kehidupan ini yang tidak tertulis.

Semoga apa yang saya tuliskan ini bisa berguna bagi semua.
Salam hangat selalu, Mariska Lubis

Ramuan Ajaib

Triandira

Di atas batang pohon yang sudah tumbang, Piko sedang duduk termenung. Kurcaci kecil itu tidak bisa tidur seharian karena memikirkan keadaan ayahnya. Pak Han—ayah Piko, jatuh sakit setelah sebulan lamanya bekerja keras menebang kayu di hutan. Saat bekerja itulah, tanpa sengaja kaki Pak Han tergigit hewan yang sangat beracun. Kata Ibu Peri, lelaki berjanggut tipis itu hanya bisa disembuhkan dengan ramuan ajaib yang terbuat dari akar tanaman. Namun, untuk bisa meminum ramuan tersebut Piko harus mencari pohon langka itu terlebih dahulu, barulah mengambil beberapa akar yang tersembunyi di dalam tanah.

Keinginan Piko untuk pergi ke hutan salju dan mencari akar tanaman, akhirnya sampai juga di telinga Ibu Peri. Mereka bertemu dan membicarakan permasalahan ini. Saking seriusnya berdiskusi, mereka berdua tidak menyadari keberadaan seekor kurcaci yang sedang menguping di balik semak belukar. Namanya Kuki.

“Apa kamu benar-benar ingin pergi ke sana?” tanya Ibu Peri. Kurcaci Piko mengangguk. Ia tidak ingin Pak Han sakit terus. Bagaimanapun caranya, kurcaci Piko harus mendapatkan akar tanaman itu.

“Baiklah. Tapi ingat, kamu sendiri yang harus menyusuri hutan salju,” ucap Ibu Peri dengan raut muka sedih. “Maafkan aku karena tidak bisa mengantarmu.”

Sebenarnya Ibu Peri sangat cemas jika Piko pergi seorang diri, tapi apa daya. Sayap Ibu Peri sedang terluka, itulah sebabnya ia tidak berani terbang jauh. Apalagi untuk mengantarkan kurcaci Piko ke hutan salju yang dingin itu.

“Tidak apa-apa, Ibu Peri,” ucap kurcaci berhidung mancung tersebut. “Aku bisa pergi sendiri.”

Mendengar pembicaraan itu, Kuki senang bukan kepalang. Selama ini ia memang tidak suka dengan Piko. Kurcaci bertelinga lancip itu merasa iri karena selain pintar, Piko juga memiliki banyak teman. Berbeda dengannya yang pemalas,

sombong dan suka mengejek teman.

“Bawalah bekal ini.” Ibu Peri memberikan sekantong makanan dan minuman untuk Piko agar ia tidak kelaparan saat berjalan menyusuri hutan. “Ingat Piko! jangan mengambil apa pun di hutan salju dan berhati-hatilah di jalan,” pesan Ibu Peri.

“Terima kasih, Ibu Peri. Akan kuingat pesanmu.”

Tak lama kemudian, Piko berangkat ke hutan salju. Tapi ia tak tahu bahwa Kuki sedang membuntutinya secara sembunyi-sembunyi.

Saat memasuki hutan salju, udara terasa sangat dingin. Piko mencari tempat untuk beristirahat sejenak. Di dekat pohon cemara yang daunnya tertutup salju, Piko merebahkan tubuhnya sejenak. Diambilnya sebuah roti pemberian Ibu Peri dan dimakannya roti itu dengan lahap. Setelah rotinya habis Piko melanjutkan kembali perjalanannya, sedangkan Kuki masih terus mengikutinya dari belakang.

Setengah jam menyusuri hutan, akhirnya mereka tiba juga di tempat tujuan. Sebuah pohon berakar ajaib tampak tumbuh dengan subur. Pohon itu penuh dengan buah dan duri-duri tajam yang menempel di batangnya.

Krak!

Piko mencabut beberapa akar berukuran sedang, lalu mematahkannya menjadi beberapa bagian agar mudah dibawa saat pulang. Ia tampak begitu senang karena sebentar lagi harapannya akan terwujud yaitu melihat sang ayah sembuh dari sakit yang dideritanya.

Tak ingin berlama-lama, Piko bergegas memasukkan akar itu ke dalam kantong yang ia bawa. Namun, karena masih kelelahan Piko pun memutuskan untuk beristirahat.

“Ah, leganya,” gumam Piko sambil merebahkan diri di dalam gubuk yang ia temukan. Suasana yang hangat dan nyaman, membuatnya ia mengantuk. Kurcaci itu bahkan sudah berulang kali menguap. Di saat yang sama, Kuki tersenyum licik melihatnya. Ia berdiri di balik pintu sambil sesekali mengedarkan pandangan.

Beberapa menit kemudian, hal yang Kuki harapkan benar-benar terjadi. Tak ingin rencana buruknya gagal,

antologi puisi dan dongeng

Kuki berjalan mengendap-endap. Kurcaci itu masuk dan menghampiri Piko yang masih terbaring dengan mata tertutup.

“Bagus, sepertinya ia benar-benar terlelap,” gumam Kuki dalam hati. “Maafkan aku, Kawan. Aku hanya ingin kamu merasakan apa yang pernah kualami. Kita lihat saja nanti, setelah ini apa masih ada yang ingin berteman denganmu.”

Usai memastikan bahwa Piko tertidur pulas, Kuki berjalan keluar. Ia pergi ke belakang gubuk di mana sebuah pohon liar tumbuh menjalar dengan bunga berwarna ungu. Daun pohon itu mengandung racun sehingga sangat berbahaya.

Kuki berniat mengambil daun itu, lalu memasukkannya ke dalam kantong milik Piko. Tapi sial, karena kurang berhati-hati kurcaci jahat itu pun terjatuh. Tubuhnya tak sengaja bersentuhan langsung dengan daun yang beracun.

Ia meringis kesakitan. Kedua tangan dan kakinya terasa panas seperti tersengat lebah. Kulitnya pun memerah seperti tomat.

“Tolooong!!!” teriak Kuki. Ia menangis sambil terduduk lemas di atas tanah. Beberapa saat kemudian, pandangan matanya kabur dan ia pun jatuh pingsan.

“Di mana aku?” tanya Kuki begitu ia sadar.

“Kamu sedang berada di kamarku, Kuki. Bagaimana keadaanmu? Apa kamu sudah merasa lebih baik sekarang?”

Kuki terkejut mendengar jawaban Piko. Ia juga merasa malu terhadap semua kurcaci yang berada di ruangan itu. Mereka sengaja datang ke rumah Piko untuk menjenguknya. Begitupun dengan Ibu Peri yang sekarang sedang duduk di samping ranjang, tempat Kuki terbaring lemah.

“Iya, a—aku baik-baik saja. Tapi kenapa kamu menolongku?” tanya Kuki, “bukankah aku sering menyakitimu?”

“Tentu saja aku menolongmu, Kuki. Bukankah kita berteman?” sahut Piko sambil tersenyum manis. “Oh, ya. Kurasa gatal di sekujur tubuhmu itu sudah hilang. Iya, kan?”

“Apa?” Kuki meraba-raba tubuhnya. “Ah, iya. Kamu benar, Piko. Tangan dan kakiku sudah tidak gatal lagi.”

Kuki bersorak riang. Piko, Ibu Peri dan kurcaci yang lain pun ikut senang. Mereka bersyukur karena Kuki sudah sembuh.

“Tapi bagaimana bisa? Tanaman yang kusentuh itu beracun, bukan?”

“Ya, tanaman tersebut memang sangat berbahaya. Tapi kamu beruntung, Kuki. Ramuan ajaib yang kubuat sangat banyak. Karena itulah aku memberikannya kepada Ayah dan meminumkannya kepadamu saat kemarin malam kamu sempat sadar lalu terbangun sebentar,” balas Piko.

“Benarkah? Jadi ayahmu juga sudah sembuh?”

“Ya. Sekarang Ayah sudah bisa bekerja lagi. Syukurlah, akhirnya kalian berdua sembuh.”

Mendengar penjelasan Piko, tiba-tiba saja Kuki menunduk dengan mata berkaca-kaca. Ia sangat malu dan menyesal atas apa yang pernah dilakukannya.

“Terima kasih banyak, Piko. Maafkan aku karena sering menyakitimu,” pinta Kuki. Seketika Piko, Ibu Peri dan kurcaci yang lain mengangguk serempak. Mereka semua sudah memaafkan Kuki. Si kurcaci bertelinga lancip yang telah berjanji kepada diri sendiri untuk menjadi kurcaci yang baik hati dan suka menolong.

Malang, 09 Oktober 2018

Doa/pesan:

Untuk Adik Zahrotin Nur Kholifah, selamat ulang tahun. Semoga panjang umur, dilimpahkan kasih sayang, jadi anak yang berbakti sama orangtua, dan bahagia dunia akhirat. Aamiin ya robbal'alamiin.

Tentang Penulis:

Triandira, gadis penyuka fiksi sekaligus penggemar berat Spongebob & Harry Potter.

Sesal

Nisa Fauziah

Dari kejauhan, Vina melihat temannya Della yang tengah duduk sendirian.

“Dell!” Vina Memanggil Della yang tengah duduk di teras rumahnya.

“Iya, kenapa Vin?” jawab Della.

“Kamu tahu gak? Katanya si Suci hamil lho!” seru Vina, sambil duduk di samping Della.

“Hah? Masa sih. Suci adek kelas kita kan? Aku gak percaya deh!” tolak Della atas pernyataan Vina yang ntah hanya gosip atau tidak.

“Aduh ... pokoknya tadi ibu-ibu pada rame. Hayuklah ke rumah dia, aku penasaran. Ibunya dia marahin Suci habis-habisan. Padahal katanya Suci juga, dia nggak sengaja, lagi pacaran kena khilaf!”

“Astagfirullah ada-ada aja deh, Vin. Jangan ah, gak baik membicarakan aib orang lain. Lagian kasihan juga Suci ya, kalau dimarahin terang-terangan di depan warga,” kata Della, merenung.

Vina dan Della sudah duduk di kelas XI, sedangkan Suci kelas X. Mereka sekolah di sekolah yang sama.

Akhirnya, Della menyetujui permintaan Vina.

Dan, setelah sampai di rumah Suci. Benar saja, ada 5 orang ibu-ibu tetangga Suci yang tengah menguping.

“Udah Yul, cukup!”

Sang bibi dari Suci berusaha menahan amarah seorang Ibu pada anaknya karena dosa yang telah ia lakukan.

“Halah! Anak kayak gini mau jadi apa!! Udah ngelakuin dosa besar! Rugiii! Rugi Ibu namain kamu Suci, kalau nyatanya kamu itu kotor!”

Yuli, Ibu dari Suci menekan kata ‘kotor’ pada ucapannya. Tangisan Suci meraung tiada henti. Rasa sesal terlihat dari lubuk matanya. Bahkan kantung matanya pun sudah menghitam karena tangisan.

“Ampuni Suci Bu. Ampuni!” renek Suci.

“Udah Yul. Gak ada gunanya semua ini! Nasi sudah menjadi bubur! Seharusnya kamu sendiri mikir. Apa pernah kamu ngajarin aqidah dan akhlak pada anakmu? Apa pernah? Memang iya Suci berdosa karena berzina. Tapi kamu juga harus cari akar masalahnya!!”

Mendengar hal itu , Yuli bangkit dari duduknya dan membanting tubuh Suci yang tengah mendekap kakinya. Di sana Della dan Vina menyaksikan apa yang terjadi lewat pintu yang terbuka dan jendela kaca tanpa gordeng. Mereka meneteskan air mata atas apa yang menimpa adik kelasnya akibat berzina. Kemudian pergi ke rumah masing-masing karena sudah senja.

Keesokan harinya saat sekolah, semua orang ramai membicarakan Suci yang dikeluarkan oleh pihak sekolah karena alasan tersebut.

The End.

Garut, 10 Oktober 2018

Kemuliaan Seorang Pendidik

Nisa Fauziah

“Ingat pesan Ibu. Jangan pernah meminta-minta ataupun mengemis pada siapapun. Lebih baik kalian berusaha dan berdoa agar bantuan Allah datang. Jangan pernah mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya, sungguh kalian telah mencuri jika melanggarnya.” Ibu menasihati aku dan adikku, kala nafasnya sudah tidak beraturan lagi karena sakit.

“Seberat apapun, dan selapar apapun kami, Bu?” tanya adikku polos, ia berusia 6 tahun.

“Iya sayang. Jika kalian terlalu lapar, maka bekerjalah apa saja yang kalian bisa, jangan sesekali mencuri. Dan jika ada orang lain yang memberi, terimalah lalu berterima kasih.” Ibu menjelaskan kegelisahan adikku.

“Kenapa harus berterima kasih?” lagi-lagi adikku dengan polosnya mengemukakan pertanyaan.

“Karena mereka adalah salah satu perantara rezeki dari Allah,” jawab Ibu tak bosan-bosan.

“Aku sayang Ibu! Ibu sehat dong. Biar ngaji bareng-bareng lagi,” ucap adikku Amran.

“Amran harus tetap mengaji meskipun tidak bersama Ibu. Pergilah ke Madrasah setiap magrib,” ujarku ikut berbicara.

“Iya, Kak. Tapi aku mau salat asar ini kita berjamaah,” kata Amran.

“Mari sayang, Ibu kuat kok. Selepas itu kita tadarus surah Al-Kahfi, di hari jumat ini kita disunnahkan membaca surah itu. Pahalanya sangat besar. Amran juga harus hafal surah itu ya, Ibu mohon.”

Ibu memegang paha adikku yang tengah duduk bersila di hadapannya. Mengajak secara bijak pada kami.

“Siap! Aku pasti membacanya berulang-ulang agar mudah diingat. Dan minggu depan, Ibu cek hafalanku ya!” Seru Amran.

Ibu tersenyum, kemudian mengajak kami berwudhu karena adzan asar sudah berkumandang.

(.)

Saat tengah rakaat ketiga. Aku mendengar Amran memanggil-manggil Ibu. Ia menangis meraung-raung. Ia tak mengatakan apapun yang terjadi. Aku meneruskan salatku dengan tetap khusus meski hatiku menjerit dengan keadaan Ibu yang akupun tidak tahu kenapa.

Salatku pun selesai saat kuucap salam, dan lekas kubalikkan tubuh menghampiri Ibu. Amran memeluk Ibu. Sedangkan aku menangis dan tak tahu mengapa Allah mengambil Ibuku secepatnya.

Ya Allah. Ibuku telah pergi untuk selamanya. Aku telah puas memeluknya kali ini.

Ya Allah. Tempatkan Ayah dan Ibuku di sisi-Mu. Tempat yang paling indah yakni Surga.

“Innalillahi Wainnailaihirojuin” Aku atur napasku, menjaga kepanikan Amran.

“Ibu nggak pergi diambil Allah, kan Bang? Seperti

antologi puisi dan dongeng

Ayah, pada dua bulan yang lalu,” ujar Amran.

“Hiks. Ibu telah pergi diambil Allah. Allah terlalu sayang pada orang tua kita, Amran. Makanya Allah ambil mereka lebih cepat. Jadi anak shaleh, ya Amran. Ingat pesan Ibu,” nasihatku.

“Ibu ...!!! Aku akan rindu senyum Ibu! Mengapa Ibu menyusul Ayah? Ibu terlalu baik sampai Allah cepat rindu pada Ibu.”

Amran memeluk Ibu kami saat masih terbaring. Tangisnya membucuh saat itu juga. Para tetangga mendengar tangis Amran, sampai mereka datang dan mengetahui kabar meninggalnya Ibu kami.

“Innalillahi, Suf! Ibumu kapan meninggal?” tanya Pak RT, tetangga kami.

“Ia meninggal saat sedang sujud di rakaat ketiga salat asar.”

“Masyaallah.”

Semua terkagum saat mendengar sedang apa ibuku meninggal. Memang sungguh mulia sekali ibuku. Aku bangga padanya. Bu, aku akan merawat adikku sepeninggal Ibu. Maafkan aku yang tak pernah bisa membahagiakanmu kecuali dengan doa anak shaleh yang bisa mengantarkanmu ke tempat yang paling baik di sisi-Nya.

The End.

Garut, 08 Oktober 2018



Doa/pesan:

Dek, sudah bertambah usia, ya. Belajar yang rajin, jangan lupa ngajinya. Barakallahu fii umrik. Jadi anak yang shaleh dan berbakti pada kedua orang tua. Aamiin.

Tentang Penulis:

Nisa Fauziah adalah seorang remaja yang lahir pada tahun 2005. Dengan instagram @nsfauziah17



Keke si Anak Keledai

Aisyah Rizkyana Ramadhani

Di sebuah hutan yang bernama Hutan Impian, hiduplah berbagai jenis binatang yang saling menyayangi satu sama lain. Mereka sering tolong-menolong, bila ada salah satu keluarga binatang yang mengalami kesulitan. Karena itu, Hutan Impian terkenal di seluruh daerah hutan lainnya dan bahkan masuk nominasi hutan yang diimpikan setiap binatang. Namun dibalik keharmonisan hutan tersebut, keluarga keledai belum pernah merasakannya sejak seminggu lalu mereka tiba di hutan ini. Mereka yang ingin mendapat keluarga baru yang baik, malah tetap mendapat julukan yang tidak mereka sukai. Bahkan, Keke si anak keledai yang manis pun juga mendapat ejekan di sekolah barunya.

“Yah, apakah keledai itu bodoh?” tanya Keke yang sudah penasaran sejak dulu. “kenapa semua temanku meledekku sebagai binatang bodoh? Apa benar, Ayah?” sambungnya lagi sambil duduk di pangkuan sang Ayah.

“Kita tidak bodoh, Sayang. Kalau kita bodoh, pasti kita sampai sekarang tidak bisa berjalan dan berbicara. Karena bodoh itu untuk sesuatu yang tidak bisa kita lakukan dan alasannya pun bukan karena tidak bisa, tapi malas melakukan,” ujar Ayah yang mengelus kepala Keke dengan lembut.

“Jadi, Keke tidak bodoh kan, Yah? Keke kan tidak pernah malas belajar. Keke bahkan rajin belajar, supaya tidak dibilang bodoh sama teman-teman,” kata Keke dengan ceria

dan mulai bersemangat lagi.

“Iya dong, anak kesayangan Bunda selalu rajin dan pandai. Sebelum Keke belajar, Bunda sudah menyiapkan makan malam enak kesukaan Keke dan Ayah,” kata Bunda dengan senyum hangatnya. Mereka pun bergegas menuju meja makan dan menyantap sayur rumput masakan ajaib bunda. (.)

Seperti anak binatang lainnya, Keke juga sekolah di satu-satunya sekolah terbaik di Hutan Impian. Namanya pun sama, yaitu Sekolah Impian. Di sana Keke berusaha untuk mendapatkan teman baru. Namun, banyak teman sekelasnya yang mengejek dan bahkan dari kelas lain pun ikut mengejeknya juga.

“Binatang.. Binatang apa yang bodoh??” teriak Tigar, si anak Macan yang sengaja mengejek Keke.

“Apa ya Gar?” sahut teman lainnya.

“Keeeedaaiiii. Hahahaha,” sahut semua teman serentak. Keke hanya bisa diam, baik di kelas maupun di luar kelas. Ia hanya menjadi sosok periang di depan guru ketika pelajaran dan di hadapan keluarganya saja. (.)

Seperti biasa, ketika pulang sekolah guru sering memberikan nilai ulangan kepada murid-muridnya. Dan betapa terkejutnya teman sekelas Keke, ketika melihat nilai Keke yang sempurna dan mendapat pujian dari bu guru.

“Hey, lihat, si Bodoh mendapat nilai sempurna. Wah, Tigar kamu malah dapat nilai jelek. Yang bodoh kamu apa si Keke?? Hahahaha,” ejek beberapa teman kepada Tigar. Tigar menunduk malu dan bergegas keluar kelas untuk pulang. Keke yang melihat hal itu segera mengejar Tigar dengan cepat.

antologi puisi dan dongeng

“Tigar, kamu tidak apa-apa?” tanya Keke sambil memegang pundak Tigar.

“Aku malu sudah sering mengejekmu. Ternyata diejek itu gak enak!” ujar Tigar yang terus saja menunduk dalam perjalanan.

“Aku tidak mengejekmu kan, jadi kenapa kamu sedih? Kan ada aku. Sekarang kamu janji, jangan mengejek teman ya.” Tigar memandang Keke dengan senyum malu. Ia melihat ketulusan di wajah Keke saat itu, dan bergegas meminta maaf kepadanya. (.)

“Keke, bagaimana kamu bisa dapat nilai bagus?” tanya Tigar penasaran.

“Belajar yang rajin, Gar. Ayahku bilang, tidak ada yang tidak bisa di dunia ini. Semuanya bisa kalau rajin belajar. Dan aku sudah membuktikannya. Kamu pasti bisa juga!” ujar Keke yang menyemangati Tigar agar bangkit kembali. Ketika sampai di warung Pak Cow, si sapi. Keke mengajak Tigar membeli es kesukaannya. Bahkan, ia membungkuskan beberapa untuk keluarga Tigar di rumah.

“Keke, bukankah itu mahal? Apa uangmu tidak habis?” tanya Tigar yang tidak enak hati.

“Aku selama ini belajar menabung, Tigar. Jadi, sedikit hasil tabunganku untuk jajanku di sekolah. Ya, karena kamu satu-satunya temanku saat ini, aku ingin berbagi bahagia bersamamu.”

Tigar merasa terharu. Selama ini, ia hanya sering mengejek Keke, namun ia malah baik kepadanya. Tigar memeluk erat Keke dan terus membisikan kata maaf kepadanya.

“Keke, maukah kamu mengajarku menabung dan belajar?? Aku mau bisa pandai dan punya uang simpanan sepertimu,” kata Tigar dengan pipi yang masih basah oleh air mata.

Keke mengangguk dan tersenyum tulus. Sejak saat itu, Keke pun mulai disenangi oleh semua teman di kelasnya. Bahkan para tetangga pun juga ramah dengan keluarganya. Sekarang tidak ada lagi yang mengatakan “keledai bodoh”, karena semua pandai bila rajin berusaha dan belajar.

The End.

Malang, 6 Oktober 2018

Pesan Moral Cerita:

* Janganlah suka menertawakan orang lain karena kekurangan mereka. Terkadang mereka lebih baik ketimbang kita.

* Jangan malas untuk belajar dan menabung serta berbagi pada sesama. Karena itu semua menyenangkan.

Doa/pesan:

Selamat Ulang Tahun, Zahrotin Nur Kholifah yang ke-10 tahun. Semoga menjadi anak dan adik yang lebih baik lagi serta sayang sama keluarga. Rajin belajar ya, Dik. Dan sukses dunia akhirat.

Tentang Penulis:

Aisyah Rizkyana Ramadhani, perempuan yang lahir 18 tahun yang lalu ini asli Lumajang. Namun, kini merantau ke Malang demi pendidikan.

Aktif berkarya sejak beberapa bulan yang lalu, dan berusaha keluar dari zona malas.

Blurb

Sebuah kasih sayang terkadang sulit kita ungkapkan, namun hangat terasa. Terkadang setiap orang punya cara yang sedikit orang miliki dalam menunjukkan kasih sayangnya.

Sebuah antologi yang berhasil hadir dengan beraneka kasih sayang bak pelangi di awan biru. Sebuah pesan dan rasa sayang yang dibubuhkan bak samudra dan terumbu karang, indah.

Jika kalian adalah seorang Kakak, maka buku ini hadir untuk mengingatkan kita betapa beratnya seorang adik bagi kita, yang terkadang justru kita jaili. Jika kalian adalah seorang Adik, maka sadarlah dan berbahagialah. Karena kamu punya seorang Kakak yang akan siap merangkulmu, siap menjaitkan pelangi untukmu. Jika kalian masih bukan seorang Kakak atau bukan seorang Adik, berdoalah agar segera menjadi mereka, agar kalian juga merasakan hangatnya cinta di antara seorang Adik dan Kakak.